

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*
DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/ <i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/ <i>INDEPENDENT AUDITORS' REPORT</i>	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 serta untuk tahun – tahun yang berakhir pada tanggal tersebut/ <i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – for the years then ended December 31, 2011 and 2010</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>	3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	9



PT PLN (PERSERO)

Jalan Trunojoyo Blok M 1/135 Kebayoran Baru - Jakarta 12160

Telp. : (021) 7261875, 7261122, 7262234
(021) 7251234, 7250550

Kotak Pos : 4322/KBB

Faximile : (021) 7221330

Alamat Kawat : PLNPST

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama/Name | : | NUR PAMUDJI |
| Alamat kantor/Office address | : | PT PLN (PERSERO)
Jl. Trunojoyo Blok M II/135
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Komplek PLN P3B RT 005 RW 007
Kelurahan Krukut Limo
Depok |
| Nomor telepon/Phone number | : | (021) 7220300 |
| Jabatan/Position | : | DIREKTUR UTAMA/PRESIDENT DIRECTOR |
| 2. Nama/Name | : | SETIO ANGGORO DEWO |
| Alamat kantor/Office address | : | PT PLN (PERSERO)
Jl. Trunojoyo Blok M II/135
Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas
lain/Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Cilandak Permai Raya No. 15A
Cilandak Barat
Jakarta Selatan 12340 |
| Nomor telepon/Phone number | : | (021) 7392038 |
| Jabatan/Position | : | DIREKTUR KEUANGAN/FINANCE DIRECTOR |

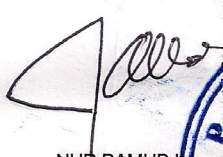
menyatakan bahwa/state that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret / March 26, 2012


NUR PAMUDJI
Direktur Utama/President Director


SETIO ANGGORO DEWO
Direktur Keuangan/Finance Director



Laporan Auditor Independen

No. GA112 0200 PLN RS

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara dan entitas anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report

No. GA112 0200 PLN RS

The Stockholder, Board of Commissioners and Directors

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara and its subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Osman Bing Satrio & Rekan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan mengakui pendapatan subsidi listrik Pemerintah atas dasar akrual yang dihitung berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp 93.177.740 juta tahun 2011 dan Rp 58.108.418 juta tahun 2010.

As discussed in Note 39 to the consolidated financial statements, the Company recognized revenue from Government's electricity subsidy on accrual basis which was computed in accordance with the provisions of the Rule of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to Rp 93,177,740 million in 2011 and Rp 58,108,418 million in 2010.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Rusli

Izin Akuntan Publik/Licence of Public Accountant No. AP.0572

26 Maret 2012/March 26, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 113.564.503 juta tahun 2011 dan Rp 100.569.402 juta tahun 2010	261.226.207	6	210.651.868	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 113,564,503 million in 2011 and Rp 100,569,402 million in 2010
Pekerjaan dalam pelaksanaan	98.057.296	7	106.839.853	Construction in progress
Properti investasi	152.796	8	145.020	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi	1.142.850	9	883.012	Investments in associates
Aset pajak tangguhan	18.018	48	11.278	Deferred tax assets
Aset tidak digunakan dalam operasi	1.713.669	10	1.299.503	Assets not used in operations
Piutang pihak berelasi	212.709	11,52	232.250	Receivables from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	3.889.763	12	2.407.587	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang lain-lain	355.270	18	319.567	Other receivables
Aset tidak lancar lain	1.497.943	13	1.627.358	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	368.266.521		324.417.296	Total Noncurrent Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	22.088.093	14	19.716.798	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	636.264	15	828.739	Short-term investments
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 356.147 juta tahun 2011 dan Rp 330.451 juta tahun 2010	3.504.823	16	2.875.168	Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 356,147 million in 2011 and Rp 330,451 million in 2010
Piutang subsidi listrik	12.101.668	17,39	9.358.747	Receivables on electricity subsidy
Piutang lain-lain	598.750	18	623.506	Other receivables
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 130.777 juta tahun 2011 dan Rp 98.898 juta tahun 2010	15.654.105	19	9.927.314	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 130,777 million in 2011 and Rp 98,898 million in 2010
Pajak dibayar dimuka	2.396.990	20	550.880	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	1.204.393	21	826.907	Prepaid expenses and advances
Piutang pihak berelasi	67.256	11,52	65.227	Receivables from related parties
Jumlah Aset Lancar	58.252.342		44.773.286	Total Current Assets
JUMLAH ASET	426.518.863		369.190.582	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	Catatan/ Notes	2010	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 1 juta per saham				Capital stock - par value of Rp 1 million per share
Modal dasar - 63.000.000 saham				Authorized - 63,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				
46.197.380 saham tahun 2011 dan				Subscribed and paid-up - 46,197,380 shares
46.107.154 saham tahun 2010	46.197.380	22	46.107.154	in 2011 and 46,107,154 shares in 2010
Tambahan modal disetor	40.050.208	23	37.122.096	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	13.720.014		8.248.328	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	55.285.174		58.107.990	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	155.252.776		149.585.568	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	96.391		97.027	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas	155.349.167		149.682.595	Total Equity
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Pendapatan ditangguhkan	14.587.906	24	10.126.136	Deferred revenue
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	9.669.360	48	9.979.393	Deferred tax liabilities - net
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Penerusan pinjaman	27.036.690	25	22.803.597	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	6.016.818	26	2.016.668	Government loans
Utang sewa pembiayaan	23.922.731	27	14.166.649	Lease liability
Utang bank dan surat utang jangka menengah	46.003.191	28	36.400.362	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	55.908.388	29	46.656.045	Bonds payable
Utang listrik swasta	5.927.807	30	6.049.046	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	13.991	31	-	Payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	18.967.344	51	16.358.885	Employee benefits obligation
Utang lain-lain	196.508	33	1.368	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	208.250.734		164.558.149	Total Noncurrent Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	14.194.723	32,52	5.938.951	Related parties
Pihak ketiga	8.629.474	32,55	6.714.064	Third parties
Utang pajak	955.509	34	905.656	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	5.232.453	35	5.111.783	Accrued expenses
Uang jaminan langganan	6.511.261	36	6.544.422	Customers' security deposits
Utang biaya proyek	2.467.143	37	3.689.316	Project cost payable
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Penerusan pinjaman	2.236.422	25	2.088.093	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	346.372	26	344.065	Government loans
Utang sewa pembiayaan	2.119.192	27	1.408.607	Lease liability
Utang bank dan surat utang jangka menengah	4.694.652	28	3.343.493	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	29	4.045.950	Bonds payable
Utang listrik swasta	187.280	30	176.607	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	663.384	31,52	577.478	Payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	1.611.500	51	1.438.655	Employee benefits obligation
Utang lain-lain	13.069.597	33	12.622.698	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	62.918.962		54.949.838	Total Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	271.169.696		219.507.987	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS	426.518.863		369.190.582	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	112.844.853	38	102.973.531	Sale of electricity
Subsidi listrik Pemerintah	93.177.740	39	58.108.418	Government's electricity subsidy
Penyambungan pelanggan	1.008.730	24	760.837	Customer connection fees
Lain-lain	986.500	40	532.508	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>208.017.823</u>		<u>162.375.294</u>	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	120.553.008	41	84.190.727	Fuel and lubricants
Pembelian tenaga listrik	29.717.769	42,52	25.217.765	Purchased electricity
Pemeliharaan	11.607.490	43	9.900.622	Maintenance
Kepegawaian	13.197.075	44	12.954.417	Personnel
Penyusutan	13.916.723	6	12.558.537	Depreciation
Lain-lain	4.405.234	45	4.286.003	Others
Jumlah Beban Usaha	<u>193.397.299</u>		<u>149.108.071</u>	Total Operating Expenses
LABA SEBELUM POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN	<u>14.620.524</u>		<u>13.267.223</u>	INCOME BEFORE FINANCIAL AND OTHER ITEMS
POS KEUANGAN DAN LAIN-LAIN BERSIH				NET FINANCIAL AND OTHER ITEMS
Penghasilan bunga	503.983		753.181	Interest income
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(1.325.217)	53	2.237.943	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	(7.754.126)	46	(6.010.896)	Financial cost
Lain-lain - bersih	1.827.246	47	1.158.741	Others - net
Pos Keuangan dan Lain-lain Bersih	<u>(6.748.114)</u>		<u>(1.861.031)</u>	Net Financial and Other Items
LABA SEBELUM PAJAK	7.872.410		11.406.192	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(678.784)</u>	48	<u>(1.313.174)</u>	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>7.193.626</u>		<u>10.093.018</u>	INCOME FOR THE YEAR AND TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif diatribusikan kepada :				Income for the year and total comprehensive income attributable to :
Pemilik Entitas Induk	7.193.870		10.086.686	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	(244)		6.332	Non-controlling interest
Jumlah	<u>7.193.626</u>		<u>10.093.018</u>	Total
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah penuh)	155.898	49	218.766	BASIC EARNINGS PER SHARE (In full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2010		46.107.154	34.819.299	1.894.149	58.375.483	141.196.085	91.911	141.287.996	Balance as of January 1, 2010
Penambahan tahun berjalan	23	-	2.302.797	-	-	2.302.797	-	2.302.797	Additions during the year
Cadangan umum tahun berjalan	50	-	-	6.354.179	(6.354.179)	-	-	-	Appropriation during the year
Dividen	50	-	-	-	(4.000.000)	(4.000.000)	-	(4.000.000)	Dividends
Dividen yang diatribusikan ke kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	(1.216)	(1.216)	Dividends attributed to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	10.086.686	10.086.686	6.332	10.093.018	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2010		46.107.154	37.122.096	8.248.328	58.107.990	149.585.568	97.027	149.682.595	Balance as of December 31, 2010
Penambahan tahun berjalan	22,23	90.226	2.928.112	-	-	3.018.338	-	3.018.338	Additions during the year
Cadangan umum tahun berjalan	50	-	-	5.471.686	(5.471.686)	-	-	-	Appropriation during the year
Dividen	50	-	-	-	(4.545.000)	(4.545.000)	-	(4.545.000)	Dividends
Divden yang diatribusikan ke kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	(392)	(392)	Dividends attributed to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	7.193.870	7.193.870	(244)	7.193.626	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2011		46.197.380	40.050.208	13.720.014	55.285.174	155.252.776	96.391	155.349.167	Balance as of December 31, 2011

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Figures in tables stated in millions of Rupiah)

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	123.313.808	107.113.132	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(164.061.002)	(120.387.643)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(10.457.035)	(10.510.534)	Cash paid to employees
Kas digunakan untuk aktivitas operasi	(51.204.229)	(23.785.045)	Cash used in operations
Penerimaan subsidi listrik	90.434.819	54.153.118	Government subsidy received
Pembayaran bunga	(7.797.710)	(7.326.989)	Interest expense paid
Penerimaan bunga	519.395	797.362	Interest received
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	109.756	27.989	Income tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan	(921.971)	(897.177)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	31.140.060	22.969.258	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tidak digunakan dalam operasi	34.345	72.499	Proceeds from sale of assets not used in operations
Perolehan aset tetap	(7.301.505)	(3.090.096)	Additions to property, plant and equipment
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan	(31.856.413)	(30.360.169)	Additions to construction in progress
Penerimaan piutang pihak berelasi	8.032	822.345	Decrease in receivables from related parties
Pengurangan (perolehan) investasi pada entitas asosiasi	(136.319)	28.772	Decrease in (acquisition of) investments in associates
Pencairan (penempatan) rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	(1.703.775)	963.014	Withdrawal (placement) of restricted cash in banks and time deposits
Pembayaran utang investasi saham tidak terdaftar di bursa	-	(12.957)	Payment of payable on acquisition of investment in non-listed shares
Pencairan investasi jangka pendek	196.787	855.627	Withdrawal of short-term investments
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(40.758.848)	(30.720.965)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil emisi obligasi	9.035.000	6.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Pembayaran biaya emisi obligasi	(97.531)	(19.940)	Payment of bonds issuance costs
Pembayaran obligasi	(3.980.250)	-	Payment of bonds payable
Pembayaran penerusan pinjaman	(2.279.438)	(2.068.932)	Payment of two-step loans
Penarikan utang kepada Pemerintah	4.499.977	-	Proceeds in Government loans
Pembayaran utang kepada Pemerintah	(293.793)	(293.793)	Payment of Government loans
Pembayaran dividen	(4.545.000)	(4.000.000)	Dividends paid
Perolehan utang bank	58.712.266	17.981.692	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(47.502.177)	(1.842.542)	Payment of bank loans
Pembayaran utang listrik swasta	(158.424)	(161.641)	Payment of electricity purchase payable
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.431.750)	(1.169.535)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	11.958.880	14.425.309	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.340.092	6.673.602	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.716.798	13.043.196	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Kas dan setara kas awal tahun entitas anak yang dikonsolidasikan (Catatan 22)	31.203	-	Cash and cash equivalent at beginning of year of subsidiary (Note 22)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	22.088.093	19.716.798	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2011	2010	
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURES
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas :			Noncash investing and financing activities :
Perolehan aset tetap melalui :			Additions to property, plant and equipment through:
Reklasifikasi pekerjaan dalam pelaksanaan ke aset tetap	48.145.246	13.061.873	Reclassification of construction in progress to property, plant and equipment
Reklasifikasi aset tidak digunakan dalam operasi ke aset tetap	503.810	395.335	Reclassification of assets not used in operations to property, plant and equipment
Perolehan aset sewaan melalui utang sewa pembiayaan	11.037.852	-	Acquisition of leased assets through lease liability
Perolehan pekerjaan dalam pelaksanaan melalui :			Additions to construction in progress through :
Penarikan pinjaman dan hutang biaya proyek	4.293.685	3.716.484	Drawdown of loans and project cost payable
Bantuan Pemerintah	2.928.111	2.302.797	Government equity participation
Kapitalisasi biaya pinjaman	1.248.486	2.606.192	Capitalization of borrowing costs
Kapitalisasi beban penyusutan	8.883	8.917	Capitalization of depreciation expense
Utang lain-lain	12.634.166	11.961.051	Other payables
Reklasifikasi aset tetap ke aset tidak digunakan dalam operasi	683.830	575.342	Reclassification of property, plant and equipment to assets not used in operations
Subsidi diperhitungkan dengan utang usaha	-	3.177.027	Offsetting electricity subsidy with accounts payable liability
Perolehan entitas anak melalui penerbitan saham	90.226	-	Acquisition of a subsidiary through issuance of shares

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("Perusahaan") didirikan pada tahun 1961 dalam bentuk Jawatan di dalam lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum dan Tenaga. Perusahaan merupakan kelanjutan usaha beberapa perusahaan listrik Belanda yang diambilalih oleh Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah). Perusahaan listrik Belanda tersebut meliputi NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM dan NV WEMI. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1965, status Perusahaan berubah menjadi perusahaan yang berbadan hukum. Selanjutnya ditetapkan menjadi Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1970 yang dipertegas dengan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1972. Kemudian berdasarkan akta No. 169 tanggal 30 Juli 1994 dari Sutjipto S.H., notaris di Jakarta, status badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara disingkat PT PLN (Persero). Akta perubahan ini disahkan dengan Keputusan Menteri Kehakiman No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 tanggal 1 Agustus 1994, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 13 September 1994, Tambahan No. 6731.

Anggaran dasar Perusahaan terakhir diubah (i) berdasarkan akta No. 2 tanggal 1 Juli 2008 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-46951.AH.01.02 Th 2008 tanggal 1 Agustus 2008, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 14 Nopember 2008, Tambahan No. 23523 (ii) berdasarkan akta No. 4 tanggal 5 Agustus 2011 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta, atas perubahan pasal 4 ayat 2 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.10-26937 tanggal 19 Agustus 2011.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara (the Company) was established in 1961 as a unit of the Ministry of Energy and Public Works. The Company is a business continuation of several Dutch electricity companies taken over by the Government of the Republic of Indonesia (Government). The Dutch electricity companies include among others: NV ANIEM, NV SEM, NV OJEM, NV EMS, NV EMBALOM, NV GEBEO, NV OGEM and NV WEMI. Based on Government Regulation No. 19 year 1965, the Company's status was changed to that of a legal entity. Subsequently, based on Government Regulation No. 30 year 1970, as amended by Government Regulation No. 18 year 1972, the Company became a Perusahaan Umum (Perum). Based on notarial deed of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta, No. 169 dated July 30, 1994, the Company's status was changed to a limited liability company and was named Perusahaan Perseroan PT Perusahaan Listrik Negara or PT PLN (Persero). This change was approved by the Minister of Justice in his decision letter No. C2-11.519.HT.01.01.Th.94 dated August 1, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 73 dated September 13, 1994, Supplement No. 6731.

The articles of association of the Company was recently amended by (i) notarial deed No. 2 dated July 1, 2008 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta, to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-46951.AH.01.02 Th 2008 dated August 1, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 92 dated November 14, 2008, Supplement No. 23523 (ii) notarial deed No. 4 dated August 5, 2011 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta, in accordance with article 4 section (2) concerning the increase the subscribed and paid-up capital. This change was received and recorded in the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.10-26937 dated August 19, 2011.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan memiliki 46 unit pelaksana yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor Pusat Perusahaan beralamat di Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tentang “Badan Usaha Milik Negara (BUMN)”, Pemerintah wajib memberikan kompensasi atas semua biaya yang telah dikeluarkan oleh BUMN termasuk margin yang diharapkan kepada BUMN yang diberikan penugasan khusus. Perusahaan merupakan BUMN yang sedang melaksanakan penugasan khusus berupa penyediaan tenaga listrik bersubsidi kepada masyarakat (Catatan 39).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 47.615 karyawan dan 46.296 karyawan.

b. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Majapahit Holding B.V., Belanda, entitas anak yang bertujuan khusus yang sepenuhnya milik Perusahaan, menerbitkan Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2020 pada tanggal 6 Nopember 2009, Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2019 pada tanggal 7 Agustus 2009, Obligasi Terjamin jatuh tempo tahun 2017 dan 2037 pada tanggal 28 Juni 2007, dan Obligasi Terjamin jatuh tempo 2016 pada tanggal 16 Oktober 2006. Obligasi Terjamin ini dicatatkan pada Bursa Efek Singapura.

Perusahaan juga telah beberapa kali menerbitkan Obligasi dan Surat Utang PLN, terakhir Surat Utang Jangka Menengah Global Tahun 2011. Surat Utang Jangka Menengah Global ini akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan dicatatkan pada Bursa Efek Singapura (Catatan 29).

The Company is domiciled in Jakarta, with 46 business unit offices spread all over Indonesia. The Company's head office is located at Jl. Trunojoyo Blok M I No. 135, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to run electricity business for public use, which is satisfactory both in quantity and quality and also to earn profit, and perform the assignment from the Government in electricity business in order to support development with the application of the principles of Limited Liability Companies.

Based on Law No. 19 year 2003, regarding “State-Owned Enterprises (BUMN)”, the Government is obliged to provide compensation to these BUMN, which were appointed to perform special assignment, for all expenses which they have incurred, including expected return (margin). The Company is a BUMN, which performs a special assignment of providing electricity power with subsidy to the public (Note 39).

As of December 31, 2011 and 2010 the Company and its subsidiaries had total number of employees of 47,615 and 46,296, respectively.

b. Public Offering of Bonds of the Company

Majapahit Holding B.V., Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary of the Company, issued Guaranteed Notes due in 2020 on November 6, 2009, Guaranteed Notes due in 2019 on August 7, 2009, Guaranteed Notes due in 2017 and 2037 on June 28, 2007 and Guaranteed Notes due in 2016 on October 16, 2006. These Guaranteed Notes are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited.

The Company also issued several PLN Bonds and Notes, most recently, Global Medium Term Notes Year 2011. These Global Medium Term Notes will be due in 2021 and are listed in the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 29).

c. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2011
Komisaris Utama	Yogo Pratomo
Komisaris	Wimpy S.Tjetjep Syahrial Loetan Rahmat Waluyanto Abdul Azis
Komisaris Independen	Lutfi Hamid Adang Firman
Direktur Utama	Nur Pamudji
Direktur Operasi Jawa-Bali	I.G.A Ngurah Adnyana
Direktur Operasi Indonesia Barat	Moch. Harry Jaya Pahlawan
Direktur Operasi Indonesia Timur	Vickner Sinaga
Direktur Pengadaan Strategis	Bagiyo Riawan
Direktur Konstruksi	Nasri Sebayang
Direktur Perencanaan dan Manajemen Risiko	Murtaqi Syamsuddin
Direktur SDM dan Umum	Eddy D. Erningpraja
Direktur Keuangan	Setio Anggoro Dewo
Direktur Energi Primer	-
Direktur Perencanaan dan Teknologi	-
Direktur Bisnis dan Manajemen Resiko	-
Komite Audit	
Ketua	Lutfi Hamid
Wakil Ketua	Adang Firman
Anggota	Elok Tresnaningsih Sugianto Sugeng Rochadi Lilik Safrudin Ismail Djuprianto

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001.SK/DK-PLN/2012 tanggal 4 Januari 2012, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut :

Ketua	Lutfi Hamid
Wakil Ketua	Adang Firman
Anggota	Elok Tresnaningsih Lilik Safrudin Ismail

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Sekretaris Perusahaan adalah Ida Bagus GD Mardawa Padangratha.

Dewan Komisaris Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-253/MBU/2009 tanggal 22 Desember 2009 sebagaimana tercantum dalam akta No. 31 tanggal 28 Desember 2009 dari notaris Devi Yunanda S.H., Mkn, sebagai pengganti dari Lenny Janis Ishak S.H.

c. Management and Other Information

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's management consisted of the following:

	2010	
Yogo Pratomo	Yogo Pratomo	President Commissioner
Wimpy S.Tjetjep	Wimpy S.Tjetjep	Commissioners
Syahrial Loetan	Syahrial Loetan	
Rahmat Waluyanto	Rahmat Waluyanto	
Abdul Azis	Abdul Azis	
Lutfi Hamid	Lutfi Hamid	Independent Commissioners
Adang Firman	Adang Firman	
Dahlan Iskan	Dahlan Iskan	President Director
I.G.A Ngurah Adnyana	I.G.A Ngurah Adnyana	Director of Java-Bali Operations
Moch. Harry Jaya Pahlawan	Moch. Harry Jaya Pahlawan	Director of West Indonesia Operations
Vickner Sinaga	Vickner Sinaga	Director of East Indonesia Operations
Bagiyo Riawan	Bagiyo Riawan	Director of Strategic Procurement
-	-	Director of Construction
-	-	Director of Planning and Risk Management
Eddy D. Erningpraja	Eddy D. Erningpraja	Director of Human Resource & General Affairs
Setio Anggoro Dewo	Setio Anggoro Dewo	Director of Finance
Nur Pamudji	Nur Pamudji	Director of Primary Energy
Nasri Sebayang	Nasri Sebayang	Director of Planning & Technology
Murtaqi Syamsuddin	Murtaqi Syamsuddin	Director of Business and Risk Management
Lutfi Hamid	Lutfi Hamid	Audit Committee
Adang Firman	Adang Firman	Chairman
Elok Tresnaningsih	Elok Tresnaningsih	Vice Chairman
Sugianto	Sugianto	Members
Sugeng Rochadi	Sugeng Rochadi	
Lilik Safrudin Ismail	Lilik Safrudin Ismail	
Djuprianto	Djuprianto	

Based on decree of the Company's Board of Commissioners No. 001.SK/DK-PLN/2012 dated January 4, 2012, the structure of the Company's Audit Committee as follows :

Chairman
Vice Chairman
Members

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's corporate secretary is Ida Bagus GD Mardawa Padangratha.

The Company's Board of Commissioners were appointed based on Decision Letter of Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-253/MBU/2009 dated December 22, 2009, as stated in notarial deed No. 31 dated December 28, 2009 of Devi Yunanda S.H., Mkn, substitute of Lenny Janis Ishak S.H.

Direksi Perusahaan diangkat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia No. KEP-224/MBU/2011 tanggal 31 Oktober 2011, sebagaimana tercantum dalam akta No. 1 tanggal 3 Nopember 2011 dari notaris Lenny Janis Ishak S.H.

The Company's Directors were appointed based on Decision Letter of the Minister of State-Owned Enterprise of the Republic of Indonesia No. KEP-224/MBU/2011 dated October 31, 2011, as stated in notarial deed No. 1 dated November 3, 2011 of Lenny Janis Ishak S.H.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan konsolidasian, termasuk revisi judul laporan keuangan konsolidasian.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan dan entitas anak menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATIONS OF PSAK (ISAK)

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and its subsidiaries have adopted all of the new and revised Standards and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2011. The adoption of these new and revised Standards and Interpretations has resulted in changes to the Company and its subsidiaries' accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current and prior years:

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements

This revised standard has introduced changes in the format and content of the consolidated financial statements, including revised titles of the consolidated financial statements.

As the result of adopting this revised standard, the Company and its subsidiaries present all owner changes in equity in the consolidated statement of changes in equity. All non-owner changes in equity are presented in the consolidated statement of comprehensive income. Comparative information has been re-presented to conform with the standard.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

- PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan dan entitas anak telah mengevaluasi hubungan pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis

Sesuai dengan ketentuan transisi, PSAK 22 (revisi 2010), telah diterapkan secara prospektif untuk kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Pengaruh dari penerapan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis adalah sebagai berikut:

- Diperbolehkan untuk memilih dasar setiap transaksi untuk mengukur kepentingan non-pengendali (sebelumnya disebut sebagai hak minoritas) baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi.

Additional disclosures were also made with respect to capital management, critical judgment in applying accounting policies, and key sources of estimation uncertainty.

- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures

This standard has expanded the definition of related party and disclosure requirement, transaction and balance including any commitments between them. The standard also requires disclosure of the relationship between a parent and its subsidiaries, irrespective of whether there have been transactions between them. Further, disclosure of compensation in total and for each category of compensation given to all key management personnel is also required.

The Company and its subsidiaries had evaluated the relationship between related parties and disclosed them according to this revised standard.

- PSAK 22 (revised 2010), Business Combination

In accordance with the relevant transitional provisions, PSAK 22 (revised 2010) has been applied prospectively to business combination for which the acquisition date is on or after January 1, 2011. The impact of the adoption of PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations has been:

- To allow a choice on a transaction-by-transaction basis for the measurement of non-controlling interest (previously referred to as 'minority' interests) either at fair value or at the non-controlling interests' share of the fair value of the identifiable net assets of the acquire.

- Mengharuskan biaya-biaya yang terkait dengan akuisisi diperhitungkan secara terpisah dari kombinasi bisnis, umumnya biaya-biaya diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya, dimana sebelumnya dicatat sebagai bagian dari biaya akuisisi.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak Berwujud
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi
- PSAK 58 (revisi 2009), aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual Dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa

- To require that acquisition-related cost be accounted for separately from the business combination, generally leading to those costs being recognized as an expense in the consolidated statement of comprehensive income as incurred, whereas previously they were accounted for as part of the cost of the acquisition.

The following new and revised standard and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting.
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 8 (revised 2010), Events After the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Venture
- PSAK 15 (revised 2009), Investment in Associate
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purposes Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities

- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:
- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
 - PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011) Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba per Saham

- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distributions of Non-cash Assets to Owners
- ISAK 12, Jointly Controlled Entities – Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Costs
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

b. Standards and interpretations in issue not yet adopted

- i. Effective for periods beginning on or after January 1, 2012:
- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
 - PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
 - PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
 - PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
 - PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
 - PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
 - PSAK 28 (revised 2011), Accounting for Casualty Insurance Contracts
 - PSAK 30 (revised 2011), Lease
 - PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
 - PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
 - PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract
 - PSAK 45 (revised 2011), Financial Reporting for Non-profit Organization
 - PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
 - PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
 - PSAK 53 (revised 2010), Share-Based Payments
 - PSAK 55 (revised 2011), Financial Instrument: Recognition and measurement
 - PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 62, Kontrak Asuransi
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali Dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
 - ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:
- PSAK 38, (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali
 - ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian, khususnya yang berhubungan dengan akuntansi atas perjanjian dengan pengembang tenaga listrik swasta sebagaimana dijelaskan dibawah ini.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
 - PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
 - PSAK 62, Insurance Contracts
 - PSAK 63, Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
 - ISAK 13, Hedges of Net Investment in Foreign Operation
 - ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
 - ISAK 16, Service Concession Arrangements
 - ISAK 18, Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities
 - ISAK 19, Applying the Restatement Approach Under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies
 - ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
 - ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
 - ISAK 23, Operating Lease - Incentives
 - ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal form of a Lease
 - ISAK 25, Land Rights
 - ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives
- ii. Effective for periods beginning on or after January 1, 2013:
- PSAK 38, (revised 2012), Business Combination Under Common Control
 - ISAK 21, Agreements for the Construction of Real Estate

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, particularly with respect to the accounting for the contracts with Independent Power Producers as discussed below.

Penyelenggaraan usaha tenaga listrik di Indonesia dikendalikan oleh Pemerintah dan dilaksanakan oleh Perusahaan sebagai Badan Usaha Milik Negara selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan. Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dan setiap pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum harus memastikan ketersediaan tenaga listrik di setiap wilayah operasinya.

Perusahaan dan entitas anak mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP). IPP tersebut merupakan pemegang Izin Usaha Ketenagalistrikan untuk kepentingan umum, yang dapat diserahkan kepada entitas usaha lain dengan tanggung jawab untuk menghasilkan tenaga listrik guna kepentingan umum.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 8, Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa dan Pembahasan Lebih Lanjut Ketentuan Transisi PSAK 30 (revisi 2007) memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (revisi 2007).

ISAK 16 efektif berlaku tanggal 1 Januari 2012, sehingga manajemen telah mengevaluasi dampak dari Interpretasi tersebut terhadap Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik Perusahaan dengan IPP dan menetapkan bahwa transaksi tersebut tidak termasuk dalam ruang lingkup Interpretasi, yang berisi pedoman akuntansi untuk operator atas perjanjian konsesi jasa publik ke swasta. Selanjutnya, sesuai dengan surat manajemen tanggal 22 Desember 2011 kepada Ketua BAPEPAM-LK, manajemen telah memutuskan untuk melakukan perubahan kebijakan akuntansi secara sukarela dan menerapkan ketentuan ISAK 8 dan PSAK 30 terhadap Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik mulai tanggal 1 Januari 2012. Manajemen mempertimbangkan bahwa perubahan ini akan memberikan informasi yang andal atas transaksi Perusahaan dengan IPP dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Manajemen mengantisipasi bahwa perubahan kebijakan akuntansi ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan terhadap aset dan liabilitas Perusahaan terhadap Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik tertentu yang harus dihitung berdasarkan sewa pembiayaan. Namun, sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen masih dalam proses mengevaluasi pengaruh Kuantitatif terhadap perubahan tersebut.

The electric power business in Indonesia is controlled by the Government and carried-out by the Company as a state-owned enterprise, which serves as the holder of Electricity Business Proxy. The holder of Electricity Business Proxy and each holder of Electricity Business License for public use must ensure the adequacy of electric power supply in each of their operating areas.

The Company and its subsidiaries entered into power purchase agreements (PPA) and energy sales contracts (ESC) with Independent Power Producers (IPPs). Those IPPs are holders of Electricity Business License for public use, which may be granted to other business entities with responsibility to generate electricity for public use.

Interpretation of Financial Accounting Standard (ISAK) 8, Determining Whether an Arrangement Contains a Lease and Further Discussion Clarifying Transition of PSAK 30 (revised 2007) provides guidance for determining whether an arrangement is or contains lease that should be accounted for in accordance with PSAK 30 (revised 2007).

Due to forthcoming effectivity of ISAK 16 on January 1, 2012, management has assessed the impact of such Interpretation on the Company's Power Supply Contracts with IPPs and determined that such transactions do not qualify under the scope of the Interpretation, which provides guidance on the accounting by operators for public-to-private concession arrangements. Subsequently, on its letter dated December 22, 2011 to the Chairman of BAPEPAM-LK, management has decided to make a voluntary change in accounting policy and apply the provisions of ISAK 8 and PSAK 30 on its Power Supply Contracts beginning January 1, 2012. Management considers that this change will result in a more appropriate presentation of its transactions with IPPs in the consolidated financial statements of the Company.

Management anticipates that this change in accounting policy will have a significant impact on the amounts reported in respect of the Company's assets and liabilities as certain Power Supply Contracts will have to be accounted for under a finance lease. However, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management is still in the process of evaluating the quantitative impact of such change.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. *These financial statements are not intended to present the financial position, result of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.*

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Efektif 1 Januari 2011, kepentingan nonpengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali pada aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan nonpengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan nonpengendali atas perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Non-controlling interest in subsidiaries are identified separately and presented within equity. Effective January 1, 2011, the interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interest is the amount of those interest at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income is attributed to non-controlling interest even if this result in the non-controlling interests having a deficit balance.

Sebelumnya, kepentingan nonpengendali diukur pada pengakuan awal pada proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali dalam biaya historis dari aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi (*acquire*). Bila kerugian dari kepentingan nonpengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan nonpengendali tersebut mempunyai kewajiban mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Previously, the non-controlling interest is measured on initial recognition at the non-controlling interests' proportionate share in the historical cost of the identifiable net assets of the acquiree. Where the losses applicable to the non-controlling interest exceed their interest in the equity of the subsidiary, the excess and any further losses attributable to the non-controlling interest are charged against the majority interest except to the extent that the non-controlling interest has a binding obligation to, and is able to, make good the losses.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Changes in the Company and its subsidiaries interests in subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and its subsidiaries interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Perusahaan telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga.

The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity, the remaining balance related to the effect of prior year's capital transaction of the subsidiary with third parties.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya, setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung pada kombinasi bisnis dianggap sebagai bagian dari biaya kombinasi bisnis.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontijensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan. Untuk kombinasi bisnis tahun sebelumnya dimana Perusahaan mengakuisisi kurang dari seluruh saham entitas anak, proporsi minoritas atas aset dan liabilitas dinyatakan sebesar jumlah tercatat sebelum akuisisinya.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

d. Business Combinations

Acquisition of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related cost are recognized in profit or loss. For prior year business combination, any cost directly attributable to the business combination is considered as part of the cost of business combination.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards. For prior year business combination where the Company acquired less than all the shares of the subsidiary, the minority's proportion of those assets and liabilities is stated at their pre-acquisition carrying amounts.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and its subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Perusahaan memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Company obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, kecuali Majapahit Holding B.V. (MH) dan Majapahit Finance B.V. (MF) diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Kegiatan usaha MH dan MF merupakan bagian integral dari kegiatan usaha Perusahaan, dengan demikian pembukuan MH dan MF yang diselenggarakan dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan prosedur yang sama dengan Perusahaan.

f. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for Majapahit Holding B.V. (MH) and Majapahit Finance B.V. (MF), are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

Operating activities of MH and MF are an integral part of the Company's activities, hence the books of accounts of MH and MF, which are maintained in foreign currency, are translated into Rupiah using the same procedures adopted by the Company.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and its subsidiaries (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those transacted with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and subsidiaries financial assets are classified into the following specified categories: available-for-sale and loans and receivables.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments in nonlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Company and its subsidiaries' right to receive the dividends is established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, trade receivable and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan piutang. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and its subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statement of comprehensive income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statement of comprehensive income.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Penerusan pinjaman, utang kepada pemerintah, utang bank dan surat utang jangka menengah, utang obligasi, utang listrik swasta dan pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Two step loans, government loans, bank loans and medium term notes, bonds payable, electricity purchase payable and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

j. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

k. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap termasuk material cadang utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan, kestabilan operasi instalasi dan mesin pembangkit listrik dalam rangka memproduksi serta mendistribusikan tenaga listrik.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from those estimates.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Property, plant and equipment include major spare parts and stand-by equipment, with economic benefits of more than one year, which are used to ensure the continuity and stability of the power plant operations and electricity installations necessary to produce and distribute electricity.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated economic useful lives as follows :

	Tahun/ Years	
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 – 47	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	13 – 30	Installations and power plant
Perlengkapan transmisi	37	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	15 – 37	Distribution equipment
Perlengkapan umum	4 – 8	General equipment
Kendaraan bermotor	3 – 5	Motor vehicles
Material cadang	10 – 25	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	5 – 10	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	10 – 15	Vessel and equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operation as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statement of comprehensive income.

l. Penurunan nilai aset Non-Kuangan

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anak mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

m. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anak yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

l. Impairment of Non-Financial Assets

At reporting date, the Company and its subsidiaries reviews the carrying amounts of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company and its subsidiaries estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial assets (cash-generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash-generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

m. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and its subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai kewajiban. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

n. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

o. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

n. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and depreciation of property and equipment that were used in the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in statement of comprehensive income in the period in which they are incurred.

p. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

q. Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dan aset yang akan dihapuskan. Aset tetap yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap. Aset yang akan dihapuskan dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar dikurangi biaya penjualan.

r. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

p. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building - or part of building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Land is stated at cost and is not depreciated.

q. Assets Not Used In Operations

This account comprised of property, plant and equipment which are temporarily not used in operations and assets which are held for disposal. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment. Assets for disposal are stated at the lower of carrying amount or fair value less cost to sell.

r. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Company and its subsidiaries are in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The assets and liabilities and results of operations of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statement of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company and its subsidiaries' share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company and its subsidiaries' interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and its subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and its subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

When the Company and its subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

s. Rekening Bank dan Deposito Berjangka Dibatasi Penggunaannya

Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Untuk kebijakan akuntansi pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat Catatan 3g.

s. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Restricted cash in banks and time deposits are classified as loans and receivable. Refer to Note 3g for the accounting policy on loans and receivables.

t. Beban Ditangguhkan

Biaya perolehan perangkat lunak dan pengurusan hak legal tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

t. Deferred Charges

Costs of software and legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over their beneficial periods.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

v. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

w. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

w. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

x. Pinjaman dan Utang Obligasi

Pinjaman dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan. Kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h.

x. Borrowings and Bonds Payable

Borrowings and bonds payable are classified as financial liabilities. Refer to Note 3h for the accounting policy on financial liabilities.

Penerusan pinjaman diakui berdasarkan otorisasi penarikan (*Withdrawal Authorization*) atau dokumen lain sejenis.

Two-step loans are recognized based on the Withdrawal Authorization (WA) or other similar documents.

y. Pendapatan Ditangguhkan

Pendapatan atas penyambungan listrik dari pelanggan ditangguhkan dan diamortisasi sebesar 5% per tahun sejak tanggal penyambungan.

y. Deferred Revenue

Connection fees received from customers are deferred and amortized at the rate of 5% per annum starting from the connection date.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan listrik diakui berdasarkan pemakaian energi listrik (kWh), sedangkan beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

aa. Pembelian Tenaga Listrik

Perusahaan dan entitas anak memiliki sejumlah perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan dan entitas anak membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh IPP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya berbeda yaitu komponen kapasitas dan energi untuk PPA, komponen sumberdaya dan pembangkitan untuk ESC, komponen operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

Biaya pembelian tenaga listrik dari IPP diakui pada saat terjadinya berdasarkan ketentuan kontrak dan disajikan sebagai beban pembelian tenaga listrik dalam laporan laba rugi komprehensif.

bb. Subsidi Pemerintah

Subsidi listrik Pemerintah yang diberikan melalui Perusahaan diakui sebagai pendapatan atas dasar akrual yang dihitung berdasarkan ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia. Perbedaan antara jumlah subsidi listrik yang telah diakui sebagai pendapatan dan hasil perhitungan final subsidi listrik dicatat pada saat perhitungan final subsidi listrik diperoleh.

cc. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-Kerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

z. Revenue and Expense Recognition

Revenue from sale of electricity is recognized based on electricity usage (kWh). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

aa. Purchase of Electricity

The Company and its subsidiaries have various Power Purchase Agreements (PPA) and Energy Sales Contracts (ESC) with Independent Power Producers (IPP). Under those contracts, the Company and its subsidiaries pay IPP for the supply of energy at an amount determined in accordance with the payment formula in which payment for different cost components, such as capacity and energy components for the PPA, resource and generation components for the ESC, as well as operations and maintenance components, depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

The costs of energy purchased from IPP are recognized as incurred based on the terms of the contracts, and presented in statements of comprehensive income as purchased electricity.

bb. Government Subsidy

Government subsidy of electricity is recognized as revenue on accrual basis which is computed in accordance with the provisions stipulated in the Decree of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia. The difference between the amount of electricity subsidy recognized as revenue and the final result of electricity subsidy computation is recorded when the final result of electricity subsidy computation is obtained.

cc. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar diantara nilai kini liabilitas imbalan pasti atau nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung, apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya diakui sebagai beban dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasca-kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial belum diakui dan biaya jasa lalu belum diakui, dan dikurangi dengan nilai wajar aset program.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan Projected Unit Credit. Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasi merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

dd. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Post-employment benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets, is recognized on straight-line basis over the expected average remaining service years of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost, and reduced by the fair value of scheme assets.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the Projected Unit Credit Method. Past service cost and actuarial gains (losses) are recognized immediately to the current operations.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

dd.Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company and its subsidiaries will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ee. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and its subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

ff. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

gg. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan dan entitas anak mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and its subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

ff. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

gg. Segment Information

Effective January 1, 2011, PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports about components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. In contrast, the predecessor standard required the Company and its subsidiaries to identify two sets of segments (business and geographical), using a risks and returns approach.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior periods.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 11, 16, 17 dan 18.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, there is no critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and its subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 11, 16, 17 and 18.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan dan entitas anak membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 19.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Perusahaan dan entitas anak ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan properti investasi diungkapkan dalam Catatan 6 dan 8.

Penurunan Nilai Aset

Aset tetap dan aset tidak berwujud dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company and its subsidiaries provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company and its subsidiaries' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 19.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of property, plant and equipment.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 6 and 8.

Asset Impairment

Property, plant and equipment and intangible assets are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Berdasarkan pertimbangan manajemen, tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap dan aset tidak berwujud Perusahaan dan entitas anak. Nilai tercatat aset yang dilakukan uji penurunan nilai telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan entitas anak.

Liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 51.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Based on the assessment of management, there is no impairment indication on the Company and its subsidiaries' property, plant and equipment, as well as intangible assets. The carrying value of assets, on which impairment analysis are applied, were described in Notes 6, 7 and 10, respectively to the consolidated financial statements.

Employee Benefits

The determination of post-employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company and its subsidiaries' assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and its subsidiaries' post-employment benefit obligations.

Employment benefit obligations are disclosed in Note 51.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

5. ENTITAS ANAK

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut :

5. SUBSIDIARIES

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries :

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Operation	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi **)/ Total Assets Before Elimination **)	
			2011	2010		2011	2010
			%	%			
PT Indonesia Power (IP) dan anak perusahaan/ and its subsidiaries	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	100,0	100,0	1995	53.479	52.336
PT Cogindo Dayabersama (CDB) *)	Jakarta	Cogeneration, pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ Cogeneration, energy distribution, energy service and management	99,9	99,9	1999	652	638
PT Artha Daya Coalindo (ADC) *)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ Coal trading	60,0	60,0	1999	62	94
PT Indo Pusaka Berau (IPB) ***)	Berau	Perdagangan batu bara/ Coal trading	46,8	46,8	2005	197	188
PT Indo Ridlatama Power (IRP) *)	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	55,0	55,0	****)	2	2
PT Pembangkitan Jawa Bali (PJB) dan anak perusahaan/ and its subsidiaries	Surabaya	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	100,0	100,0	1995	41.652	39.394
PT PJB Service (PJBS) *)	Surabaya	Jasa/Service	98,0	98,0	2001	204	166
PT Rekadaya Elektri (RDE) *)	Jakarta	Jasa listrik dan enjiniring/ Electricity and engineering	92,1	92,1	2004	203	199
PT Rekadaya Elektri (RDE) Consult	Jakarta	Supervisi dan Konsultasi/ Supervision and consultation	99,80	99,80	*)	14	20
PT Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam)	Batam	Penyedia tenaga listrik/ Electricity supplier	100,0	100,0	2000	2.169	1.969
PT Indonesia Comnets Plus (ICON)	Jakarta	Jasa penyedia jaringan telekomunikasi/ Telecommunication provider	100,0	100,0	2000	1.695	1.242
PT Prima Layanan Nasional Enjiniring (PLNE)	Jakarta	Jasa enjiniring, pengadaan dan konstruksi/ Engineering, procurement and construction	99,9	99,9	2003	276	166
PT Pelayanan Listrik Nasional Tarakan (PLN Tarakan)	Tarakan	Penyedia tenaga listrik/ Electricity supplier	100,0	100,0	2004	236	238
Majapahit Holding B.V. (MH) dan anak perusahaan/ and its subsidiary	Belanda/ The Netherlands	Lembaga keuangan/ Finance	100,0	100,0	2006	33.112	36.880
Majapahit Finance B.V. (MF) *)	Belanda/ The Netherlands	Lembaga keuangan/ Finance	100,0	100,0	2006	36.835	37.983
PT PLN Batubara (PLN Batubara)	Jakarta	Perdagangan batu bara/ Coal trading	100,0	100,0	2009	428	206
PT Pengembangan Listrik Nasional Geothermal (PLN Geothermal)	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	100,0	100,0	2010	67	45
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	Jakarta	Pelayaran/ Shipping	100,0	-	2011	589	-
PT Adhiguna Putera	Jakarta	Jasa perkapalan/ Shipping services	100,0	-	2011	120	-
PT Haleyora Power	Jakarta	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	100,0	-	****)	25	-

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

**) Dalam miliaran Rupiah/Stated in billions of Rupiah

***) IP mempunyai hak mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi IPB, sehingga laporan keuangan IPB dikonsolidasikan/
IP has the power to govern IPB's financial and operating policies, hence its financial statements have been consolidated

****) Dalam tahap pengembangan/Under development stage

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan menerbitkan saham baru untuk diambil bagian oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp 90.226 juta atau sebanyak 90.226 saham. Penambahan penerbitan saham kepada Pemerintah Republik Indonesia berasal dari pengalihan 21.674 saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan.

In August 2011, the Company issued new shares of stock to Government of Republic of Indonesia in the amount of Rp 90,226 million, equivalent to 90,226 shares. The additional issuance of shares to Government of Republic of Indonesia is for the transfer of 21,674 shares of the Government of Republic of Indonesia in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to the Company.

Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan PT Haleyora Power yang berdomisili di Jakarta.

In 2011, the Company established PT Haleyora Power which is domiciled in Jakarta.

6. ASET TETAP

6. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2011	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	7.849.117	293.444	76.905	280.578	8.346.234	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	32.181.123	92.849	22.441	8.035.882	40.287.413	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	112.337.901	251.356	404.519	28.639.612	140.824.350	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	59.234.257	54.918	512.177	4.873.301	63.650.299	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	74.180.579	1.286.153	304.389	7.675.971	82.838.314	Distribution equipment
Perlengkapan umum	4.389.819	212.404	39.920	891.642	5.453.945	General equipment
Kendaraan bermotor	636.978	33.681	23.326	157.177	804.510	Motor vehicles
Material cadang	947.069	581.179	528.058	-	1.000.190	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	3.638.654	42.366	9.737	570.829	4.242.112	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	-	313.192	-	-	313.192	Vessels and equipment
Sub-jumlah	295.395.497	3.161.542	1.921.472	51.124.992	347.760.559	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Tanah	58.591	-	-	-	58.591	Land
Instalasi dan mesin pembangkit	15.767.182	11.204.378	-	-	26.971.560	Installation and power plant
Sub-jumlah	15.825.773	11.204.378	-	-	27.030.151	Subtotal
Jumlah	311.221.270	14.365.920	1.921.472	51.124.992	374.790.710	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	8.584.841	1.213.533	12.656	9.651	9.795.369	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	42.714.534	6.315.175	779.211	45.480	48.295.978	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	14.821.075	2.050.908	177.003	25.504	16.720.484	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	25.726.842	2.829.187	165.158	87.971	28.478.842	Distribution equipment
Perlengkapan umum	3.406.207	442.023	42.103	58.166	3.864.293	General equipment
Kendaraan bermotor	542.184	56.095	27.021	10.199	581.457	Motor vehicles
Material cadang	202.132	51.503	27.362	-	226.273	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	2.114.047	349.134	7.128	10.879	2.466.932	Telecommunication and data processing equipment
Kapal dan perlengkapan	-	46.161	-	-	46.161	Vessels and equipment
Sub-jumlah	98.111.862	13.353.719	1.237.642	247.850	110.475.789	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	2.457.540	631.174	-	-	3.088.714	Installation and power plant
Jumlah	100.569.402	13.984.893	1.237.642	247.850	113.564.503	Total
Jumlah Tercatat	210.651.868				261.226.207	Net Carrying Value

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	1 Januari/ January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2010	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	7.718.961	28.848	18.413	119.721	7.849.117	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	30.511.541	69.725	33.071	1.632.928	32.181.123	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	109.312.881	275.735	1.634.592	4.383.877	112.337.901	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	55.089.716	218.582	267.228	4.193.187	59.234.257	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	69.901.856	1.056.235	160.697	3.383.185	74.180.579	Distribution equipment
Perlengkapan umum	4.114.744	145.139	16.132	146.068	4.389.819	General equipment
Kendaraan bermotor	624.655	5.593	24.078	30.808	636.978	Motor vehicles
Material cadang	985.925	174.191	213.047	-	947.069	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	3.283.437	35.578	4.917	324.556	3.638.654	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	281.543.716	2.009.626	2.372.175	14.214.330	295.395.497	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Tanah	58.591	-	-	-	58.591	Land
Instalasi dan mesin pembangkit	15.767.182	-	-	-	15.767.182	Installation and power plant
Sub-jumlah	15.825.773	-	-	-	15.825.773	Subtotal
Jumlah	297.369.489	2.009.626	2.372.175	14.214.330	311.221.270	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	7.496.456	1.038.896	15.776	65.265	8.584.841	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	38.666.660	5.603.080	1.555.206	-	42.714.534	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	12.999.144	1.913.223	104.395	13.103	14.821.075	Transmission equipment
Perlengkapan distribusi	23.149.522	2.635.796	66.039	7.563	25.726.842	Distribution equipment
Perlengkapan umum	3.008.032	411.135	14.980	2.020	3.406.207	General equipment
Kendaraan bermotor	509.647	45.710	21.126	7.953	542.184	Motor vehicles
Material cadang	176.665	40.660	15.193	-	202.132	Spare parts
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	1.823.181	294.984	4.118	-	2.114.047	Telecommunication and data processing equipment
Sub-jumlah	87.829.307	11.983.484	1.796.833	95.904	98.111.862	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	1.873.570	583.970	-	-	2.457.540	Installation and power plant
Jumlah	89.702.877	12.567.454	1.796.833	95.904	100.569.402	Total
Jumlah Tercatat	207.666.612				210.651.868	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasi sebagai berikut :

Depreciation expense was allocated to the following :

	2011	2010	
Beban usaha	13.916.723	12.558.537	Operating expenses
Pekerjaan dalam pelaksanaan	8.883	8.917	Construction in progress
Jumlah	13.925.606	12.567.454	Total

Penambahan akumulasi penyusutan aset tetap tahun 2011 termasuk akumulasi penyusutan aset tetap awal tahun PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, entitas anak sebesar Rp 59.287 juta yang dikonsolidasikan pada tahun 2011.

Additions to accumulated depreciation in 2011 included beginning balance of accumulated depreciation of property, plant and equipment of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna, a subsidiary which was consolidated in 2011, amounting to Rp 59,287 million.

Reklasifikasi aset tetap pemilikan langsung terutama berasal dari pemindahan pekerjaan dalam pelaksanaan dan aset tidak digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 48.145.246 juta dan Rp 503.810 juta tahun 2011 dan Rp 13.061.873 juta dan Rp 395.335 juta tahun 2010 (Catatan 7 dan 10).

Reclassifications of property, plant and equipment – direct acquisitions arise mainly from transfer of construction in progress and assets not used in operations amounting to Rp 48,145,246 million and Rp 503,810 million, respectively, in 2011 and Rp 13,061,873 million and Rp 395,335 million, respectively, in 2010 (Notes 7 and 10).

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Pengurangan aset tetap pemilikan langsung termasuk pemindahan aset tidak digunakan dalam operasi dengan jumlah tercatat sebesar Rp 683.830 juta tahun 2011 dan Rp 575.342 juta tahun 2010.

Deductions of property, plant and equipment include transfer to assets not used in operations with net carrying value of Rp 683,830 million in 2011 and Rp 575,342 million in 2010.

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan (HGB). Hak pakai tidak mempunyai jangka waktu. Hak guna bangunan berjangka waktu antara 20 tahun sampai dengan 30 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2016 sampai dengan 2036. Perusahaan dan entitas anak juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan dan entitas anak.

The Company and its subsidiaries own several pieces of land with Rights to Use (Hak Pakai), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan). Rights to Use have no expiration date while Building Use Rights will expire between 20 to 30 years until 2016 to 2036. The Company and its subsidiaries also have several pieces of land, which are still being processed for extension and for transfer of certificate in the name of the Company and its subsidiaries.

Instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi dengan PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, pihak berelasi, sebagai penanggung utama, PT Asuransi Jasa Indonesia, pihak berelasi dan PT Jardine Lloyd Thompson terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 17.455 juta dan Rp 1.077.801 juta tahun 2011 dan US\$ 16.339 juta dan Rp 1.132.058 juta tahun 2010. Aset sewaan diasuransikan kepada PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar JPY 300.484 juta tahun 2011 dan JPY 190.438 juta tahun 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan. Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan aset tetap selain instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi, serta kapal.

Installation and power plant, transmission equipment and vessels were insured to several insurance companies, with PT Asuransi Tugu Kresna Pratama, a related party, acting as the lead underwriter, PT Asuransi Jasa Indonesia, related party and PT Jardine Lloyd Thompson against fire and other possible risks with insurance coverage of US\$ 17,455 million and Rp 1,077,801 million in 2011 and US\$ 16,339 million and Rp 1,132,058 million in 2010. Leased assets were insured to PT Asuransi Mitsui Sumitomo Indonesia against fire and other possible risks with insurance coverage of JPY 300,484 million in 2011 and JPY 190,438 million in 2010. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured. The Company and its subsidiaries do not cover insurance protection for assets other than installation and power plant, transmission equipment and vessels.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, perlengkapan distribusi dengan biaya perolehan sebesar Rp 45.745 juta digunakan sebagai jaminan utang pada Bank Bukopin (Catatan 28).

As of December 31, 2011 and 2010, distribution equipment with cost amounting to Rp 45,745 million are used as collateral for loans to Bank Bukopin (Note 28).

Aset sewaan merupakan pembangkit PLTU Tanjung Jati B 3 x 660 MW. Penambahan aset sewaan di tahun 2011 sehubungan dengan telah beroperasinya aset sewaan Pembangkit PLTU Tanjung Jati B Unit C pada bulan Oktober 2011 (Catatan 27).

Leased assets represent the PLTU Tanjung Jati B 3 x 660 MW power plant. In 2011, addition to leased asset represents PLTU Tanjung Jati B Unit C which was placed in operations in October 2011 (Note 27).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal pelaporan.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of the reporting date.

7. PEKERJAAN DALAM PELAKSANAAN

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan perbaikan/renovasi sarana kelistrikan, sebagai berikut :

	2011	2010
Proyek penugasan - Program percepatan		
Pembangkitan	54.123.611	66.939.888
Transmisi	6.354.536	5.271.611
Jumlah	60.478.147	72.211.499
Konstruksi rutin		
Pembangkitan	16.860.578	19.511.118
Transmisi	18.761.718	14.421.413
Distribusi	1.878.722	658.047
Perlengkapan	78.131	37.776
Jumlah	37.579.149	34.628.354
Jumlah	98.057.296	106.839.853

(i) Program percepatan

Program percepatan (*fast track program*) merupakan proyek yang ditugaskan Pemerintah kepada Perusahaan (Catatan 55). Pekerjaan dalam pelaksanaan program percepatan termasuk pembayaran uang muka kepada kontraktor, biaya pinjaman serta pengeluaran lain yang dapat dikapitalisasi.

(ii) Konstruksi rutin

Pembangkitan

Pekerjaan dalam pelaksanaan pembangkitan terutama merupakan PLTP Sarulla 300 MW, PLTA Asahan III 2 x 87 MW, PLTA Peusangan 88 MW, PLTP Ulubelu 2 x 55 MW, PLTU NTB - Lombok 1 x 25 MW dan PLTU NTT - Atambua 4 x 6 MW. PLTP Sarulla merupakan proyek pembangkitan listrik tenaga panas bumi yang pada tanggal 23 Januari 2004 diambil alih oleh Perusahaan dari Unocal North Sumatera Geothermal Ltd dengan harga perolehan US\$ 60 juta (Catatan 55).

Transmisi

Pekerjaan dalam pelaksanaan transmisi terutama merupakan proyek jaringan transmisi T/L 500 Kv Jawa – Bali, T/L 150 Kv untuk luar Jawa-Bali, proyek gardu induk 150 Kv serta proyek interkoneksi jaringan.

7. CONSTRUCTION IN PROGRESS

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/betterment of power supply facilities, as follows :

Mandatory projects - Fast track program
Power plants
Transmission
Total

Regular constructions
Power plants
Transmission
Distribution
Equipment
Total

Total

(i) Fast track program

Fast track program represents projects mandated by the Government to the Company (Note 55). Construction in progress of fast track program include advance payments made to the contractors, borrowing costs and other capitalizable expenditures.

(ii) Regular constructions

Power Plants

Power plants under construction consist mainly of PLTP Sarulla 300 MW, PLTA Asahan III 2 x 87 MW, PLTA Peusangan 88 MW, PLTP Ulubelu 2 x 55 MW, PLTU NTB - Lombok 1 x 25 MW and PLTU NTT - Atambua 4 x 6 MW. PLTP Sarulla is a geothermal power plant which was taken over by the Company on January 23, 2004 from Unocal North Sumatera Geothermal Ltd. for US\$ 60 million (Note 55).

Transmission

Transmission under construction consists mainly of projects of transmission lines of T/L 500 Kv in Java – Bali, T/L 150 Kv outside Java – Bali, substations 150 Kv and interconnection of transmission projects.

Distribusi

Pekerjaan dalam pelaksanaan distribusi terutama merupakan proyek jaringan distribusi tegangan menengah dan rendah 20 Kv serta proyek gardu distribusi.

Pekerjaan dalam pelaksanaan ini diperkirakan selesai antara tahun 2012 dan 2014.

Pada tahun 2011 dan 2010 pekerjaan dalam pelaksanaan yang telah selesai dan dipindahkan ke aset tetap masing-masing sebesar Rp 48.145.246 juta dan Rp 13.061.873 juta (Catatan 6).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke pekerjaan dalam pelaksanaan adalah sebagai berikut :

	2011	2010
Program percepatan		
Bunga pinjaman	4.005.253	3.244.602
Kerugian kurs mata asing	315.914	-
Amortisasi emisi obligasi	31.412	48.178
Jumlah	4.352.579	3.292.780
Konstruksi rutin		
Bunga pinjaman	514.590	800.144
Kerugian kurs mata asing	897.175	2.554.669
Amortisasi emisi obligasi	3.985	3.345
Jumlah	1.415.750	3.358.158
Jumlah	5.768.329	6.650.938

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai pekerjaan dalam pelaksanaan pada tanggal pelaporan.

8. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan tanah milik PJB yang terletak di Paiton - Jawa Timur, Pluit – Jakarta Utara dan Asahan – Sumatera Utara, yang disewakan kepada atau digunakan oleh penyedia listrik swasta PT Paiton Energy, PT Jawa Power, BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd. dan PT Bajradaya Sentranusa.

Estimasi nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 173.545 juta dan Rp 164.713 juta yang ditentukan berdasarkan nilai jual objek pajak masing-masing bidang tanah.

Distribution

Distribution under construction consists mainly of projects of mid and low voltage distribution lines of 20 Kv and distribution substation projects.

Constructions in progress are expected to be completed between 2012 and 2014.

For 2011 and 2010, construction in progress which were completed and reclassified to property, plant and equipment amounted to Rp 48,145,246 million and Rp 13,061,873 million, respectively (Note 6).

Borrowing costs which were capitalized to construction in progress are as follows :

Fast track program	
Interest expense	
Loss on foreign exchange	
Amortization of debt issuance cost	
Total	
Regular constructions	
Interest expense	
Loss on foreign exchange	
Amortization of debt issuance cost	
Total	
Total	

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate an impairment in value of construction in progress as of the reporting date.

8. INVESTMENT PROPERTIES

This account pertains to pieces of land owned by PJB located in Paiton – East Java, Pluit – North Jakarta and Asahan – North Sumatera, which are rented to or used by independent power producers, PT Paiton Energy, PT Jawa Power, BUT Pertamina Hulu Energi ONJW Ltd. and PT Bajradaya Sentranusa.

The estimated fair value of these investment properties as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp 173,545 million and Rp 164,713 million, respectively, which was determined based on the market value of tax object of each parcel of land.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan kerjasama konsorsium adalah sebagai berikut :

9. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

Details of investments in associates and consortiums are as follows :

	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2011	2010
				%	%
Pemilikan langsung/Direct ownership					
Metode ekuitas/Equity method					
PT Geo Dipa Energi	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2002	33,00	33,00
PT Unelec Indonesia	Jakarta	Penunjang penyedia tenaga listrik/ Electrical supports	1988	32,35	32,35
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership					
Metode ekuitas/Equity method					
PT Mitra Energi Batam	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2004	30,00	30,00
PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2006	49,00	49,00
PT Dalle Energy Batam	Batam	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2006	20,00	20,00
PT Bajradaya Sentranusa	Asahan	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	2010	26,06	26,06
PT Indo Medco Power	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	35,00	35,00
PT Bukit Pembangkit Innovative	Palembang	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	29,15	29,15
PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali	Jepara	Operasi dan pemeliharaan/ Operational and maintenance	2010	49,00	49,00
Kerjasama Konsorsium/ Consortiums					
IP-NTP Consortium	Bandung	Pembangkit tenaga listrik/ Electricity supplier	*)	80,00	80,00

*) Tahap pengembangan/Development stage

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan kerjasama konsorsium adalah sebagai berikut :

Changes in investments in associates and consortium are as follows :

	Jumlah tercatat 1 Januari 2011/ <i>Carrying amount January 1, 2011</i>	Penambahan (pengurangan)/ <i>Additions (deduction)</i>	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ <i>Equity in net income (loss) of associates</i>	Jumlah tercatat 31 Desember 2011/ <i>Carrying amount December 31, 2011</i>	
PT Unelec Indonesia	83.210	-	27.286	110.496	PT Unelec Indonesia
PT Mitra Energi Batam	43.962	-	3.344	47.306	PT Mitra Energi Batam
PT Sumber Segara Primadaya	438.804	-	90.809	529.613	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	46.239	-	2.248	48.487	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa	185.321	-	(17.269)	168.052	PT Bajradaya Sentranusa
PT Bukit Pembangkit Innovative	56.097	139.259	(1.362)	193.994	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo PJB	28.227	(2.940)	18.463	43.750	PT Komipo PJB
Konsorsium IP-NTP	1.152	-	-	1.152	IP-NTP Consortiums
Jumlah	883.012	136.319	123.519	1.142.850	Total

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	Jumlah tercatat 1 Januari 2010/ Carrying amount January 1, 2010	Penambahan (pengurangan)/ Additions (deduction)	Bagian atas laba (rugi) bersih entitas asosiasi/ Equity in net income (loss) of associates	Jumlah tercatat 31 Desember 2010/ Carrying amount December 31, 2010	
PT Geo Dipa Energi	47.963	-	(47.963)	-	PT Geo Dipa Energi
PT Unelec Indonesia	103.796	(58.535)	37.949	83.210	PT Unelec Indonesia
PT Daya Citra Mulia	1.382	(1.382)	-	-	PT Daya Citra Mulia
PT Mitra Energi Batam	41.904	-	2.058	43.962	PT Mitra Energi Batam
PT Sumber Segara Primadaya	354.380	-	84.424	438.804	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam	22.549	21.400	2.290	46.239	PT Dalle Energy Batam
PT Bajradaya Sentranusa	155.187	-	30.134	185.321	PT Bajradaya Sentranusa
PT Tenaga Listrik Jayapura	1.344	(1.344)	-	-	PT Tenaga Listrik Jayapura
PT Bukit Pembangkit Innovative	58.813	-	(2.716)	56.097	PT Bukit Pembangkit Innovative
PT Komipo PJB	-	11.089	17.138	28.227	PT Komipo PJB
Konsorsium IP-NTP	1.152	-	-	1.152	IP-NTP Consortiums
Jumlah	788.470	(28.772)	123.314	883.012	Total

PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan Pertamina yang ditujukan untuk melanjutkan pembangunan pembangkit tenaga listrik Dieng dan Patuha yang sebelumnya dimiliki Himpurna California Energy Limited dan Patuha Power Limited.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 jumlah tercatat investasi pada PT Geo Dipa Energi adalah nihil.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011, Perusahaan belum mengakui bagian Perusahaan atas rugi bersih PT Geo Dipa Energi sebesar Rp 10.270 juta.

PT Unelec Indonesia (Unindo)

Unindo merupakan perusahaan patungan antara Perusahaan dan Areva T & D Holdings yang ditujukan terutama untuk memproduksi dan menjual transformator dan *switchgear*. Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh dividen dari Unindo sebesar Rp 58.535 juta.

PT Dalle Energy Batam

Pada tahun 2010, PLN Batam telah meningkatkan investasi saham sebesar Rp 21.400 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

PT Geo Dipa Energi

PT Geo Dipa Energi is a joint venture between the Company and Pertamina. It was established to continue the development of Dieng and Patuha power plant projects previously owned by Himpurna California Energy Limited and Patuha Power Limited.

As of December 31, 2011 and 2010, the carrying amount of investment in PT Geo Dipa Energi is nil.

For the year ended December 31, 2011, the Company did not recognize share in net loss of PT Geo Dipa Energi amounting to Rp 10,270 million.

PT Unelec Indonesia (Unindo)

Unindo is a joint venture between the Company and Areva T & D Holdings. It was established to engage principally in the manufacture and sale of power and distribution transformers and switchgears. In 2010, the Company received dividends from Unindo amounting to Rp 58,535 million.

PT Dalle Energy Batam

In 2010, PLN Batam increased its investment in shares amounting to Rp 21,400 million, without changing its percentage of ownership.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

PJB memiliki 243.707 saham BDSN dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham. Penyertaan saham PJB pada BDSN sebanyak 262.707 saham dijaminakan sehubungan dengan utang BDSN kepada China Huadian Hongkong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

Pada tahun 2011, PJB meningkatkan investasi saham sebesar Rp 139.259 juta tanpa mengubah persentase kepemilikan saham.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PJB melakukan penyertaan saham di KPJB sebesar USD 1.225.000 ekuivalen Rp 11.089 juta atau 49% saham KPJB. KPJB didirikan pada tanggal 30 September 2010 berdasarkan Akta Notaris No. 47. Akta pendirian telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-46410.AH.01.01. Tahun 2010 tanggal 1 Oktober 2010.

Pada tahun 2011, PJB memperoleh dividen dari KPJB sebesar Rp 2.940 juta.

Kerjasama Konsorsium

Perusahaan dan IP mengadakan kerjasama konsorsium dengan pihak lain untuk melaksanakan pengembangan proyek-proyek tertentu. Perusahaan dan IP mencatat kerjasama konsorsium sebesar dana yang dikeluarkan untuk proyek-proyek tersebut setelah dikurangi penurunan nilai investasi. Kerjasama konsorsium ini akan diubah menjadi perusahaan patungan dalam bentuk perseroan terbatas pada saat pengembangan proyek selesai atau pada saat perusahaan patungan terbentuk.

PT Bajradaya Sentranusa (BDSN)

PJB owns 243,707 BDSN shares with par value of Rp 1 million per share. Investment in stocks of PJB in BDSN, consisting of 262,707 shares, was pledged as security for the loan of BDSN from China Huadian Hongkong Company Limited.

PT Bukit Pembangkit Innovative (BPI)

In 2011, PJB increased its investment in shares amounting to Rp 139,259 million, without changing its percentage of ownership.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On August 18, 2010, PJB made investment in shares in KPJB amounting to USD 1,225,000, equivalent to Rp 11,089 million, or 49% of the issued share of KPJB. KPJB was established on September 30, 2010 based on Notarial Deed No. 47. The Deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-46410.AH.01.01. Year 2010 dated October 1, 2010.

In 2011, PJB received dividend from KPJB amounting to Rp 2,940 million.

Consortiums

The Company and IP entered into several consortium agreements with other parties for the development of certain projects. The Company and IP account for the investment in these consortium agreements at cost based on their funding of such projects, less any impairment. These consortium agreements will be changed into limited joint venture companies when the development of the projects is completed or when the joint venture companies are established.

10. ASET TIDAK DIGUNAKAN DALAM OPERASI

10. ASSETS NOT USED IN OPERATIONS

	2011	2010	
Aset akan direlokasi, diperbaiki dan dihapusbuku			Assets for relocation, disposal and repairs
Biaya perolehan			At cost
Aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi	1.591.778	1.141.354	Property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations
Aset tetap akan dihapusbuku	2.629.462	2.546.234	Property, plant and equipment to be disposed of
Aset tetap akan diperbaiki	775.042	697.130	Property, plant and equipment to be repaired
Material akan dihapusbuku	132.261	132.453	Spare parts to be disposed of
Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dihapusbuku	3.146	4.733	Construction in progress to be disposed of
Jumlah	<u>5.131.689</u>	<u>4.521.904</u>	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai			Accumulated depreciation and impairment in value
Aset tetap akan direlokasi dan belum digunakan dalam operasi	301.285	211.223	Property, plant and equipment to be relocated and not yet used in operations
Aset tetap akan dihapusbuku	2.578.266	2.525.165	Property, plant and equipment to be disposed of
Aset tetap akan diperbaiki	415.291	362.002	Property, plant and equipment to be repaired
Material akan dihapusbuku	122.620	121.866	Spare parts to be disposed of
Pekerjaan dalam pelaksanaan akan dihapusbuku	558	2.145	Construction in progress to be disposed of
Jumlah	<u>3.418.020</u>	<u>3.222.401</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>1.713.669</u>	<u>1.299.503</u>	Net Carrying Value

Kerugian penurunan nilai aset adalah sebesar Rp 394.436 juta tahun 2011 dan Rp 330.107 juta tahun 2010 dicatat sebagai beban lain-lain (Catatan 47).

Loss on impairment of property, plant and equipment amounting to Rp 394,436 million in 2011 and Rp 330,107 million in 2010 are recorded as other expenses (Note 47).

Aset tertentu yang tidak digunakan dalam operasi dijual seharga Rp 34.345 juta untuk tahun 2011 dan Rp 72.499 juta untuk tahun 2010. Nilai buku aset yang dijual tersebut telah nihil sehingga hasil penjualan aset merupakan keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 47).

Certain assets not used in operations were sold with selling price of Rp 34,345 million in 2011 and Rp 72,499 million in 2010. The carrying value of such assets were nil, hence the proceeds from sale of assets represented gain on sale of assets not used on operations (Note 47).

Aset tetap akan dihapusbuku merupakan pembangkit PLTD Apung di Nanggroe Aceh Darussalam, instalasi mesin di PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar dan PLTU Muara Karang, instalasi pipa gas, instalasi mesin, bangunan dan prasarana serta rumah dinas dan jaringan distribusi.

Property, plant and equipment to be disposed of represent PLTD Apung in Nanggroe Aceh Darussalam, machine installations of PLTG Gresik, PLTGU Muara Tawar and PLTU Muara Karang, pipe gas installations, machine installations, building and infrastructure, housing and distribution equipment.

Pada tahun 2011 dan 2010, aset tetap tidak digunakan dalam operasi dipindahkan ke aset tetap masing-masing sebesar Rp 503.810 juta dan Rp 395.335 juta (Catatan 6).

In 2011 and 2010, assets not used in operations reclassified to property, plant and equipment amounted to Rp 503,810 million and Rp 395,335 million, respectively (Note 6).

Manajemen berpendapat bahwa penurunan nilai aset tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that impairment for assets not yet used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on value of such assets.

11. PIUTANG PIHAK BERELASI

	2011	2010
PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 21.997.133 tahun 2011 dan US\$ 23.238.460 tahun 2010)	199.470	208.937
PT Metaepsi Pejebe Power Generation, (US\$ 4.500.000 tahun 2011 dan US\$ 4.501.310 tahun 2010)	40.806	40.472
PT Komipo - PJB (US\$ 3.677.768 tahun 2011 dan US\$ 3.677.819 tahun 2010)	33.350	33.067
PT Dalle Energy Batam	6.127	11.469
PT Mitra Energy Batam	212	3.532
Jumlah	279.965	297.477
Dikurangi bagian jangka pendek	67.256	65.227
Bagian jangka panjang	212.709	232.250

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

Pada tanggal 28 Januari 2004, PJB memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$ 52 juta kepada S2P untuk membiayai proyek PLTU Cilacap. Jangka waktu pinjaman sembilan tahun, termasuk masa tenggang dua tahun jatuh tempo 28 Januari 2013 dan dikenakan bunga 12,907% per tahun. Pinjaman pokok akan diangsur dalam 4 kali angsuran mulai 28 Juli 2011 sampai dengan 28 Januari 2013. Pemberian pinjaman ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PJB.

Pada tahun 2010, saldo pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P.

Pada tahun 2006, PJB menempatkan deposito berjangka sebesar US\$ 100 juta di Bank Negara Indonesia sebagai jaminan pinjaman *letter of credit* yang diperoleh S2P dari bank tersebut. Pada tanggal 11 Juli 2008, deposito berjangka sebesar US\$ 50 juta dieksekusi oleh Bank Negara Indonesia sehubungan dengan kegagalan S2P untuk menyelesaikan pinjamannya ke bank tersebut. PJB mencatat pencairan deposito sebesar US\$ 50 juta tersebut sebagai piutang kepada S2P.

11. RECEIVABLES FROM RELATED PARTIES

	2011	2010
PT Sumber Segara Primadaya (US\$ 21,997,133 in 2011 and US\$ 23,238,460 in 2010)	199.470	208.937
PT Metaepsi Pejebe Power Generation, (US\$ 4,500,000 in 2011 and US\$ 4,501,310 in 2010)	40.806	40.472
PT Komipo - PJB (US\$ 3,677,768 in 2011 and US\$ 3,677,819 in 2010)	33.350	33.067
PT Dalle Energy Batam	6.127	11.469
PT Mitra Energy Batam	212	3.532
Total	279.965	297.477
Less current portion	67.256	65.227
Long-term portion	212.709	232.250

PT Sumber Segara Primadaya (S2P)

On January 28, 2004, PJB granted a long-term loan of US\$ 52 million to S2P for the financing of PLTU Cilacap project. This loan will mature in nine years, including two years grace period, due on January 28, 2013 and bears interest at 12.907% per annum. The principal will be collected in 4 installments starting from July 28, 2011 until January 28, 2013. The loan was approved during the Extraordinary General Meeting of the Stockholders.

In 2010, this principal balance of the loan has been fully paid by S2P.

In 2006, PJB placed time deposits amounting to US\$ 100 million in Bank Negara Indonesia as a guarantee of letter of credit obtained by S2P from such bank. On July 11, 2008, Bank Negara Indonesia executed its right, by confiscating the time deposits amounting to US\$ 50 million, due to the failure of S2P to settle its unpaid letter of credit. PJB recorded such confiscation of time deposits amounting to US\$ 50 million as receivables from S2P.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perusahaan dan S2P telah menandatangani perjanjian penyelesaian utang dimana S2P mengakui utang atas dana eks jaminan yang akan diangsur dalam jumlah tidak tetap mulai Desember 2009 sampai dengan 28 April 2014 dengan tingkat bunga 9% per tahun. Bunga terutang sejak 1 Juli 2008 sampai dengan 31 Desember 2009 sebesar US\$ 6,75 juta akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014. Bunga untuk 1 Januari 2010 sampai dengan 28 April 2014 akan dibayar setiap bulan sebesar 7% per tahun dan akumulasi sisa bunga sebesar 2% per tahun akan dibayar sekaligus pada tanggal 28 April 2014.

Pada tahun 2010, saldo pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh S2P dan penyisihan atas piutang dipulihkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang bunga dari S2P masing-masing sebesar US\$ 21.997.133 dan US\$ 23.238.460 termasuk dalam piutang pihak berelasi.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

Pada tahun 2007, PJB memberikan pinjaman yang dapat dikonversi kepada Meppogen sebesar US\$ 4,5 juta untuk membiayai pembangunan proyek pembangkit listrik tenaga gas di Gunung Megang – Sumatera Selatan. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga SIBOR, ditambah 4% - 5% per tahun dan pembayaran bunga dilakukan secara bulanan. PJB memiliki hak melakukan konversi pinjaman menjadi penyertaan saham dalam jangka waktu satu tahun sejak perjanjian. Jumlah saham konversi akan ditentukan dengan membagi jumlah konversi dengan nilai nominal saham konversi seperti tercantum dalam anggaran dasar Meppogen. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tahun ketiga ditambah premi 15% per tahun. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perjanjian pinjaman ini belum diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, piutang bunga dari Meppogen masing-masing nihil dan US\$ 1.310 (setara Rp 12 juta), termasuk dalam piutang pihak berelasi.

On December 17, 2009, the Company and S2P entered into settlement agreement of this loan, where S2P recognized the obligation for funds formerly used as collateral, which will be paid in variable installments starting December 2009 until April 28, 2014 with interest rate of 9% per annum. The interest payable from July 1, 2008 until December 31, 2009 amounting to US\$ 6.75 million will be paid at one time on April 28, 2014. The interest from January 1, 2010 until April 28, 2014 will be paid monthly at 7% per annum and the remaining accumulated interest of 2% per annum will be paid at one time on April 28, 2014.

In 2010, these loan has been fully paid by S2P and the allowance provided for this receivable was reversed.

In 2011 and 2010, interest on receivables from S2P amounting to US\$ 21,997,133 and US\$ 23,238,460, respectively, were recorded as receivables from related parties.

PT Metaepsi Pejebe Power Generation (Meppogen)

In 2007, PJB provided a convertible debt to Meppogen amounting to US\$ 4.5 million which was used to fund the construction of Meppogen gas power plant in Gunung Megang – South Sumatra. This loan bears interest at SIBOR plus 4% - 5% per annum and will be paid monthly. PJB shall have the right to convert those loans into shares after the first year of the agreement. The number of converted shares to be issued shall be determined by dividing the conversion amount by the nominal value of the conversion shares as specified in the Articles of Association of Meppogen. This loan will mature on the third year with added premium of 15% per annum. As of the date of the issuance of the consolidated financial statement, the loan agreement has not been extended. As of December 31, 2011 and 2010, interest receivable from Meppogen amounted to nil and US\$ 1,310 (equivalent to Rp 12 million), respectively, which were recorded as receivables from related parties.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

Pada tanggal 29 Desember 2010, PJB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada KPJB jumlah pokok keseluruhan sebesar US\$ 3.675 juta dan suku bunga 14% per tahun. Pemberian pinjaman ini bertujuan untuk memberikan KPJB dana cadangan untuk memenuhi kewajiban dalam perjanjian pengembangan operasi dan pemeliharaan dengan Perusahaan. KPJB berkewajiban untuk memiliki dana cadangan selama berlakunya perjanjian untuk 6 bulan operasi dan pemeliharaan pembangkit. Jangka waktu pinjaman 7 tahun sejak tanggal 29 Desember 2010. Pelunasan pembayaran bunga dilakukan setiap tanggal 29 Desember dan cicilan awal pokok piutang akan dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2012.

PT Dalle Energy Batam dan PT Mitra Energy Batam

Piutang kepada PT Dalle Energy Batam dan PT Mitra Energy Batam merupakan piutang atas denda kontrak penyediaan tenaga listrik.

PT Komipo Pembangkitan Jawa Bali (KPJB)

On December 29, 2010, PJB agreed to provide loans to KPJB, in the form of shareholder loan with the aggregate principal amount of US\$ 3,675 million and the loan bear interest at 14% per year. The objective of this loan is to provide cash reserve for KPJB in order to comply with the contractual obligation stipulated in the Expansion Operation and Maintenance Agreement with the Company, which requires KPJB to, at any time of the contract term, maintain the cash reserve for 6 months operation and maintenance of power plant. The term of the loan is 7 years starting from December 29, 2010. The interest will be due each December 29 and the initial first installment of principal payment will be started on December 29, 2012.

PT Dalle Energy Batam and PT Mitra Energy Batam

Accounts receivable from PT Dalle Energy Batam and PT Mitra Energy Batam represent receivables on penalty of power purchase contracts.

12. REKENING BANK DAN DEPOSITO BERJANGKA DIBATASI PENGGUNAANNYA

	2011	2010
Angsuran sewa pembiayaan dan jaminan operasi (Catatan 27)		
Rekening bank		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura		
JPY	3.554.145	2.105.397
US\$	257.734	138.372
Bukopin - JPY	-	113.499
Jaminan pembelian gas (Catatan 55)		
Deposito berjangka		
Bank Mandiri - Rp - pihak berelasi	269	-
Bank Mandiri - US\$ - pihak berelasi	4.746	-
Jaminan pembelian tenaga listrik (Catatan 55)		
Rekening bank - Bank Central Asia	4.981	4.648
Deposito berjangka - Bank Mandiri - pihak berelasi	1.500	1.500
Jaminan pinjaman bank (Catatan 28)		
Deposito berjangka - Bank Bukopin	5.000	4.848
Jaminan bank garansi		
Rekening bank		
Bank Rakyat Indonesia - pihak berelasi	9.322	35.723
Bank Mandiri - pihak berelasi	38.726	3.600
Deposito berjangka		
Bank Mandiri - pihak berelasi	112	-
Bank Niaga		
Rp	5.477	-
US\$	7.751	-
Jumlah	<u>3.889.763</u>	<u>2.407.587</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	2,59% - 8,25%	6,65% - 13%
US\$	0,84% - 1,84%	-

12. RESTRICTED CASH IN BANKS AND TIME DEPOSITS

Lease installments and operation guarantee (Note 27)
Cash in bank
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
JPY
US\$
Bukopin - JPY
Guarantee deposit for gas purchases (Note 55)
Time deposits
Bank Mandiri - Rp - related party
Bank Mandiri - US\$ - related party
Guarantee deposit for purchase of electricity (Note 55)
Cash in bank - Bank Central Asia
Time deposit - Bank Mandiri - related party
Guarantee deposit for bank loans (Note 28)
Time deposits - Bank Bukopin
Bank guarantee
Cash in bank
Bank Rakyat Indonesia - related party
Bank Mandiri - related party
Time deposits
Bank Mandiri - related party
Bank Niaga
Rp
US\$
Total
Interest rate per annum on time deposits
Rupiah
US\$

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyesuaian jumlah tercatat rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 526.677 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006).

The Company and subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of restricted cash in banks and time deposits as of January 1, 2010 amounting to Rp 526,677 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of restricted cash in bank and time deposits to its fair value due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006).

Pada tahun 2011, Perusahaan menempatkan dana cadangan pada Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura sebesar JPY 13.252.927.658 dan US\$ 25 juta untuk memenuhi persyaratan FLA (Catatan 27).

In 2011, the Company established a reserve account to Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore amounting to JPY 13,252,927,658 and US\$ 25 million to fulfill the requirement of FLA (Note 27).

Rincian rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of restricted cash in banks and time deposits in foreign currencies are as follows:

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	29.800.483	270.231	15.390.074	138.372	US\$
JPY	30.428.504.732	3.554.145	20.119.535.262	2.218.888	JPY
Jumlah		<u>3.824.376</u>		<u>2.357.260</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

13. ASET TIDAK LANCAR LAIN

13. OTHER NONCURRENT ASSETS

	2011	2010	
Biaya ditangguhkan - bersih			Deferred charges - net
Premi asuransi (Catatan 28 dan 55)	-	319.621	Insurance premium (Notes 28 and 55)
Biaya transaksi pinjaman	186.739	-	Transaction cost
Hak atas tanah	43.682	43.603	Landrights
Perangkat lunak	265.023	198.436	Software
Jumlah	<u>495.444</u>	<u>561.660</u>	Total
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Pembelian gas	329.466	360.805	Gas purchased
Lain-lain	9.349	126.557	Others
Jumlah	<u>338.815</u>	<u>487.362</u>	Total
Uang muka pengembangan proyek	<u>625.827</u>	<u>541.479</u>	Advances for project development
Investasi saham tidak terdaftar di Bursa	<u>37.857</u>	<u>36.857</u>	Investment in non-listed shares
Jumlah	<u>1.497.943</u>	<u>1.627.358</u>	Total

Beban amortisasi biaya ditangguhkan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 137.041 juta dan Rp 160.719 juta.

Amortization expenses of deferred charges in 2011 and 2010 amounted to Rp 137,041 million and Rp 160,719 million, respectively.

14. KAS DAN SETARA KAS

14. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2011	2010	
Kas	23.179	44.634	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	4.543.798	2.414.038	Rupiah
US\$	2.671.235	660.124	US\$
JPY	31.667	4.472	JPY
EUR	33.959	1.862	EUR
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	4.264.032	1.853.320	Rupiah
US\$	1.530.719	135.779	US\$
EUR	3.770	287	EUR
JPY	56	4	JPY
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	2.413.041	2.702.976	Rupiah
US\$	659.700	137.903	US\$
CHF	4.497	4.628	CHF
EUR	3.661	6.175	EUR
Jumlah pihak berelasi	16.160.135	7.921.568	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	3.299.201	3.908.828	Rupiah
US\$	144.699	766.660	US\$
JPY	3.777	29.192	JPY
EUR	27	-	
Bank Central Asia			Bank Central Asia
Rupiah	31.064	480.757	Rupiah
US\$	3.437	468	US\$
JPY	102	97	JPY
Bank Internasional Indonesia			Bank Internasional Indonesia
Rupiah	26.564	118.513	Rupiah
US\$	35.571	34.923	US\$
EUR	-	183	EUR
Bank Danamon			Bank Danamon
Rupiah	126.549	316.344	Rupiah
US\$	1.890	1.873	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	1.311.940	1.397.959	Rupiah
US\$	179.734	395.692	US\$
JPY	296	25	JPY
Jumlah pihak ketiga	5.164.851	7.451.514	Total third parties
Jumlah kas dan bank	21.348.165	15.417.716	Total cash on hand and in banks

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	2011	2010	
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	330.000	1.936.000	Rupiah
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	110.100	535.100	Rupiah
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	60.041	350.153	Rupiah
US\$	680	674	US\$
Jumlah pihak berelasi	500.821	2.821.927	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	72.600	902.600	Rupiah
US\$	67.882	66.106	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	24.617	490.207	Rupiah
US\$	74.008	18.242	US\$
Jumlah pihak ketiga	239.107	1.477.155	Total third parties
Jumlah deposito berjangka	739.928	4.299.082	Total time deposits
Jumlah Kas dan Setara Kas	22.088.093	19.716.798	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	5,5% - 8,25%	6% - 13,5%	Rupiah
US\$	0,5% - 1,84%	3,25% - 4,25%	US\$

Rincian kas dan setara kas dalam mata uang
asing adalah sebagai berikut :

Details of cash and cash equivalents in foreign
currencies are as follows :

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	592.143.400	5.369.556	246.740.479	2.218.444	US\$
JPY	307.297.054	35.893	307.181.542	39.790	JPY
EUR	3.528.201	41.417	711.523	8.507	EUR
Lain-lain **)	495.954	4.497	514.706	4.628	Others **)
Jumlah		5.451.363		2.271.369	Total

*) Dalam jumlah penuh

**) Kas dan setara kas dalam mata uang asing lainnya
disajikan dalam jumlah setara US\$, menggunakan kurs
tanggal pelaporan.

*) In full amount

**) Cash and cash equivalents denominated in other foreign currencies
are presented as US\$ equivalents using the exchange rates prevailing
at reporting date.

15. INVESTASI JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2011	2010	
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi			Related parties
Bank Rakyat Indonesia			Bank Rakyat Indonesia
Rupiah	56.000	116.000	Rupiah
Bank Negara Indonesia			Bank Negara Indonesia
Rupiah	37.009	-	Rupiah
Bank Mandiri			Bank Mandiri
Rupiah	1.000	-	Rupiah
Jumlah pihak berelasi	94.009	116.000	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin			Bank Bukopin
Rupiah	25.000	-	Rupiah
US\$	507.808	691.977	US\$
Lain-lain (masing-masing dibawah 5% dari jumlah)			Others (each below 5% of total)
Rupiah	-	8.266	Rupiah
Jumlah pihak ketiga	532.808	700.243	Total third parties
Investasi lain-lain			Other investments
Rupiah	9.447	12.496	Rupiah
Jumlah investasi jangka pendek	636.264	828.739	Total short-term investments
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rate per annum on time deposits
Rupiah	5,19% - 7,7%	7% - 7,5%	Rupiah
US\$	2,25%	1% - 3%	US\$

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, investasi jangka pendek dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 56.000.000 (setara Rp 507.808 juta) dan US\$ 76.963.300 (setara Rp 691.977 juta).

As of December 31, 2011 and 2010, short-term investments in foreign currencies amounted to US\$ 56,000,000 (equivalent to Rp 507,808 million) and US\$ 76,963,300 (equivalent to Rp 691,977 million), respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2011, deposito berjangka yang digunakan untuk jaminan sebagai berikut :

As of December 31, 2011, time deposits used as guarantee deposits, are as follows :

Bank	Jumlah/ Amount	Fasilitas/Facility
Bank Bukopin	507.808	Jaminan <i>letter of credit</i> proyek PLTU Teluk Naga/ <i>Letter of credit guarantee project of PLTU Teluk Naga</i>
Bank Rakyat Indonesia	6.000	Jaminan <i>letter of credit</i> proyek PLTU 1 NTT, PLTU Kepri dan PLTU Sulawesi Tenggara/ <i>Letter of credit guarantee project of PLTU 1 NTT, PLTU Kepri and PLTU Sulawesi Tenggara</i>
Jumlah/Total	513.808	

16. PIUTANG USAHA

16. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2011	2010	
a. Berdasarkan langganan			a. By Debtor
Pihak berelasi			Related parties
Pemerintah	259.189	170.014	Government
Badan Usaha Milik Negara	8.418	39.619	State-owned companies
TNI dan Polri	909.177	515.380	Indonesian Armed Forces
Jumlah pihak berelasi	<u>1.176.784</u>	<u>725.013</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Umum	<u>2.684.186</u>	<u>2.480.606</u>	Public
Jumlah	3.860.970	3.205.619	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(356.147)</u>	<u>(330.451)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>3.504.823</u>	<u>2.875.168</u>	Net
b. Berdasarkan umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	1.328.773	1.079.971	Not yet due
1 s/d 90 hari	1.467.713	1.609.154	1 to 90 days
91 s/d 360 hari	718.243	202.504	91 to 360 days
Lebih dari 360 hari	<u>346.241</u>	<u>313.990</u>	More than 360 days
Jumlah	3.860.970	3.205.619	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	<u>(356.147)</u>	<u>(330.451)</u>	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>3.504.823</u>	<u>2.875.168</u>	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu			Changes in the allowance for doubtful accounts
Saldo awal	(330.451)	(341.204)	Beginning balance
Penambahan	(116.820)	(89.062)	Additions
Penghapusan	<u>91.124</u>	<u>99.815</u>	Write-off
Saldo akhir	<u>(356.147)</u>	<u>(330.451)</u>	Ending balance

17. PIUTANG SUBSIDI LISTRIK

17. RECEIVABLES ON ELECTRICITY SUBSIDY

	2011	2010	
Tahun anggaran			Budget years
2009	-	4.580.474	2009
2010	4.506.798	4.778.273	2010
2011	<u>7.594.870</u>	-	2011
Jumlah	<u>12.101.668</u>	<u>9.358.747</u>	Total

Dalam tahun 2011, Perusahaan telah menerima piutang subsidi tahun anggaran 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 271.475 juta dan Rp 4.580.474 juta.

In 2011, the Company collected the receivables on electricity subsidy for budget year 2010 and 2009 amounting to Rp 271,475 million and Rp 4,580,474 million, respectively.

Dalam tahun 2010, Perusahaan telah menerima piutang subsidi tahun anggaran 2009 sebesar Rp 4.000.000 juta.

In 2010, the Company collected the receivables on electricity subsidy for budget year 2009 amounting to Rp 4,000,000 million.

18. PIUTANG LAIN-LAIN

	2011
Karyawan	418.951
Piutang bunga	1.921
Lain-lain	533.148
Jumlah	954.020
Dikurangi bagian jangka pendek	598.750
Bagian jangka panjang	355.270

Karyawan

Piutang karyawan merupakan pinjaman pemilikan rumah. Pelunasan piutang dilakukan melalui pemotongan gaji.

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyesuaian jumlah tercatat piutang dari karyawan tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 15.742 juta. Penyesuaian ini dilakukan untuk menyesuaikan jumlah tercatat piutang dari karyawan ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan PSAK 55 (revisi 2006).

18. OTHER RECEIVABLES

	2010
Employees	511.080
Interest receivable	7.854
Others	424.139
Total	943.073
Less current portion	623.506
Long-term portion	319.567

Employees

Accounts receivable from employees represents housing loans, which are paid monthly through salary deduction.

The Company and subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of receivables from employees as of January 1, 2010 amounting to Rp 15,742 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the receivables from employees to its fair value due to adoption of PSAK 55 (revised 2006).

19. PERSEDIAAN

	2011
Bahan bakar dan pelumas	9.826.674
Persediaan umum	2.480.457
Switchgear dan jaringan	1.215.829
Alat ukur, pembatas dan kontrol	1.157.669
Kabel	648.125
Transformator	456.128
Jumlah	15.784.882
Penyisihan penurunan nilai	(130.777)
Bersih	15.654.105

Mutasi penyisihan penurunan nilai

Saldo awal	(98.898)
Penambahan	(31.879)
Saldo akhir	(130.777)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

19. INVENTORIES

	2010
Fuel and lubricants	6.066.765
General supplies	1.664.065
Switchgear and networking	1.024.687
Meter recording device and control equipment	757.622
Wire	296.731
Transformers	216.342
Total	10.026.212
Allowance for decline in value	(98.898)
Net	9.927.314

Changes in allowance for decline in value

Beginning balance	(94.557)
Additions	(4.341)
Ending balance	(98.898)

Management believes that allowance is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

The Company and its subsidiaries do not have any insurance coverage to cover the possible losses in inventories.

20. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2011	2010
Pajak penghasilan badan lebih bayar (Catatan 48)		
Perusahaan		
2011	102.635	-
2010	95.370	95.370
2009	-	96.629
Entitas anak		
2011	13.398	-
2010	474	88.245
2009	376	501
2008	-	1.032
Pajak penghasilan pasal 15	-	48
Pajak pertambahan nilai	117.365	38.537
Pembayaran dimuka atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Catatan 48)	2.067.372	230.518
Jumlah	2.396.990	550.880

20. PREPAID TAXES

Overpayment of corporate income tax (Note 48)	
The Company	
2011	-
2010	95.370
2009	96.629
Subsidiaries	
2011	-
2010	88.245
2009	501
2008	1.032
Income tax article 15	48
Value added tax	38.537
Prepayment of Tax Assessment Letter for Underpayment (Note 48)	230.518
Total	550.880

21. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	2011	2010
Biaya dibayar dimuka		
Gaji dan tunjangan	378.939	354.937
Premi asuransi	98.613	80.118
Sewa	16.554	14.902
Lain-lain	154.244	84.336
Jumlah	648.350	534.293
Uang muka		
Pembelian barang	12.100	3.376
Lain-lain	543.943	289.238
Jumlah	556.043	292.614
Jumlah	1.204.393	826.907

21. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

Prepaid expenses	
Salaries and allowances	354.937
Insurance	80.118
Lease	14.902
Others	84.336
Total	534.293
Advances	
Purchases	3.376
Others	289.238
Total	292.614
Total	826.907

22. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Perusahaan mempunyai modal dasar sebesar Rp 63.000.000 juta yang terbagi atas 63.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Juli 2001, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 43 tanggal 26 Oktober 2001 dari Haryanto S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui antara lain :

22. CAPITAL STOCK

The Company's shares of stock are wholly owned by the Government of the Republic of Indonesia.

The Company has authorized capital of Rp 63,000,000 million consisting of 63,000,000 shares, with par value of Rp 1 million per share.

Based on the extraordinary stockholder's meeting dated July 18, 2001, as stated in Deed No. 43 dated October 26, 2001 of Haryanto, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved to :

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

- Melakukan kompensasi utang Perusahaan kepada Pemerintah sebesar Rp 28.781.355 juta yang berasal dari tunggakan bunga dan denda penerusan pinjaman menjadi tambahan penyertaan modal Pemerintah. Kompensasi utang menjadi penyertaan modal telah memperoleh persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia sesuai surat No. S-352/MK.06/2001 tanggal 20 Juni 2001.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 28.781.354 juta, sehingga modal ditempatkan dan disetor Perusahaan menjadi sebesar Rp 46.107.154 juta, terbagi atas 46.107.154 saham dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Pada tanggal 1 Agustus 2001, tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah No. 61 tahun 2001.

Pada tanggal 4 Maret 2011, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2011 sehubungan dengan tambahan penyertaan modal Pemerintah pada Perusahaan sebanyak 90.226 saham atau sebesar Rp 90.226 juta. Tambahan penyertaan modal Pemerintah tersebut dilakukan dengan cara mengalihkan seluruh saham milik Pemerintah pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Berdasarkan keputusan pemegang saham Perusahaan diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. KEP-118/MBU/2011 tanggal 27 Mei 2011, sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 4 tanggal 5 Agustus 2011 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru Perusahaan untuk diambil bagian oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar Rp 90.226 juta atau sebanyak 90.226 saham. Penambahan penerbitan saham kepada Pemerintah Republik Indonesia berasal dari pengalihan 21.674 saham milik Pemerintah Republik Indonesia pada PT Pelayaran Bahtera Adhiguna kepada Perusahaan. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal penandatanganan akta pengalihan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan.

Pada tanggal 5 Agustus 2011, akta pengalihan saham PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dari Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan telah disetujui dan dilaksanakan oleh kedua belah pihak sebagaimana tercantum dalam akta notaris No. 2, tanggal 5 Agustus 2011 dari Lenny Janis Ishak S.H., notaris di Jakarta. Oleh karena itu, sejak tahun 2011 laporan keuangan PT Pelayaran Bahtera Adhiguna dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan.

- Convert the Company's payable to Government of Rp 28,781,355 million, which arose from overdue interest and penalty on two-step loans, into Government Equity Participation. The conversion was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. S-352/MK.06/2001 dated June 20, 2001.

- Increase the subscribed and paid-up capital by Rp 28,781,354 million, resulting to the Company's total subscribed and paid-up capital of Rp 46,107,154 million consisting of 46,107,154 shares with par value of Rp 1 million per share.

On August 1, 2001, the Government issued Government Regulation No. 61 year 2001 in relation to the increase in Government Equity Participation in the Company.

On March 4, 2011, the Government of Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 20 year 2011 related to the increase of the Governments equity participation in the Company, consisting of 90,226 shares or an equivalent of Rp 90,226 million. The increase in Governments equity participation in the Company is through the transfer of Government's right on PT Pelayaran Bahtera Adhiguna.

Based on the decision of the Company's shareholders outside the General Shareholders Meeting No. KEP-118/MBU/2011, dated on May 27, 2011, as stated in Deed No. 4, dated August 5, 2011 of Lenny Janis Ishak S.H., the stockholders approved the new issuance of the Company's shares of stocks to Government of Republic of Indonesia in the amount of Rp 90,226 million, equivalent to 90,226 shares. The additional issuance of share to Government of Republic of Indonesia is for the planned transfer of 21,674 shares of the Government of Republic of Indonesia in PT Pelayaran Bahtera Adhiguna to the Company. The Decision will be effective upon the approval date of Deed of Transfer of PT Pelayaran Bahtera Adhiguna shares from the Government of Republic of Indonesia to the Company.

On August 5, 2011, the Deed of Transfer for PT Pelayaran Bahtera Adhiguna from the Government of Republic of Indonesia to the Company has been approved to be executed by both parties as stated in Deed No. 2, dated August 5, 2011 of Lenny Janis Ishak S.H., notary in Jakarta. Therefore, since 2011 PT Pelayaran Bahtera Adhiguna financial statement was consolidated with the Company's financial statement.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan tambahan penyertaan modal Pemerintah yang diterima Perusahaan yang statusnya belum ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut :

	2011	2010
Bantuan proyek	16.706.712	16.706.712
Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran	22.141.480	19.322.310
Bantuan Pemerintah Daerah dan lainnya	1.202.016	1.093.074
Jumlah	40.050.208	37.122.096

Bantuan proyek merupakan bantuan luar negeri untuk bidang kelistrikan yang diteruskan Pemerintah Republik Indonesia kepada Perusahaan.

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) merupakan penerimaan dari Pemerintah Republik Indonesia dalam bentuk proyek kelistrikan melalui Departemen Pertambangan dan Energi.

Bantuan Pemerintah Daerah antara lain berupa tanah dan jaringan listrik yang disumbangkan kepada Perusahaan.

Jumlah yang diakui sebagai penambahan Tambahan Modal Disetor sebesar Rp 2.928.112 juta tahun 2011 dan Rp 2.302.797 juta tahun 2010.

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents Government's additional equity participation received by the Company of which the status has not been determined yet, with details as follows :

Project aid
List of Project Fund
Regional Government participation and others
Total

Project aid represents overseas aid for electricity project, which was directed by the Government of the Republic of Indonesia to the Company.

List of Project Fund (DIPA) represents electricity projects received from the Government of the Republic of Indonesia through the Department of Mining and Energy.

Regional Government participation represents land and electricity equipment donated by the Regional Government to the Company.

Total amount recognized as an addition to Additional Paid-In Capital amounted to Rp 2,928,112 million in 2011 and Rp 2,302,797 million in 2010.

24. PENDAPATAN DITANGGUHKAN

Akun ini merupakan penerimaan dari pelanggan sehubungan dengan penyambungan baru dan penambahan daya listrik pelanggan, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	10.126.136	8.297.478
Penerimaan tahun berjalan	5.470.500	2.589.495
Diakui sebagai pendapatan tahun berjalan	(1.008.730)	(760.837)
Saldo akhir	14.587.906	10.126.136

24. DEFERRED REVENUE

This account represents connection fees received from customers for new electricity connection and upgrading of electricity power, with details as follows:

Beginning balance
Additions during the year
Recognized as revenue during the year
Ending balance

25. PENERUSAN PINJAMAN

Akun ini merupakan pinjaman luar negeri Pemerintah Republik Indonesia yang tidak diikat jaminan dan diteruskan kepada Perusahaan untuk membiayai proyek-proyek Perusahaan. Rincian penerusan pinjaman adalah sebagai berikut :

25. TWO-STEP LOANS

This account represents overseas, collateral-free loans of the Government of the Republic of Indonesia which are re-loaned to the Company to finance its projects. The details of two-step loans are as follows :

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	2011					
	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies *)	Jumlah/ Amount	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Current maturities	Bagian jangka panjang/ Long-term portion	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum %	Periode/ Period **) Tahun/Year
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
Rupiah						
IBRD 3501-IND	-	103.468	103.468	-	IBRD + (1% - 3,50%)	1992 - 2012
IBRD 3602-IND	-	58.935	28.405	30.530	IBRD + (1% - 3,50%)	1994 - 2013
US\$						
IBRD 3761-IND	56.999.893	516.875	160.149	356.726	IBRD + 0,5%	1995 - 2014
IBRD 3845-IND	54.915.295	497.972	142.278	355.694	IBRD + 0,5%	1995 - 2015
IBRD 3978-IND	53.409.124	484.314	121.078	363.235	IBRD + 0,5%	1996 - 2015
IBRD 4712-IND & IBRD 7785 SLA 1165a	95.073.558	862.127	76.455	785.672	IBRD + 0,5%	2004 - 2023
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB 1032-INO	-	356.106	58.040	298.066	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1092-INO-BNI	-	149.313	29.863	119.450	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1172-INO	-	132.313	132.313	-	ADB + (1% - 3,75%)	1993 - 2012
ADB 1271-INO	-	69.988	69.988	-	ADB + (1% - 3,75%)	1994 - 2012
US\$						
ADB 1320-INO	45.707.603	414.477	124.918	289.559	ADB + 0,5%	1996 - 2014
ADB 1397-INO	47.954.395	434.850	93.353	341.498	ADB + 0,5%	1995 - 2015
ADB 1982-INO-1170	110.727.407	1.004.076	27.258	976.818	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB 1983-INO-1171	71.459.162	647.992	17.591	630.400	ADB + 0,5%	2004 - 2027
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KfW)						
Rupiah						
KfW - 90.65.566 - 586	-	9.975	9.975	-	7,6% - 13,1%	1991 - 2012
KfW - 92.65.042 - 746	-	7.679	3.839	3.840	7,6% - 13,1%	1993 - 2013
KfW - 92.65.315 - 749	-	23.642	9.457	14.185	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
KfW - 92.66.107 - 748	-	34.115	13.646	20.469	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
KfW - 92.66.115 - 747	-	5.698	2.279	3.419	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
EUR						
KfW - 10599 IND - 1179	15.310.038	179.724	27.650	152.074	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	2003 - 2018
KfW - 95.65.136 - 934a	9.737.490	114.308	12.701	101.607	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	1996 - 2020
KfW - 9024 - 1157	14.999.677	176.081	35.216	140.865	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	2002 - 2016
US\$						
KfW - 10598 IND - 1183	12.091.540	109.646	19.936	89.710	4,75% + 0,5%	2004 - 2017
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank Of Japan)						
Yen						
JBIC IP 512 - 1163	51.115.098.684	5.970.408	-	5.970.408	1,25% - 4,46%	2004 - 2033
JBIC IP 513 - 1164	15.427.280.771	1.801.956	-	1.801.956	1,25% - 4,46%	2004 - 2033
JBIC IP 515 - 1177	51.950.313.812	6.067.963	-	6.067.963	1,25% - 4,46%	2004 - 2034
JBIC IP 517 - 1178	4.517.356.107	527.642	-	527.642	1,25% - 4,46%	2004 - 2044
JBIC IP 518 - 1187	1.877.152.982	219.257	29.234	190.023	1,25% - 4,46%	2004 - 2019
JBIC IP xxx - 1188	870.459.023	101.672	14.525	87.148	1,25% - 4,46%	2005 - 2018
JBIC IP xxx - 1192	12.040.724.355	1.406.395	216.369	1.190.027	1,25% - 4,46%	2005 - 2018
JBIC IP 516 - 1196	529.071.189	61.797	-	61.797	1,25% - 4,46%	2005 - 2044
JBIC IP 525 - 1197	8.817.055.575	1.029.860	-	1.029.860	1,25% - 4,46%	2005 - 2045
JBIC IP 526 - 1198	677.399.208	79.122	-	79.122	1,25% - 4,46%	2005 - 2045
JBIC IP 527 - 1211	2.882.192.635	336.649	-	336.649	1,25% - 4,46%	2007 - 2037
JBIC IP 532 - 1214	674.473.888	78.781	-	78.781	1,25% - 4,46%	2006 - 2046
JBIC LA No 1 - 1216	8.752.141.524	1.022.278	123.277	899.001	1,25% - 4,46%	2008 - 2020
JBIC LA No 5 - 1218	6.185.646.260	722.503	110.330	612.173	1,25% - 4,46%	2008 - 2020
JBIC LA No 2 - 1219	2.995.777.249	349.916	55.321	294.596	1,25% - 4,46%	2008 - 2018
JBIC IP 537 - 1220	150.524.230	17.582	-	17.582	1,25% - 4,46%	2009 - 2037
JBIC IP 538 - 1221	2.403.734.456	280.764	-	280.764	1,25% - 4,46%	2009 - 2047
JBIC IP 539 - 1222	140.696.705	16.434	-	16.434	1,25% - 4,46%	2009 - 2037
JBIC IP 555 - 1231	520.949.802	60.849	-	60.849	1,25% - 4,46%	2010 - 2040
JBIC LA No 3 - 1233	7.687.217	898	56	842	1,25% - 4,46%	2010 - 2020
JBIC LA No 4 - 1234	20.602.249	2.406	150	2.256	1,25% - 4,46%	2010 - 2020
Midland Bank Public Limited Company						
MIDLAND BANK (SLA 798)	-	134.428	14.936	119.491	SBI + 1%	1995 - 2020
MIDLAND BANK PLC (SLA 818)	-	11.661	1.372	10.289	SBI + 1%	1995 - 2020
Banque Paribas						
GBP						
Banque Paribas - 1063	11.133.279	155.524	14.139	141.385	3,84%	1998 - 2022
EUR						
Banque Paribas - 1158	26.401.651	309.929	47.143	262.786	5,26% - 6,39%	2002 - 2018
Banque Paribas - 1176	11.281.488	132.433	20.374	112.059	5,26% - 6,39%	2004 - 2018
Calyon BNP Paribas - 1175	4.697.072	55.139	7.877	47.262	5,26% - 6,39%	2004 - 2018
BNP Paribas & Calyon 1206	43.703.419	513.034	60.357	452.677	5,26% - 6,39%	2006 - 2020
Bank Austria Aktiengesellschaft						
EUR						
BANK AUSTRIA (SLA 906)	527.491	6.192	6.192	-	4%	1995 - 2012
BANK AUSTRIA (SLA 917)	284.350	3.338	3.338	-	4%	1996 - 2012
China Exim Bank - 1181 - USD	130.024.577	1.179.063	168.438	1.010.625	3%	2003 - 2018
Islamic Dev. Bank - 1173 - USD	55.833	506	506	-	8,5%	2004 - 2012
MKB Hungaria - 1180 - USD	4.076.176	36.963	5.687	31.276	4,81% + 0,5%	2005 - 2018
EFIC AUSTRALIA 1071 - AUD	15.146.731	139.391	13.275	126.115	4%	1997 - 2022
FORTIS BANK BELGIA - 1186 - EUR	1.719.490	20.185	3.670	16.515	5,32%	2005 - 2017
Kerajaan Belgia - 1185 - EUR	2.259.177	26.520	-	26.520	0,5%	2005 - 2033
Jumlah/Total		29.273.112	2.236.422	27.036.690		

*) Dalam jumlah penuh/ In full amount

**) Termasuk masa tenggang pembayaran/Include grace periods in terms of payments

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	2010					
	Dalam mata uang asing/ In foreign currencies *)	Jumlah/ Amount	Bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ Current maturities	Bagian jangka panjang/ Long-term portion	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum %	Periode/ Period **) Tahun/Year
International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)						
Rupiah						
IBRD 3349-IND	-	39.185	39.185	-	IBRD + (1% - 3.50%)	1991 - 2011
IBRD 3501-IND	-	199.376	95.908	103.468	IBRD + (1% - 3.50%)	1992 - 2012
IBRD 3602-IND	-	85.340	26.405	58.935	IBRD + (1% - 3.50%)	1994 - 2014
US\$						
IBRD 3761-IND	73.444.895	660.343	147.857	512.486	IBRD + 0,5%	1995 - 2014
IBRD 3845-IND	70.605.380	634.813	70.535	564.278	IBRD + 0,5%	1995 - 2015
IBRD 3978-IND	66.761.405	600.252	120.050	480.201	IBRD + 0,5%	1996 - 2015
IBRD 4712-IND & IBRD 7785 SLA 1165a	105.093.670	944.897	74.515	870.382	IBRD + 0,5%	2004 - 2023
Asian Development Bank (ADB)						
Rupiah						
ADB 1032-INO	-	408.750	52.644	356.106	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1092-INO-BNI	-	179.175	29.863	149.313	ADB + (1% - 3,75%)	1991 - 2016
ADB 1172-INO	-	252.325	120.012	132.313	ADB + (1% - 3,75%)	1993 - 2012
ADB 1271-INO	-	209.964	139.976	69.988	ADB + (1% - 3,75%)	1994 - 2012
US\$						
ADB 1320-INO	58.202.455	523.298	112.341	410.957	ADB + 0,5%	1996 - 2014
ADB 1397-INO	57.292.201	515.114	83.956	431.158	ADB + 0,5%	1995 - 2015
ADB 1982-INO-1170	73.554.236	661.326	13.808	647.518	ADB + 0,5%	2004 - 2027
ADB 1983-INO-1171	33.845.398	304.304	7.321	296.983	ADB + 0,5%	2004 - 2027
Kreditanstalt Fur Wiederaufbau, Jerman (KfW)						
Rupiah						
KfW AL 92.66.107/F.2191	-	47.760	13.646	34.115	7,6% - 13,1%	1993 - 2014
KfW 90.65.558/F.1869	-	4.535	4.535	-	7,6% - 13,1%	1991 - 2011
KfW 90.65.566/F.1822	-	29.925	19.950	9.975	7,6% - 13,1%	1991 - 2012
KfW 92.65.042/F.2158	-	11.517	3.839	7.678	7,6% - 13,1%	1993 - 2013
KfW 92.66.115	-	7.978	2.279	5.698	7,6% - 13,1%	1993 - 2013
KfW 92.65.315/F.2042	-	33.099	9.457	23.642	7,6% - 13,1%	1993 - 2013
EUR						
KfW - 10599 - IND - 1179	17.665.428	211.204	28.161	183.044	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	2003 - 2018
KfW 95.65.136/F.2570	10.819.437	129.355	12.935	116.419	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	1996 - 2020
KfW 9024 - 1157	17.999.613	215.200	35.867	179.333	1,25% - 5,36% dan/and KfW + 0,5%	2002 - 2016
US\$						
KfW - 10598 - IND - 1183	14.290.001	128.481	19.766	108.715	4,75% + 0,5%	2004 - 2017
Japan Bank for International Cooperation (d/h The Export-Import Bank Of Japan)						
Yen						
JBIC IP 515 - 1177	33.386.911.291	3.682.242	-	3.682.242	1,25% - 4,46%	2004 - 2034
JBIC IP 517 - 1178	4.495.666.683	495.827	-	495.827	1,25% - 4,46%	2004 - 2044
JBIC IP xxx - 1192	13.893.735.565	1.532.340	204.312	1.328.028	1,25% - 4,46%	2004 - 2018
JBIC IP 518 - 1187	2.127.530.711	234.645	27.605	207.040	1,25% - 4,46%	2004 - 2019
JBIC IP xxx - 1188	994.810.313	109.718	13.715	96.003	1,25% - 4,46%	2005 - 2018
JBIC 512 (SLA 1163)	47.502.706.871	5.239.074	-	5.239.074	1,25% - 4,46%	2004 - 2033
JBIC 513 (SLA 1164)	14.153.556.069	1.560.996	-	1.560.996	1,25% - 4,46%	2004 - 2033
JBIC 516 (SLA 1196)	473.160.391	52.185	-	52.185	1,25% - 4,46%	2005 - 2044
JBIC IP 525 - 1197	2.580.522.318	284.606	-	284.606	1,25% - 4,46%	2005 - 2045
JBIC IP 526 - 1198	677.428.077	74.714	-	74.714	1,25% - 4,46%	2005 - 2045
JBIC IP 527 - 1211	372.654.428	41.100	-	41.100	1,25% - 4,46%	2007 - 2037
JBIC LA No 5 - 1218	4.203.578.520	463.613	80.483	383.130	1,25% - 4,46%	2008 - 2020
JBIC IP 537 - 1220	83.200.939	9.176	-	9.176	1,25% - 4,46%	2009 - 2037
JBIC IP 538 - 1221	885.388.230	97.649	-	97.649	1,25% - 4,46%	2009 - 2047
JBIC IP 532 - 1214	491.792.197	54.240	-	54.240	1,25% - 4,46%	2006 - 2048
JBIC LA No 1 - 1216	6.866.973.276	757.358	36.228	721.130	1,25% - 4,46%	2008 - 2020
JBIC LA No 2 - 1219	1.494.714.476	164.852	19.242	145.610	1,25% - 4,46%	2008 - 2018
JBIC IP 539 - 1222	74.079.128	8.170	-	8.170	1,25% - 4,46%	2009 - 2037
US\$						
JBIC IP xxx - 1193	8.054.616	72.419	72.419	-	LIBOR + 0,5%	2005 - 2011
Midland Bank Public Limited Company						
MIDLAND BANK (SLA 798)	-	149.364	14.936	134.428	SBI + 1%	1995 - 2020
MIDLAND BANK PLC (SLA 818)	-	13.032	1.372	11.661	SBI + 1%	1995 - 2020
Banque Paribas						
GBP						
BANQUE PARIBAS - 1063	12.145.395	168.746	14.062	154.683	3,84%	1998 - 2022
EUR						
BNP PARIBAS (SLA-1158)	30.403.883	363.502	47.812	315.691	5,26% - 6,39%	2002 - 2018
BNP PARIBAS (SLA-1176)	13.017.102	155.630	20.751	134.879	5,26% - 6,39%	2004 - 2018
CALYON BNP PARIBAS - 1175	5.368.083	64.180	8.022	56.157	5,26% - 6,39%	2004 - 2018
BNP Calyon - 1206	41.689.960	498.436	52.467	445.969	5,26% - 6,39%	2006 - 2020
Bank Austria Aktiengesellschaft						
EUR						
BANK AUSTRIA (SLA 906)	1.582.464	18.920	12.613	6.307	4%	1995 - 2012
BANK AUSTRIA (SLA 917)	853.047	10.199	6.799	3.400	4%	1996 - 2012
China Exim Bank (SLA 1181) - USD	136.856.129	1.230.473	146.874	1.083.599	3%	2003 - 2018
Islamic Dev. Bank - 1173 - USD	167.498	1.506	1.004	502	8,5%	2004 - 2012
MKB HUNG (SLA 1180) - USD	4.703.280	42.287	5.638	36.649	4,81% + 0,5%	2005 - 2018
EFIC AUSTRALIA 1071 - AUD	16.589.276	151.668	13.188	138.479	4%	1997 - 2022
FORTIS BANK BELGIA - 1186 - EUR	2.032.125	24.296	3.738	20.558	5,32%	2005 - 2017
Kerajaan Belgia - 1185 - EUR	2.259.177	27.010	-	27.010	0,5%	2005 - 2033
Jumlah/Total		24.891.690	2.088.093	22.803.597		

*) Dalam jumlah penuh/in full amount

**) Termasuk masa tenggang pembayaran/include grace periods in terms of payments

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Perusahaan melakukan pembayaran pokok dan bunga penerusan pinjaman sesuai dengan jadwal pembayaran dan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian penerusan pinjaman.

The Company made payments on principal and interest on two-step loans in accordance with the schedule of payment and complied with the restrictions specified within the agreements of two-step loans.

Rincian penerusan pinjaman dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Details of two-step loans in foreign currencies are as follows:

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	682.494.562	6.188.861	702.871.164	6.319.515	US\$
JPY	172.556.337.921	20.155.132	134.763.884.331	14.862.489	JPY
EUR	130.921.343	1.536.884	143.691.678	1.717.948	EUR
Lain-lain **)	26.280.010	294.915	35.637.117	320.413	Others **)
Jumlah		<u>28.175.792</u>		<u>23.220.365</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

**) Penerusan pinjaman dalam mata uang asing lainnya disajikan dalam jumlah setara US\$, menggunakan kurs tanggal pelaporan

**) Two-step loans denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalents using the exchange rates prevailing at reporting date

26. UTANG KEPADA PEMERINTAH

26. GOVERNMENT LOANS

	2011	2010	
Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001	2.168.501	2.360.733	Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001
Pusat Investasi Pemerintah	4.194.689	-	Government Investment Center
Jumlah	<u>6.363.190</u>	<u>2.360.733</u>	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>346.372</u>	<u>344.065</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>6.016.818</u>	<u>2.016.668</u>	Long-term portion

Rekening Dana Investasi No. RDI-393/DP3/2001

Investment Fund Account No. RDI-393/DP3/2001

	2011	2010	
Pokok pinjaman	2.644.134	2.937.927	Principal
Bunga masih harus dibayar	45.244	50.271	Accrued interest
Perbedaan nilai wajar - bersih	<u>(520.877)</u>	<u>(627.465)</u>	Fair value difference - net
Jumlah	<u>2.168.501</u>	<u>2.360.733</u>	Total

Pada tanggal 20 Juni 2000, Perusahaan dan Pemerintah menyetujui restrukturisasi tunggakan angsuran pokok penerusan pinjaman sebesar Rp 5.288.268 juta sesuai dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-352/MK.06/2001 menjadi pinjaman berjangka waktu 20 tahun termasuk tenggang waktu 2 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga 4% per tahun dan tanpa jaminan. Pinjaman ini dibayar secara angsuran setiap semester sebesar Rp 146.896 juta sampai dengan 30 Juli 2021.

On June 20, 2000, the Company and the Government of the Republic of Indonesia agreed to restructure the overdue principal of two-step loans amounting to Rp 5,288,268 million as stated on the letter of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia No. S-352/MK.06/2001. The loan is unsecured, has a period of 20 years, including 2 years grace period and bears interest at 4% per annum. The loan will be paid in semi-annual installment of Rp 146,896 million until July 30, 2021.

Pusat Investasi Pemerintah

Government Investment Center

	2011	
Pokok pinjaman	4.499.977	Principal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(27.000)	Unamortized transaction cost
Bunga masih harus dibayar	7.336	Accrued interest
Perbedaan nilai wajar - bersih	(285.623)	Fair value difference - net
Jumlah	<u>4.194.689</u>	Total

Pada tanggal 13 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman lunak dari Pusat Investasi Pemerintah Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebesar Rp 7.500.000 juta, dengan tingkat bunga 5,25% per tahun berjangka waktu 15 tahun termasuk tenggang waktu 5 tahun. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, jumlah penarikan dari fasilitas ini sebesar Rp 4.499.977 juta.

On December 13, 2011, the Company obtained soft loan facility from Government Investment Center under the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia amounting to Rp 7,500,000 million, with annual interest rate of 5.25% and term of 15 years including 5 years grace period. As of December 31, 2011, the total drawdown from this facility amounted to Rp 4,499,977 million.

Pinjaman ini digunakan untuk pengadaan dan penggantian trafo, penguatan instalasi, transmisi dan distribusi serta investasi lainnya.

This loan was used to finance the procurement and replacement of transformers, strengthening of the installation, transmission and distribution and also others capital expenditures.

Sehubungan dengan fasilitas pinjaman tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga tidak kurang dari 1,5 : 1.

In relation to these loan facility, the Company is required to maintain ratio of EBITDA to interest expense at a minimum of 1.5 : 1.

Utang kepada Pemerintah berdasarkan jadwal pembayaran adalah sebagai berikut :

Government loans by installment schedules are as follows:

	2011	2010	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in the year
2011	-	344.065	2011
2012	346.372	293.793	2012
2013	293.793	293.793	2013
2014	293.793	293.793	2014
2015 dan seterusnya	5.429.232	1.135.289	2015 and thereafter
Jumlah	<u>6.363.190</u>	<u>2.360.733</u>	Total
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	<u>346.372</u>	<u>344.065</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>6.016.818</u>	<u>2.016.668</u>	Long-term portion

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

27. LEASE LIABILITY

Akun ini merupakan utang kepada PT Central Java Power (CJP) dalam rangka perjanjian sewa pembiayaan atas pengadaan pembangkitan tenaga listrik 3 x 660 MW Tanjung Jati B unit A, B dan C.

This account represents payable to PT Central Java Power (CJP) in relation to Financial Lease Agreement on the acquisition of Tanjung Jati B Unit A, B and C power plant 3 x 660 MW.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Pembayaran minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

In accordance with the lease agreement, the future minimum lease payments are as follows:

	2011	2010	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :			Minimum lease payments due :
Tidak lebih dari 1 tahun	4.635.297	2.502.870	Not later than 1 year
Antara lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	4.305.286	2.502.870	Later than 1 year and not later than 2 years
Lebih dari 2 tahun	31.910.153	16.438.185	Later than 2 years
Jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan	40.850.736	21.443.925	Total minimum lease payments
Dikurangi bunga	(14.808.813)	(5.868.669)	Less interest
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	26.041.923	15.575.256	Present value of future minimum lease payments
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.119.192)	(1.408.607)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	23.922.731	14.166.649	Long-term portion

Nilai kini minimum pembayaran sewa berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Present value of minimum lease payments by maturity date are as follows:

	2011	2010	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu :			Minimum lease payments due :
Tidak lebih dari 1 tahun	2.119.192	1.408.607	Not later than 1 year
Antara lebih dari 1 tahun sampai 2 tahun	2.226.454	1.511.697	Later than 1 year and not later than 2 years
Lebih dari 2 tahun	21.696.277	12.654.952	Later than 2 years
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan masa datang	26.041.923	15.575.256	Present value of future minimum lease payments

Pada tanggal 23 Mei 2003, Perusahaan dan CJP mengadakan perjanjian untuk melanjutkan pengembangan pembangkit Tanjung Jati B Unit A dan B. Perusahaan dan CJP mengadakan perjanjian sewa pembiayaan (*Financial Lease Agreement* - FLA) yang mengatur antara lain bahwa CJP akan menyewakan pembangkit selama 20 tahun sejak operasi komersial atau tanggal batas maksimum keterlambatan setelah 31 Juli 2003, mana yang lebih dahulu dan Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli pembangkit pada akhir masa sewa, atau sebelum masa FLA berakhir sebesar jumlah tertentu sesuai dengan *Call Right Agreement*. FLA mensyaratkan Perusahaan mengoperasikan pembangkit sesuai dengan *Operation and Maintenance Agreement* (O&M Agreement). Pembayaran minimum sewa pembiayaan tengah tahunan setelah disesuaikan dengan formula dan faktor kondisi pada tanggal FLA adalah JPY 11.289 juta untuk unit A dan B. Sehubungan dengan keterlambatan operasi komersial pembangkitan unit A dan B yang dimulai masing-masing pada tanggal 1 Oktober dan 1 Nopember 2006, jangka waktu perjanjian sewa telah menjadi 23,5 tahun sampai dengan 31 Maret 2030.

On May 23, 2003, the Company and CJP entered into an agreement to continue the development of power plant Tanjung Jati B Unit A and B. The Company and CJP entered into a Financial Lease Agreement (FLA) which stipulates, among others, that CJP will lease the power plant for 20 years starting on its Commercial Operation Date (COD) or the date of maximum delay, for each unit, after July 31, 2003, whichever is earlier, and the Company has an option to purchase the power plant on or before the end of FLA period at certain purchase price as stipulated in the Call Right Agreement. The FLA required the Company to operate the power plant in accordance with Operation and Maintenance Agreement (O&M Agreement). The semi-annual minimum lease payment, after including adjustments based on the formula and condition factors at the date of FLA, amounted to a total of JPY 11,289 million for both Unit A and B. In relation to the delayed COD of power plant Unit A and B, on October 1 and November 1, 2006, respectively, the term of the lease agreement was effected to become 23.5 years until March 31, 2030.

Pada tanggal 4 Nopember 2008, Perusahaan dan PT Central Java Power (CJP) mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk ekspansi Tanjung Jati B 1 & 2 - "FLA V", yang antara lain mengatur bahwa CJP akan menyewakan aset sewaan ekspansi (Unit "C" dan "D") kepada Perusahaan. Pada tanggal perjanjian sewa pembiayaan ekspansi (EFLA) perkiraan biaya ekspansi tersebut sebesar JPY 200.000 juta. Periode sewa akan dimulai sejak tanggal sewa setiap unit ekspansi dan berakhir 20 tahun setelah operasi komersial Unit D. Pembayaran minimum sewa pembiayaan selama ekspansi tahap satu, yang periodenya dimulai sejak tanggal sewa Unit C dan berakhir pada tanggal yang telah ditentukan dalam perjanjian, adalah sebesar JPY 6.486 juta untuk setiap unit ekspansi per 6 bulanan. Pembayaran dilakukan tengah tahunan enam bulan sejak tanggal sewa Unit D dan jumlah utang sewa yang dibayar oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo ditentukan berdasarkan EFLA. Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan tersebut senilai JPY 1.000. Periode sewa untuk Unit C dimulai pada bulan Oktober 2011 dan Unit D pada bulan Januari 2012.

Beban bunga dan keuangan untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 1.456.081 juta dan Rp 1.114.257 juta. Beban bunga dan keuangan ini termasuk sewa kontinjen masing-masing sebesar Rp 109.753 juta untuk tahun 2011 dan Rp 5.561 juta untuk tahun 2010 untuk faktor penyesuaian tertentu yang antara lain meliputi kurs konversi mata uang JPY, tingkat bunga dan tingkat pengembalian investasi.

Sehubungan dengan FLA tersebut, The Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura bertindak sebagai *Escrow Agent* dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo bertindak sebagai *Security Agent*. Untuk memenuhi persyaratan FLA, Perusahaan telah membentuk dana cadangan pada *Escrow Agent* untuk jaminan pelaksanaan operasi, pemeliharaan dan pengadaan bahan bakar serta untuk angsuran sewa pembiayaan (Catatan 12).

Perusahaan dibatasi oleh ketentuan FLA, antara lain, menggadaikan *escrow accounts*, mengalihkan hak Perusahaan berdasarkan Perjanjian Penyelesaian PLN yang akan dikembalikan setelah utang lunas, dan menyetujui pengalihan hak CJP kepada krediturnya sebagai jaminan pinjaman CJP.

Utang sewa pembiayaan secara efektif dijamin dengan kembalinya hak atas aset sewaan kepada lessor apabila terjadi gagal bayar.

On November 4, 2008, the Company and PT Central Java Power (CJP) entered into Finance Lease Agreement for Expansion of Tanjung Jati B 1 & 2 - "FLA V", which stipulates among others that CJP will lease the expansion leased assets (Units "C" and "D") to the Company. The expected acquisition costs of the expansion, as of the date of the Expansion Finance Lease Agreement (EFLA), is approximately JPY 200,000 million. The lease period will commence on the expansion lease-in date for each expansion unit and will expire on the date, that is 20 years after the Unit D COD. The minimum amount of lease payment during the expansion phase one, which is the period commencing on the Unit C lease-in date and ending at a date determined in the agreement, shall be JPY 6,486 million for each expansion unit per every 6 months. The lease payment shall be paid semi-annually from six months after the Unit D lease-in date and the amount of the lease payment payable by the Company on the due date shall be determined in accordance with the EFLA. The Company has an option to purchase the expansion leased assets for JPY 1,000. Lease periods commence in October 2011 for Unit C and January 2012 for Unit D.

Interest expense and financial charges for 2011 and 2010 amounted to Rp 1,456,081 million and Rp 1,114,257 million, respectively. These interest expense and financial charges include contingent rent of Rp 109,753 million for 2011 and Rp 5,561 million for 2010 for certain adjustment factors which include, among others, conversion of foreign exchange in JPY currency, interest rate and investment rate of returns.

In relation to the FLA, The Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore acts as the Escrow Agent and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo acts as the Security Agent. To fulfill the requirements of FLA, the Company established a reserve account to an Escrow Agent for guarantee of operations, maintenance and fuel procurement and for lease installment (Note 12).

The Company is restricted by certain covenants of the FLA, such as pledge of Escrow Accounts, transfer of the Company's rights based on PLN Settlement Agreement, which will be returned if the payment of lease liabilities has been made, and recognition of CJP's transfer of rights to its creditors, as guarantee of CJP's obligations.

Lease liability is in effect secured by the leased assets, since the rights over these assets will be returned to the lessor when the Company fails to pay.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

**28. UTANG BANK DAN SURAT UTANG JANGKA
MENENGAH**

28. BANK LOANS AND MEDIUM TERM NOTES

	2011	2010	
Pinjaman terkait program percepatan			Loans related to fast track program
Pihak berelasi			Related parties
Bank Negara Indonesia	5.653.648	4.964.847	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	5.097.520	3.504.943	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	3.481.999	3.321.681	Bank Mandiri
Bank DKI	2.245.573	1.330.180	Bank DKI
Jumlah pihak berelasi	16.478.740	13.121.651	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
The Export-Import Bank of China	10.685.374	8.446.015	The Export-Import Bank of China
Bank of China Limited	10.105.846	7.698.835	Bank of China Limited
Barclays Bank Plc and China Development Bank	4.031.165	2.350.910	Barclays Bank Plc and China Development Bank
Bank Mega	3.422.648	2.542.366	Bank Mega
Bank Bukopin	2.044.944	1.630.936	Bank Bukopin
Bank Central Asia	1.190.053	1.098.268	Bank Central Asia
Jumlah pihak ketiga	31.480.030	23.767.330	Total third parties
Jumlah	47.958.770	36.888.981	Total
Pinjaman tidak terkait program percepatan			Loans not related to fast track program
Pihak berelasi			Related parties
Surat Utang Jangka Menengah	2.000.000	3.000.000	Medium Term Notes
Bank Mandiri	2.000.000	-	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia	416.500	1.249.900	Bank Rakyat Indonesia
Jumlah pihak berelasi	4.416.500	4.249.900	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank Bukopin	6.485	11.680	Bank Bukopin
Jumlah	4.422.985	4.261.580	Total
Jumlah	52.381.755	41.150.561	Total
Biaya transaksi belum diamortisasi	(1.683.912)	(1.406.706)	Unamortized transaction cost
Jumlah bersih	50.697.843	39.743.855	Total net
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			Less current maturities
Pihak berelasi			Related parties
Surat Utang Jangka Menengah	1.000.000	1.000.000	Medium Term Notes
Bank Rakyat Indonesia	714.870	833.400	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia	635.463	532.424	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri	273.069	242.503	Bank Mandiri
Bank DKI	240.597	-	Bank DKI
Jumlah pihak berelasi	2.863.999	2.608.327	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Bank of China Limited	677.645	210.333	Bank of China Limited
The Export-Import Bank of China	431.952	-	The Export-Import Bank of China
Barclays Bank Plc and China Development Bank	237.400	221.308	Barclays Bank Plc and China Development Bank
Bank Bukopin	210.446	5.194	Bank Bukopin
Bank Central Asia	169.793	149.539	Bank Central Asia
Bank Mega	103.417	148.792	Bank Mega
Jumlah pihak ketiga	1.830.653	735.166	Total third parties
Jumlah bagian jatuh tempo dalam satu tahun	4.694.652	3.343.493	Total current maturities
Bagian jangka panjang	46.003.191	36.400.362	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, utang bank dalam mata uang asing masing-masing sebesar US\$ 2.737.360.602 (setara Rp 24.822.386 juta) dan US\$ 2.057.141.695 (setara Rp 18.495.761 juta).

As of December 31, 2011 and 2010, bank loans in foreign currency amounted to US\$ 2,737,360,602 (equivalent to Rp 24,822,386 million) and US\$ 2,057,141,695 (equivalent to Rp 18,495,761 million), respectively.

Pinjaman terkait program percepatan

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari beberapa bank untuk membiayai 85% dari nilai kontrak *Engineering Procurement and Construction* (EPC) untuk program percepatan. Pinjaman ini sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PP) No. 91 Tahun 2007 pengganti dari PP No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan dibatasi oleh ketentuan-ketentuan umum sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kredit.

Loans related to fast track program

The Company obtained credit facilities from several banks to finance 85% of the value of Engineering Procurement and Construction (EPC) contracts for fast track program. These loans are fully guaranteed by the Government of the Republic of Indonesia in accordance with the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 91 Year 2007, which supersedes PP No. 86 year 2006, regarding Grant of Government Guarantee for Construction of Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is restricted by general rules as described in the loan agreements.

Pada tanggal 31 Desember 2011, rincian fasilitas pinjaman tersebut adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2011, details of such loan facilities are as follow:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ Creditor and project funded	Fasilitas maksimum/ Maximum facility		Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Premi Asuransi/ Insurance Premium	Tanggal jatuh tempo/ Date of maturity **)
		US\$ *)	Rp *)			
1	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/West Java	592	-	0,785% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	55	27 Mei 2021/ May 27, 2021
2	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Patiton, Jawa Timur/East Java	331	-	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	32	30 Januari 2023/ January 30, 2023
3	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by Bank Negara Indonesia/ PLTU 2 Labuan, Banten	-	2.741.298	0,825% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	23 Juli 2018/ July 23, 2018
4	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	284	-	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	27	30 Januari 2023/ January 30, 2023
5	Barclays Capital, The Investment Banking Division of Barclays Bank Plc and China Development Bank/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/Central Java	262	-	3,25% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	3 Desember 2021/ December 3, 2021
6	Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur/East Nusa Tenggara PLTU 1 Nusa Tenggara Barat/West Nusa Tenggara PLTU Sumatera Barat/West Sumatera PLTU 2 Kalimantan Barat/West Kalimantan PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara/North Maluku PLTU Sulawesi Tenggara/Southeast Sulawesi PLTU 1 Nusa Tenggara Timur/East Nusa Tenggara PLTU 2 Sulawesi Utara/North Sulawesi PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/West Nusa Tenggara PLTU 1 Kalimantan Tengah/Central Kalimantan Jumlah dipindahkan/Total carry forward	-	4.732.000	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	24 April 2019/ April 24, 2019
		1.469	7.473.298		114	

*) Dalam jutaan/In million

**) Termasuk masa tenggang/Include grace periods

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i>		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance Premium</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Date of maturity **)</i>
		US\$ *)	Rp *)			
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	1.469	7.473.298		114	
7	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	2.074.739	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	30 Januari 2019/ <i>January 30, 2019</i>
8	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Mandiri/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	-	1.911.480	1,11% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	23 Maret 2018/ <i>March 23, 2018</i>
9	Bank Mega/ PLTU 2 Pelabuhan Ratu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	-	1.874.315	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	29 Juli 2018/ <i>July 29, 2018</i>
10	Bank Bukopin/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	-	1.606.612	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	29 Juli 2021/ <i>July 29, 2021</i>
11	Bank Mega/ PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU Gorontalo PLTU 2 Manado, Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i> PLTU Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau/ <i>Riau Island</i> PLTU 1 Ende, Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU Sulawesi Tenggara/ <i>Southeast Sulawesi</i> PLTU 1 Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	-	1.498.513	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	29 Juli 2018/ <i>July 29, 2018</i>
12	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	-	1.272.913	1,10% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	23 Februari 2018/ <i>February 23, 2018</i>
13	Bank Mega/ PLTU Lampung, Lampung PLTU Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i> , Medan	-	1.240.661	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	29 Juli 2018/ <i>July 29, 2018</i>
14	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Central Asia/ PLTU 2 Labuan, Banten	-	1.188.548	1,12% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	18 April 2018/ <i>April 18, 2018</i>
15	Pinjaman sindikasi dikordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	-	1.151.005	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	30 Januari 2019/ <i>January 30, 2019</i>
16	Bank Bukopin/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	-	1.045.924	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	29 Juli 2021/ <i>July 29, 2021</i>
	Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>	1.469	22.338.009		114	

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace periods*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i>		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance Premium</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Date of maturity **)</i>
		US\$ *)	Rp *)			
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	1.469	22.338.009		114	
17	Bank Mega/ PLTU 1 Suralaya, Banten	-	735.387	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	18 April 2018/ April 18, 2018
18	Bank Mega/ PLTU 2 Jawa Timur/ <i>East Java</i> , Paiton	-	600.635	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	18 April 2018/ April 18, 2018
19	The Export-Import Bank of China/ PLTU Pelabuhan Ratu PLTU NAD	606	-	2,8% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	56	4 Mei 2024/ May 4, 2024
20	Bank of China Limited/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	455	-	2,30% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	46	4 Mei 2022/ May 4, 2022
21	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ PLTU Tanjung Awar-awar	-	1.155.352	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	30 Januari 2019/ January 30, 2019
22	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Jawa Timur/ <i>East Java</i> , Pacitan	293	-	2,8% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	29	17 Juli 2024/ July 17, 2024
23	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Lampung PLTU 2 Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	-	3.941.772	1,5% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	34	14 Oktober 2019/ October 14, 2019
24	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Mandiri/ Transmisi/ <i>Transmission</i> PLTU 1 Suralaya Koneksi 1 & 2, Banten PLTU 2 Labuan Koneksi 1, Banten PLTU 3 Teluk Naga koneksi 1 dan 2, Banten PLTU 2 Pelabuhan Ratu koneksi 1, Banten PLTU 1 Rembang koneksi 2, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i> PLTU 2 Adipala koneksi 2, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i> PLTU 2 Paiton Baru koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i> PLTU3 Tanjung Awar-awar koneksi 1, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	-	2.613.012	1,5% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019
25	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Central Asia/ Transmisi/ <i>Transmission</i> PLTU 1 Suralaya koneksi 2, Banten PLTU 2 Labuhan koneksi 2, Banten PLTU 3 Lontar koneksi 2, Banten PLTU 1 Indramayu koneksi 2, Jawa Barat/ <i>West Java</i> PLTU 2 Pelabuhan Ratu koneksi 2, Banten PLTU 1 Pacitan koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i> PLTU 2 Paiton koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i> PLTU 3 Tanjung Awar-Awar koneksi 2, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	-	327.195	1,5% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	-	14 Desember 2019/ December 14, 2019
	Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>	2.823	31.711.362		279	

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace periods*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility</i>		Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance Premium</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Date of maturity **)</i>
		US\$ *)	Rp *)			
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	2.823	31.711.362		279	
26	China Development Bank/ PLTU 2 Jawa Tengah/ <i>Central Java</i> , Adipala	625	-	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	14 Oktober 2022/ <i>October 14, 2022</i>
27	China Development Bank/ PLTU Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i> , Teluk Sirih	138	-	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	14 Oktober 2022/ <i>October 14, 2022</i>
28	Bank of China/ PLTU Tanjung Awar-Awar	372	-	2,30% + LIBOR 6 bulanan/ <i>6 months</i>	-	14 Desember 2022/ <i>December 14, 2022</i>
29	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Negara Indonesia/ <i>Transmission/Transmission</i> PLTU Meulaboh koneksi 1, Nanggroe Aceh Darussalam PLTU2 Pangkalan Susu, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i> PLTU Teluk Sirih koneksi 1 & 2, Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i> PLTU Tarahan koneksi 2, Lampung PLTU Asam-Asam koneksi 1 & 2, Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i> PLTU 1 Pulang Pisau koneksi 2, Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i> PLTU 2 Amurang koneksi 2, Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i>	-	1.930.063	1,50% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	14 Desember 2019/ <i>December 14, 2019</i>
30	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia PLTU 1 Riau, Bengkalis PLTU 2 Riau, Selat Panjang PLTU 1 Kepulauan Riau/ <i>Riau Island</i> , Tanjung Balai Karimun PLTU 1 Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i> , Parit Baru	-	1.507.851	1,50% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	14 Desember 2019/ <i>December 14, 2019</i>
31	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank Rakyat Indonesia/ <i>Transmission/Transmission</i>	-	1.067.684	1,05% + JIBOR 3 bulanan/ <i>3 months</i>	-	27 Desember 2020/ <i>December 27, 2020</i>
	Jumlah/ <i>Total</i>	3.958	36.216.960		279	

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace periods*

Pinjaman tidak terkait program percepatan

Bank Mandiri

Pada tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sindikasi yang dikoordinir oleh Bank Mandiri sebesar Rp 7.000.000 juta, dengan tingkat bunga per tahun rata-rata suku bunga tertimbang deposito berjangka dalam mata uang Rupiah 3 bulan dari kreditur sindikasi + 3,42% dan jatuh tempo tanggal 23 Oktober 2021.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 21 Juni 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sindikasi yang dikoordinir oleh Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp 15.000.000 juta, dengan tingkat bunga per tahun JIBOR 3 bulanan + 1,65% dan jatuh tempo tanggal 21 Juni 2012. Pada tanggal 23 Nopember 2011, fasilitas kredit diubah menjadi Rp 20.000.000 juta.

Pada tanggal 26 September 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 1.500.000 juta dari Bank Rakyat Indonesia, dengan tingkat bunga per tahun JIBOR + 2,5% yang terutang setiap bulan dan jatuh tempo 26 Maret 2009. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Maret 2012 dengan jumlah fasilitas kredit sebesar Rp 2.500.000 juta.

Bank Bukopin

Pada tahun 2006, ICON memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000 juta dengan jangka waktu 4 tahun untuk pembelian peralatan jaringan. Pada tanggal 6 Nopember 2008, fasilitas kredit diubah menjadi sebesar Rp 34.589 juta. Pinjaman ini dikenakan bunga per tahun sebesar 13,50% - 14,50% tahun 2010 dan 15,50% - 16,00% tahun 2009 yang dibayar dalam 48 kali angsuran bulanan sejak 4 Pebruari 2009 sampai dengan 4 Pebruari 2013. Pinjaman ini dijamin dengan peralatan jaringan dan distribusi dan deposito berjangka milik ICON sebesar Rp 5.000 juta pada bank yang sama (Catatan 12).

Surat Utang Jangka Menengah

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Restrukturisasi untuk mengkonversi utang usaha Perusahaan dan entitas anak per 30 April 2007 menjadi utang jangka panjang sebesar Rp 5.000.000 juta melalui penerbitan Surat Promes. Perjanjian ini telah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan dan Pertamina, masing-masing tanggal 29 Juli 2008 dan 26 Juni 2008.

Loans not related to fast track program

Bank Mandiri

On December 27, 2011, the Company obtained a syndicated investment loan facilities coordinated by Bank Mandiri amounting to Rp 7,000,000 million, with annual interest weighted average time deposit in Rupiah 3 months of syndicated creditors + 3.42% and maturity date October 23, 2021.

Bank Rakyat Indonesia

On June 21, 2011, the Company obtained a syndicated working capital loan facilities coordinated by Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 15,000,000 million, with annual interest JIBOR 3 months + 1.65% and maturity date on June 21, 2012. On November 23, 2011, the credit facility was changed into Rp 20,000,000 million.

On September 26, 2008, the Company obtained working capital loan facilities from Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp 1,500,000 million, with annual interest rate of JIBOR + 2.5%, which is due every month and with maturity date on March 26, 2009. This loan has been extended until March 26, 2012 with total credit facilities amounting to Rp 2,500,000 million.

Bank Bukopin

In 2006, ICON obtained investment credit facilities totaling Rp 50,000 million, with term of 4 years, for the purchase of the transmission equipments. On November 6, 2008, the credit facility was changed into Rp 34,589 million. This loan bears annual interest of 13.50% - 14.50% in 2010 and 15.50% - 16.00% in 2009, and will be paid in 48 monthly installments from February 4, 2009 until February 4, 2013. This loan is secured by ICON's transmission and distribution equipment and time deposits of Rp 5,000 million in the same bank (Note 12).

Medium Term Notes

On June 27, 2008, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into a Debt Restructuring Agreement to convert the Company and its subsidiaries' outstanding trade accounts payable as of April 30, 2007 amounting to Rp 5,000,000 million into long-term payable by issuing promissory notes. This agreement has been approved during the General Stockholder's Meeting of the Company and Pertamina dated July 29, 2008 and June 26, 2008, respectively.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Selanjutnya pada tanggal 28 Nopember 2008, Perusahaan dan Pertamina sepakat untuk mengubah Surat Promes menjadi Surat Utang Jangka Menengah (MTN). Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Penerbitan MTN tersebut dengan jumlah pokok sebesar Rp 5.000.000 juta, terdiri dari 10 seri Sertifikat Jumbo dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 500.000 juta, jatuh tempo setiap tanggal 15 bulan Juni dan Desember tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dengan tingkat bunga SBI 3 bulanan + 2,5% per tahun. Perjanjian ini efektif terhitung sejak tanggal 29 Juli 2008. Perusahaan menerbitkan MTN tersebut pada tanggal 15 Desember 2008.

Furthermore, on November 28, 2008, the Company and Pertamina agreed to replace the promissory notes with Medium Term Notes (MTN). The Company and Pertamina entered into an Agreement on Issuance of MTN with total principal amount of Rp 5,000,000 million, consisting of 10 series of Jumbo certificates with nominal value of Rp 500,000 million each, which will mature every 15th of June and December of year 2009 until 2013 and bear interest at SBI 3 months + 2.5% per annum. This agreement is effective starting on July 29, 2008. The Company issued such MTN on December 15, 2008.

Perusahaan menunjuk PT Mandiri Sekuritas sebagai *Arranger* dan Bank Mandiri (Persero) sebagai Wali Amanat untuk MTN tersebut.

The Company appointed PT Mandiri Sekuritas as *Arranger* and Bank Mandiri (Persero) as *Trustee* of such MTN.

29. UTANG OBLIGASI

29. BONDS PAYABLE

	2011	2010	
Obligasi Rupiah			Rupiah Bonds
Obligasi PLN XII Tahun 2010	2.500.000	2.500.000	PLN XII Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010	500.000	500.000	Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Obligasi PLN XI Tahun 2010	2.703.000	2.703.000	PLN XI Bonds Year 2010
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010	297.000	297.000	Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Obligasi PLN X Tahun 2009	1.440.000	1.440.000	PLN X Bonds Year 2009
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009	760.000	760.000	Sukuk Ijarah PLN III Year 2009
Obligasi PLN IX Tahun 2007	2.700.000	2.700.000	PLN IX Bonds Year 2007
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	300.000	300.000	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006	2.200.100	2.200.100	PLN VIII Bonds Year 2006
Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006	200.000	200.000	Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006
Obligasi PLN VII Tahun 2004	1.500.000	1.500.000	PLN VII Bonds Year 2004
Surat Utang Jangka Menengah Global	9.068.000	-	Global Medium Term Notes
Obligasi Terjamin - US\$			Guaranteed Notes - US\$
Penerbitan tahun 2009	18.136.000	17.982.000	Issued in 2009
Penerbitan tahun 2007	9.068.000	8.991.000	Issued in 2007
Penerbitan tahun 2006	4.987.400	8.991.000	Issued in 2006
Jumlah	56.359.500	51.064.100	Total
Biaya emisi belum diamortisasi	(451.112)	(362.105)	Unamortized debt issuance cost
Jumlah bersih	55.908.388	50.701.995	Total net
Disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai :			Presented in consolidated statements of financial position
Liabilitas lancar	-	4.045.950	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	55.908.388	46.656.045	Noncurrent liabilities
Jumlah	55.908.388	50.701.995	Total

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Obligasi Rupiah

Obligasi ini diterbitkan sebesar harga nominal dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	Pokok/ <i>Principal</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Tingkat bunga/ <i>Interest rate</i>	
Obligasi PLN XII Tahun 2010				PLN XII Bonds Year 2010
Seri A	645.000	8 Juli 2015/ <i>July 8, 2015</i>	9,7%	Series A
Seri B	1.855.000	8 Juli 2022/ <i>July 8, 2022</i>	10,4%	Series B
Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010				Sukuk Ijarah PLN V Year 2010
Seri A	160.000	8 Juli 2015/ <i>July 8, 2015</i>	-	Series A
Seri B	340.000	8 Juli 2022/ <i>July 8, 2022</i>	-	Series B
Obligasi PLN XI Tahun 2010				PLN XI Bonds Year 2010
Seri A	920.000	12 Januari 2017/ <i>January 12, 2017</i>	11,95%	Series A
Seri B	1.783.000	12 Januari 2020/ <i>January 12, 2020</i>	12,55%	Series B
Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010				Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010
Seri A	130.000	12 Januari 2017/ <i>January 12, 2017</i>	-	Series A
Seri B	167.000	12 Januari 2020/ <i>January 12, 2020</i>	-	Series B
Obligasi PLN X Tahun 2009				PLN X Bonds Year 2009
Seri A	1.015.000	9 Januari 2014/ <i>January 9, 2014</i>	14,75%	Series A
Seri B	425.000	9 Januari 2016/ <i>January 9, 2016</i>	15%	Series B
Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009				Sukuk Ijarah PLN III Year 2009
Seri A	293.000	9 Januari 2014/ <i>January 9, 2014</i>	-	Series A
Seri B	467.000	9 Januari 2016/ <i>January 9, 2016</i>	-	Series B
Obligasi PLN IX Tahun 2007				PLN IX Bonds Year 2007
Seri A	1.500.000	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>	10,4%	Series A
Seri B	1.200.000	10 Juli 2022/ <i>July 10, 2022</i>	10,9%	Series B
Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007	300.000	10 Juli 2017/ <i>July 10, 2017</i>	-	Sukuk Ijarah PLN II Year 2007
Obligasi PLN VIII Tahun 2006				PLN VIII Bonds Year 2006
Seri A	1.335.100	21 Juni 2016/ <i>June 21, 2016</i>	13,60%	Series A
Seri B	865.000	21 Juni 2021/ <i>June 21, 2021</i>	13,75%	Series B
Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006	200.000	21 Juni 2021/ <i>June 21, 2021</i>	-	Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006
Obligasi PLN VII Tahun 2004	1.500.000	11 Nopember 2014/ <i>November 11, 2014</i>	12,25%	PLN VII Bonds Year 2004
Jumlah	<u>15.100.100</u>			Total

Obligasi PLN XII tahun 2010

Pada tanggal 8 Juli 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XII Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.500.000 juta, terdiri dari Obligasi seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

PLN XII Bonds Year 2010

On July 8, 2010, the Company issued PLN XII Bonds Year 2010 with a total nominal value of Rp 2,500,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XII Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 15.520 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 35.360 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 8 Oktober 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN XI Tahun 2010

Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN XI Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp 2.703.000 juta, terdiri dari Obligasi seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN XI Tahun 2010, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 dengan nilai nominal sebesar Rp 297.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 15.535 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 20.958 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 12 April 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN X Tahun 2009

Pada tanggal 9 Januari 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN X Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal Rp 1.440.000 juta, terdiri dari obligasi Seri A dan obligasi Seri B, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 9 April 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN V Year 2010

Concurrent with the issuance of PLN XII Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN V Year 2010 with a nominal value of Rp 500,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 15,520 million for Series A bonds and Rp 35,360 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from October 8, 2010 until the maturity date of the bonds.

PLN XI Bonds Year 2010

On January 12, 2010, the Company issued PLN XI Bonds Year 2010 with a total nominal value of Rp 2,703,000 million consisting of Series A and and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010

Concurrent with the issuance of PLN XI Bonds Year 2010, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010 with a nominal value of Rp 297,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 15,535 million for Series A bonds and Rp 20,958 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from April 12, 2010 until the maturity date of the bonds.

PLN X Bonds Year 2009

On January 9, 2009, the Company issued PLN X Bonds Year 2009 with a total nominal value of Rp 1,440,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from April 9, 2009 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN X Tahun 2009, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 dengan nilai nominal Rp 760.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 43.217 juta per tahun untuk obligasi Seri A dan Rp 70.050 juta per tahun untuk obligasi Seri B dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 9 April 2009 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN IX Tahun 2007

Pada tanggal 10 Juli 2007, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dengan jumlah nilai nominal Rp 2.700.000 juta, terdiri dari Obligasi Seri A dan Obligasi Seri B, dengan PT Bank Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN IX Tahun 2007, Perusahaan juga menerbitkan Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dengan nilai nominal Rp 300.000 juta jangka waktu 10 tahun, dengan PT Bank Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 31.200 juta per tahun dan dibayarkan setiap tiga bulan sejak 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi PLN VIII Tahun 2006

Pada tanggal 21 Juni 2006, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal Rp 2.200.100 juta, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi PLN VIII Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 34 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

Sukuk Ijarah PLN III Year 2009

Concurrent with the issuance of PLN X Bonds Year 2009, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 with a nominal value of Rp 760,000 million consisting of Series A and Series B bonds with PT Bank CIMB Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 43,217 million for Series A bonds and Rp 70,050 million for Series B bonds is payable on a quarterly basis, starting from April 9, 2009 until the maturity date of the bonds.

PLN IX Bonds Year 2007

On July 10, 2007, the Company issued PLN IX Bonds Year 2007 with a total nominal value of Rp 2,700,000 million consisting of Series A and Series B bonds, with PT Bank Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds.

Sukuk Ijarah PLN II Year 2007

Concurrent with the issuance of PLN IX Bonds Year 2007, the Company also issued Sukuk Ijarah PLN II Year 2007 with a nominal value of Rp 300,000 million with a term of 10 years, with PT Bank Niaga Tbk acting as the Trustee. Total ijarah fee per annum amounting to Rp 31,200 million is payable on a quarterly basis, starting from October 10, 2007 until the maturity date of the bonds.

PLN VIII Bonds Year 2006

On June 21, 2006, the Company issued PLN VIII Bonds Year 2006 with a total nominal value of Rp 2,200,100 million with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed with PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of PLN VIII Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 34 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta.

Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006

Bersamaan dengan penerbitan Obligasi PLN VIII Tahun 2006, Perusahaan juga menerbitkan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 dengan nilai nominal Rp 200.000 juta, dengan PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Jumlah imbalan ijarah sebesar Rp 6.800 juta per tiga bulan sejak 21 September 2006 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Sejak tanggal 18 Maret 2008, Wali Amanat berganti menjadi PT Bank Tabungan Negara (Persero) sesuai dengan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 yang tertuang dalam Akta No. 35 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notaris di Jakarta.

Obligasi PLN VII Tahun 2004

Pada tanggal 11 Nopember 2004, Perusahaan menerbitkan Obligasi PLN VII Tahun 2004 dengan nilai nominal Rp 1.500.000 juta, dengan PT Bank Niaga Tbk bertindak sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap tiga bulan sejak 11 Pebruari 2005 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi di atas, masing-masing perjanjian perwaliamanatan menetapkan antara lain bahwa:

- Satu tahun sejak tanggal emisi, Perusahaan dapat membeli kembali sebagian atau seluruh obligasi ini sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi.
- Perusahaan dapat melakukan pembelian awal seluruh Obligasi PLN X Tahun 2009 Seri B dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 Seri B pada ulang tahun ketiga sejak tanggal emisi melalui Opsi Beli.
- Seluruh obligasi ini tidak dijamin secara khusus, namun dijamin dengan seluruh aset Perusahaan, serta hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak khusus dengan hak-hak kreditur lain.

Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006

Concurrent with the issuance of PLN VIII Bonds Year 2006, the Company also issued Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006 with a nominal value of Rp 200,000 million, with PT Bank Mega Tbk acting as the Trustee. The ijarah fee amounting to Rp 6,800 million is payable on a quarterly basis, starting from September 21, 2006 until the maturity date of the bonds.

On March 18, 2008, the acting Trustee was changed with PT Bank Tabungan Negara (Persero) in accordance with the Minutes of Meeting of the Bondholders of Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, as documented in notarial deed No. 35 of Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., notary in Jakarta.

PLN VII Bonds Year 2004

On November 11, 2004, the Company issued PLN VII Bonds Year 2004 amounting to Rp 1,500,000 million, with PT Bank Niaga Tbk acting as the Trustee. The interest is payable on a quarterly basis, starting from February 11, 2005 until the maturity date of the bonds.

In relation to the issuance of the bonds above, each trustee agreement stipulates, among others that:

- After one year from the issuance date, the Company is allowed to buy-back either a portion or the entire bonds before the maturity date.
- The Company is allowed to carry-out, through call option, an early purchase of the entire PLN X Bonds Year 2009 Series B and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 Series B on the third year since the issuance date.
- The bonds are not secured by specific collateral but secured by all of the Company's assets and the bondholders' rights are paripassu without preference to the other creditors.

- Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan antara lain (a) menjaminkan harta kekayaan Perusahaan; (b) memberikan penjaminan; (c) memberikan pinjaman kepada pihak lain; (d) mengadakan penggabungan, konsolidasi dan akuisisi yang menyebabkan Perusahaan bubar; (e) mengalihkan aset tetap; memberikan izin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada pihak lain atau melakukan investasi; (f) menerbitkan obligasi dengan kedudukan lebih tinggi; dan (g) mengubah bidang usaha; mengurangi modal dasar; modal ditempatkan dan disetor.

Selain itu Perusahaan juga diwajibkan memenuhi: (a) rasio jumlah liabilitas keuangan terhadap jumlah aset tidak lebih dari 80%; (b) kecuali untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010 dan Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah III Tahun 2009, rasio antara laba sebelum beban bunga, pajak dan penyusutan dan amortisasi (termasuk perhitungan aktuarial imbalan kerja) - (EBITDA) dengan beban bunga minimum 2 : 1, untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah IV Tahun 2010 dan Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah III Tahun 2009 minimum rasio adalah 1,5 : 1; (c) rasio aset pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi terhadap liabilitas berbunga yang tidak dijamin dengan jaminan khusus (tidak termasuk penerusan pinjaman dan utang kepada Pemerintah) minimum 150% untuk Obligasi PLN VIII tahun 2006 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I tahun 2006, dan rasio aset pembangkit listrik, jaringan transmisi dan distribusi terhadap liabilitas berbunga yang tidak dijamin dengan jaminan khusus (tidak termasuk penerusan pinjaman, pinjaman langsung, obligasi internasional dan utang kepada Pemerintah) minimum 125% untuk Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010, Obligasi PLN X Tahun 2009 dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 dan Obligasi PLN IX Tahun 2007 dan Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007.

- The Company is restricted by certain covenants, which require written approval from the Trustee to: (a) use the Company's assets as collateral; (b) act as a guarantor; (c) grant loan to other party; (d) perform merger, consolidation and acquisition that would cause the Company to be dissolved; (e) transfer the Company's property, plant and equipment, and allow subsidiaries to grant loan to other party or to make an investment; (f) issue higher ranking bonds; and (g) change the business activities and decrease the Company's authorized, subscribed and paid-up capital.

The Company is also required to maintain the following: (a) ratio of total financial liabilities to total assets not exceeding 80%; (b) except for PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009, ratio of income before interest, tax, depreciation and amortization (including actuarial calculation of employment benefit) - (EBITDA) to interest expense at a minimum of 2 : 1, for PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010 and PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah III Year 2009, the minimum ratio is 1.5 : 1 ; (c) ratio of power plant, transmission and distribution facilities to interest-bearing liabilities which are not secured by specific collaterals (excluding two-step loans and Government loans) at a minimum of 150% for PLN VIII Bonds Year 2006 and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, and ratio of power plant, transmission and distribution facilities to interest bearing liabilities which are not secured by specific collaterals (excluding two-step loans, direct loans, global bonds and government loans) at a minimum of 125% for the PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah PLN IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 and PLN IX Bonds Year 2007 and Sukuk Ijarah PLN II Year 2007.

- Untuk Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006, Perusahaan setuju untuk mengalihkan manfaat mesin pembangkit tenaga diesel dan perangkat trafo tertentu kepada pemegang obligasi dan pemegang obligasi memberikan kuasa kepada Perusahaan untuk membuat dan melaksanakan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai pengguna trafo tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi. Perusahaan juga menerima kuasa dari Wali Amanat untuk membuat dan melaksanakan perjanjian dengan pihak ketiga sebagai pengguna trafo tersebut untuk melaksanakan penagihan piutang terkait.
- Perusahaan tidak disyaratkan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010 digunakan untuk kegiatan investasi transmisi dan distribusi. Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi PLN VII tahun 2004 digunakan untuk membiayai kembali proyek PLTGU Muara Tawar. Dana yang diperoleh dari penerbitan Obligasi lainnya digunakan untuk kebutuhan modal kerja antara lain untuk pengadaan bahan bakar.

Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat masing-masing obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi PLN XII Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN V Tahun 2010, Obligasi PLN XI Tahun 2010 dan Sukuk Ijarah PLN IV Tahun 2010, Obligasi PLN X tahun 2009 dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009, Obligasi PLN IX Tahun 2007, Sukuk Ijarah PLN II Tahun 2007 dan Obligasi PLN VIII Tahun 2006 dan Obligasi Syariah Ijarah PLN I Tahun 2006 dan Obligasi PLN VII tahun 2004 memperoleh peringkat "AA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.

- Related to Sukuk Ijarah PLN II Year 2007, and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006, the Company has agreed to transfer benefits obtained from certain diesel power plants and transformers of the Company to the bondholders, and the bondholders have agreed to provide the Company a power of attorney to enter into agreements with transformer users for the benefits of the bondholders. The Company also received a power of attorney from the Trustee to enter into agreements with the transformer users to collect the related receivables.
- The Company was not required to provide sinking fund for such bonds.

The proceeds from the issuance of PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010 were used to finance the transmission and distribution construction projects. The proceeds from issueds of PLN VII Bonds Year 2004 were used to refinance the PLTGU Muara Tawar Project. The proceeds from the other bonds issued were used for working capital requirement which, among others, include the purchase of fuel.

The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee of the corresponding bond obligations.

As of December 31, 2011, the PLN XII Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah V Year 2010, PLN XI Bonds Year 2010 and Sukuk Ijarah IV Year 2010, PLN X Bonds Year 2009 and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 and PLN IX Bonds Year 2007 and Sukuk Ijarah PLN II Year 2007, PLN VIII Bonds Year 2006 and Syariah Ijarah PLN I Bonds Year 2006 and PLN VII Bonds Year 2004 are rated as "AA+" by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

**Surat Utang Jangka Menengah Global dan
Obligasi Terjamin – US\$**

Rincian Surat Utang Jangka Menengah Global dan obligasi terjamin adalah sebagai berikut :

	Pokok/ Principal *) US\$	Harga penerbitan/ Issuing price	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga/ Interest rate	
<u>Surat Utang Jangka Menengah Global</u>					<u>Global Medium Term Notes</u>
Penerbitan tahun 2011 jatuh tempo 2021	1.000.000.000	99,054%	22 Nopember 2021/ November 22, 2021	5,5%	Issued in 2011 Due in 2021
<u>Obligasi Terjamin</u>					<u>Guaranteed Notes</u>
Penerbitan tahun 2009 Jatuh tempo 2020	1.250.000.000	99,152%	20 Januari 2020/ January 20, 2020	7,750%	Issued in 2009 Due in 2020
Jatuh tempo 2019	750.000.000	99,155%	7 Agustus 2019/ August 7, 2019	8,000%	Due in 2019
Jumlah	2.000.000.000				Total
Penerbitan tahun 2007 Jatuh tempo 2017	500.000.000	99,127%	28 Juni 2017/ June 28, 2017	7,250%	Issued in 2007 Due in 2017
Jatuh tempo 2037	500.000.000	98,586%	29 Juni 2037/ June 29, 2037	7,875%	Due in 2037
Jumlah	1.000.000.000				Total
Penerbitan tahun 2006 Jatuh tempo 2016	550.000.000	98,976%	17 Oktober 2016/ October 17, 2016	7,75%	Issued in 2006 Due in 2016
Jumlah	550.000.000				Total
Jumlah	4.550.000.000				Total

*) dalam jumlah penuh/in full amount

Surat Utang Jangka Menengah Global

Pada tanggal 22 Nopember 2011, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah sejumlah US\$ 1.000 juta dalam program Surat Utang Jangka Menengah Global dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 22 Mei 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo Surat Utang Jangka Menengah Global.

Obligasi Terjamin

Penerbitan tahun 2009

Pada tanggal 6 Nopember 2009, Majapahit Holding B.V. (MH), Belanda, entitas anak, menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 1.250 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 20 Januari 2010 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Global Medium Term Notes

On November 22, 2011, the Company issued Global Medium Term Notes amounting to US\$ 1,000 million, under Global Medium Term Notes program with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the trustee. The interest is payable semi-annually starting from May 22, 2012 until the maturity date of the Global Medium Term Notes.

Guaranteed Notes

Issued in 2009

On November 6, 2009, Majapahit Holding B.V. (MH), The Netherlands, a wholly-owned special-purpose subsidiary, issued Guaranteed Notes amounting to US\$ 1,250 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from January 20, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Pada tanggal 7 Agustus 2009, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 750 juta dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 8 Februari 2010 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Penerbitan tahun 2007

Pada tanggal 28 Juni 2007, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 1 miliar dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 28 Desember 2007 sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Penerbitan tahun 2006

Pada tanggal 16 Oktober 2006, MH menerbitkan Obligasi Terjamin sejumlah US\$ 1 miliar dengan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai Wali Amanat. Bunga dibayarkan setiap enam bulan sejak 17 April 2007 sampai dengan tanggal jatuh tempo obligasi.

Obligasi ini tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan dan entitas anak, jika ada.

Perjanjian perwalianamanatan menetapkan bahwa :

- Tidak lebih dari 30 hari sejak dua kejadian dimana Pemerintah Indonesia kehilangan kepemilikan lebih 50%, baik langsung maupun tidak langsung, hak suara pada Perusahaan atau, jika dan ketika diterbitkan saham Dwiwarna Seri A dan kejadian yang menurunkan peringkat (*Change of Control Triggering Event*), Majapahit Holding B.V. dapat diminta untuk melakukan penawaran untuk membeli kembali Obligasi Terjamin dengan harga 101% dari nilai nominal ditambah bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali. Majapahit Holding B.V. mempunyai opsi dalam waktu tertentu untuk menebus kembali seluruh Obligasi Terjamin ini dengan harga 100% dari nilai nominal, bersama dengan utang bunga dalam hal terjadinya perubahan tertentu terhadap perpajakan di Belanda atau Indonesia.
- Pembatasan tertentu termasuk antara lain: penambahan pinjaman sesuai dengan "Rasio Pengecualian", yang setelah memperhitungkan pengaruhnya terhadap pinjaman diperkenankan minimum 2 : 1; pemberian jaminan; pembayaran dividen; penggabungan usaha, akuisisi dan penjualan aset.

On August 7, 2009, MH issued Guaranteed Notes amounting to US\$ 750 million, with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from February 8, 2010 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Issued in 2007

On June 28, 2007, MH issued Guaranteed Notes amounting to US\$ 1 billion, with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually starting from December 28, 2007 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

Issued in 2006

On October 16, 2006, MH issued Guaranteed Notes amounting to a total of US\$ 1 billion with Deutsche Bank Trust Company Americas, acting as the Trustee. The interest is payable semi-annually from April 17, 2007 until the maturity date of the Guaranteed Notes.

These Guaranteed Notes are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company and its subsidiaries, if any.

The Indenture is governed that :

- No later than 30 days following the occurrence of both an event in which the Government of Indonesia ceases to own, directly or indirectly, more than 50% of the voting securities of the Company or, if and when issued, the Class A Dwiwarna Share and an event in a rating decline (*Change of Control Triggering Event*), Majapahit Holding B.V. may be required to make an offer to repurchase all Guaranteed Notes outstanding at a purchase price equal to 101% of their principal amount plus accrued and unpaid interest, if any, to the date of repurchase. The Guaranteed Notes are subject to redemption in whole, at 100% of their principal amount, together with any accrued interest, at the option of Majapahit Holding B.V. at a certain time in the event of certain changes affecting taxes of The Netherlands or Indonesia.
- Certain covenants, including, among others, the incurrence of additional indebtedness along with the "Ratio Exception", that after giving effect to the permitted indebtedness is at least 2 : 1; the incurrence of liens; the payment of dividends; mergers, acquisitions and disposals.

Perusahaan memenuhi pembatasan-pembatasan yang ditentukan dalam perjanjian Wali Amanat.

The Company complies with the restrictions specified within the agreements with the acting Trustee.

Dana yang diperoleh dari penerbitan Surat Utang Jangka Menengah Global dan Obligasi Terjamin ini digunakan untuk mendanai sebagian kebutuhan investasi program percepatan pembangunan fasilitas tenaga listrik, konstruksi rutin dan untuk tujuan umum korporasi.

The proceeds from Global Medium Term Notes and Guaranteed Notes issued were used to partially fund the capital expenditure requirements in connection with the Fast Track Program, regular construction and for general corporate purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Surat Utang Jangka Menengah Global ini memperoleh peringkat "Ba1 stable" dari Moody's Investor Service, Inc., dan "BB" dari Standard and Poor's serta "BBB-" dari Fitch.

As of December 31, 2011, these Global Medium Term Notes are rated as "Ba1 stable" by Moody's Investors Service, Inc., and "BB" by Standard and Poor's, and "BBB-" by Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Obligasi Terjamin ini memperoleh peringkat "Ba1 stable" dari Moody's Investor Service, Inc., dan "BB" dari Standard and Poor's serta "BBB-" dari Fitch.

As of December 31, 2011, these Guaranteed Notes are rated as "Ba1 stable" by Moody's Investors Service, Inc., and "BB" by Standard and Poor's, and "BBB-" by Fitch.

30. UTANG LISTRIK SWASTA

Akun ini merupakan utang listrik swasta yang direstrukturisasi melalui renegosiasi dengan penyedia dan pengembang listrik swasta dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok

	2011	2010
PT Paiton Energy (US\$ 617.274.032 tahun 2011 dan US\$ 635.102.637 tahun 2010)	5.597.441	5.710.208
PT Jawa Power (US\$ 57.084.911 tahun 2011 dan US\$ 57.329.004 tahun 2010)	517.646	515.445
Jumlah	6.115.087	6.225.653
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(187.280)	(176.607)
Bagian jangka panjang	5.927.807	6.049.046

30. ELECTRICITY PURCHASE PAYABLE

This account represents electricity purchase payable, which was restructured through renegotiation with Independent Power Producers with details as follows:

a. By creditor

PT Paiton Energy (US\$ 617,274,032 in 2011 and US\$ 635,102,637 in 2010)
PT Jawa Power (US\$ 57,084,911 in 2011 and US\$ 57,329,004 in 2010)
Total
Less current maturities
Long-term portion

b. Berdasarkan jadual pembayaran

	2011	2010
Pembayaran jatuh tempo pada tahun		
2010	-	52.147
2011	52.594	528.671
2012	533.198	528.671
2013	533.198	528.671
2014	533.198	528.671
2015 dan seterusnya	9.064.375	8.987.404
Jumlah pembayaran	10.716.563	11.154.235
Dikurangi bunga	(4.601.476)	(4.928.582)
Nilai tunai pembayaran masa depan	6.115.087	6.225.653
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(187.280)	(176.607)
Bagian jangka panjang	5.927.807	6.049.046

b. By installment schedules

Payment due on years	
2010	
2011	
2012	
2013	
2014	
2015 and thereafter	
Total payments	
Less interest	
Present value of future payments	
Less current maturities	
Long-term portion	

Utang kepada PT Paiton Energy dan PT Jawa Power dikenakan bunga per tahun masing-masing sebesar 4,81% dan 18,45% dibayar dalam 360 kali angsuran bulanan sejak 1 Januari 2002 sampai dengan 1 Desember 2031.

Payable to PT Paiton Energy and PT Jawa Power bear annual interest of 4.81% and 18.45%, respectively, and are both payable in 360 monthly installments from January 1, 2002 until December 1, 2031.

31. UTANG PIHAK BERELASI

	2011	2010
Pemerintah Daerah	661.953	559.052
PT Mitra Energy Batam	9.174	10.266
PT Dalle Energy Batam	6.248	7.844
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan - PLN	-	316
Jumlah	677.375	577.478
Dikurangi bagian jangka panjang	13.991	-
Bagian jangka pendek	663.384	577.478

31. PAYABLE TO RELATED PARTIES

Local Government	
PT Mitra Energy Batam	
PT Dalle Energy Batam	
Yayasan Pendidikan and Kesejahteraan - PLN	
Total	
Less long-term portion	
Current portion	

Pemerintah Daerah

Utang kepada Pemerintah Daerah merupakan jumlah yang ditagih Perusahaan dari pelanggan untuk penerangan jalan umum. Selanjutnya akan diteruskan ke Unit Pemerintah Daerah.

PT Dalle Energy Batam (DEB) dan PT Mitra Energy Batam (MEB)

Utang kepada DEB dan MEB merupakan utang atas pembelian switchyard dan trafo.

Perusahaan dan entitas anak mengakui penyesuaian jumlah tercatat hutang pihak hubungan istimewa tanggal 1 Januari 2010 sebesar Rp 3.679 juta. Penyesuaian ini untuk menyesuaikan jumlah tercatat hutang pihak hubungan istimewa ke nilai wajarnya sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55 (revisi 2006).

Local Government

Payable to Local Government represents amount collected by the Company from the customer for streetlight. This is subsequently remitted to the respective Local Government units.

PT Dalle Energy Batam (DEB) and PT Mitra Energy Batam (MEB)

Payable to DEB and MEB consist of payable on purchase of switchyard and transformers.

The Company and its subsidiaries recognized an adjustment to the carrying amount of payable to related parties as of January 1, 2010, amounting to Rp 3,679 million. The adjustment was made to adjust the carrying amount of the payable to related parties to its fair value due to initial adoption of PSAK 55 (revised 2006).

32. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa, dengan rincian sebagai berikut :

a. Berdasarkan pemasok

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 52)		
Pembelian tenaga listrik		
PT Sumber Segara Primadaya		
Rupiah	16.289	104.378
US\$	-	161.766
PT Dalle Energy Batam	62.876	70.822
PT Geo Dipa Energi - US\$	5.956	12.908
PT Mitra Energy Batam	6.004	6.702
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		
Rupiah	2.755	872
US\$	31.539	26.948
PT Bajradaya Sentranusa		
Rupiah	8.468	60.056
US\$	78.347	-
PT Pertamina Geothermal Energy - US\$	17.776	-
Pengadaan bahan bakar, barang dan jasa		
Pertamina		
Rupiah	12.668.900	4.216.157
US\$	240.256	291.093
PT Tambang Batubara Bukit Asam	768.398	530.808
PT Perusahaan Gas Negara		
Rupiah	61.621	130.342
US\$	175.117	239.027
PT Wijaya Karya	-	46.295
PT PAL Indonesia	2.852	-
Koperasi Karyawan	47.569	40.777
Jumlah utang usaha pihak berelasi	14.194.723	5.938.951
Pihak ketiga		
Pembelian tenaga listrik		
PT Paiton Energy		
Rupiah	325.528	589.280
US\$	236.449	565.179
PT Jawa Power		
Rupiah	450.736	485.461
US\$	464.887	474.556
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. - US\$	190.629	176.291
Star Energy Geothermal, Ltd. - US\$	95.719	173.449
Chevron Geothermal Salak, Ltd. - US\$	173.900	165.146
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari sub jumlah)		
Rupiah	415.393	145.323
US\$	268.921	222.847
Sub jumlah	2.622.162	2.997.532
Pembelian bahan bakar, barang dan jasa		
Lainnya (masing-masing dibawah 5% dari sub jumlah)		
Rupiah	5.571.770	3.086.541
US\$	402.574	586.762
EUR	32.968	32.889
JPY	-	7.072
CHF	-	3.268
Sub jumlah	6.007.312	3.716.532
Jumlah utang usaha pihak ketiga	8.629.474	6.714.064
Jumlah utang usaha	22.824.197	12.653.015

32. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

This account represents payables arising from purchases of electricity, fuel, goods and services, with details as follows :

a. By creditor

Related parties (Note 52)	
Purchases of electricity	
PT Sumber Segara Primadaya	
Rupiah	
US\$	
PT Dalle Energy Batam	
PT Geo Dipa Energi - US\$	
PT Mitra Energy Batam	
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	
Rupiah	
US\$	
PT Bajradaya Sentranusa	
Rupiah	
US\$	
PT Pertamina Geothermal Energy - US\$	
Purchases of fuel, goods and services	
Pertamina	
Rupiah	
US\$	
PT Tambang Batubara Bukit Asam	
PT Perusahaan Gas Negara	
Rupiah	
US\$	
PT Wijaya Karya	
PT PAL Indonesia	
Employee Cooperative	
Total of trade accounts payable to related parties	
Third parties	
Purchases of electricity	
PT Paiton Energy	
Rupiah	
US\$	
PT Jawa Power	
Rupiah	
US\$	
Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. - US\$	
Star Energy Geothermal, Ltd. - US\$	
Chevron Geothermal Salak, Ltd. - US\$	
Others (each below 5% of subtotal)	
Rupiah	
US\$	
Subtotal	
Purchases of fuel, goods and services	
Others (each below 5% of subtotal)	
Rupiah	
US\$	
EUR	
JPY	
CHF	
Subtotal	
Total of trade accounts payable to third parties	
Total trade accounts payable	

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Jangka waktu kredit pembelian tenaga listrik,
bahan bakar, barang dan jasa, baik dari
pemasok dalam maupun luar negeri berkisar
30 hari.

Credit terms of payable arising from purchase of
electricity, fuel, goods and services, both local
and foreign, are approximately 30 days.

b. Berdasarkan umur

b. By age category

	2011	2010	
1 - 180 hari	22.597.463	12.017.614	1 - 180 days
181 - 360 hari	80.865	192.660	181 - 360 days
Lebih dari 360 hari	145.869	442.741	More than 360 days
Jumlah	<u>22.824.197</u>	<u>12.653.015</u>	Total

Rincian utang usaha dalam mata uang asing
adalah sebagai berikut :

Details of trade accounts payable in foreign
currencies are as follows :

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	262.689.795	2.382.071	344.341.230	3.095.972	US\$
EUR	2.808.420	32.968	2.750.885	32.889	EUR
JPY	-	-	64.291.044	7.072	JPY
Lainnya	-	-	363.436	3.268	Others
Jumlah		<u>2.415.039</u>		<u>3.139.201</u>	Total

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

33. UTANG LAIN-LAIN

33. OTHER PAYABLES

	2011	2010	
Perolehan aset tetap dan pekerjaan dalam pelaksanaan			Acquisition of property, plant and equipment and construction in progress
Rupiah	8.687.076	6.983.210	Rupiah
US\$ 326.498.191 tahun 2011 dan US\$ 529.652.047 tahun 2010	2.960.686	4.731.146	US\$ 326,498,191 in 2011 and US\$ 529,652,047 in 2010
EUR 46.285.639 tahun 2011 dan EUR 8.373.544 tahun 2010	543.346	99.893	EUR 46,285,639 in 2011 and EUR 8,373,544 in 2010
CHF 30.803.006 tahun 2011 dan CHF 8.432.657 tahun 2010	296.820	80.955	CHF 30,803,006 in 2011 and CHF 8,432,657 in 2010
JPY 1.233.966.315 tahun 2011 dan JPY 597.056.335 tahun 2010	144.131	65.847	JPY 1,233,966,315 in 2011 and JPY 597,056,335 in 2010
NZD 300.769 tahun 2011	2.107	-	NZD 300,769 in 2011
Uang muka penjualan tenaga listrik	177.166	73.365	Advances received on sale of electricity
Karyawan	151.298	260.690	Employees
Koperasi karyawan	2.038	3.203	Employee Cooperative
Lain-lain	301.437	325.757	Others
Jumlah	<u>13.266.105</u>	<u>12.624.066</u>	Total
Dikurangi bagian jangka panjang	<u>196.508</u>	<u>1.368</u>	Less long-term portion
Bagian jangka pendek	<u>13.069.597</u>	<u>12.622.698</u>	Current portion

Karyawan

Utang kepada karyawan terutama merupakan penerimaan dimuka atas cicilan penjualan rumah dinas.

Koperasi Karyawan

Utang kepada koperasi karyawan terutama merupakan utang atas sewa kendaraan, komputer serta pemeliharaan gedung dan halaman.

Employees

Payable to employees mainly represents receipt of advance installment payment from employees related to house sale.

Employee Cooperative

Payable to employee cooperative mainly represents vehicle and computer rentals and building and yard maintenance.

34. UTANG PAJAK

	2011	2010	
Pajak kini (Catatan 48)	491.662	302.044	Current tax (Note 48)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	51.460	59.204	Article 21
Pasal 22	69	1.437	Article 22
Pasal 23	53.684	152.577	Article 23
Pasal 15, 25 dan 26	115.742	286.211	Article 15, 25 and 26
Pasal 29 tahun 2010	13.173	-	Article 29 for the years 2010
Pajak pertambahan nilai	184.673	64.292	Value added tax
Surat Tagihan Pajak	3.997	-	Tax Collection Notice
Bea materai	6.155	4.997	Stamp duty
Pajak selisih penilaian kembali			Tax on revaluation increment on property,
aset tetap	34.894	34.894	plant and equipment
Jumlah	955.509	905.656	Total

34. TAXES PAYABLE

35. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	2011	2010	
Bunga dan beban keuangan			Interest and financing charges
Pihak berelasi			Related parties
Utang usaha atas pembelian BBM			Trade accounts payable on purchases
(Catatan 55)	68.646	351.387	of fuel (Note 55)
Utang bank dan surat utang			
jangka menengah	142.976	89.220	Bank loans and medium term notes
Utang penerusan pinjaman	263.378	271.932	Two-step loans
Jumlah pihak berelasi	475.000	712.539	Total third parties
Pihak ketiga			Third parties
Utang bank	278.630	233.708	Bank loans
Utang obligasi	1.093.305	1.094.469	Bonds payable
Utang sewa pembiayaan	467.334	192.081	Lease liability
Utang listrik swasta	35.911	38.830	Electricity purchase payable
Jumlah pihak ketiga	1.875.180	1.559.088	Total third parties
Jumlah	2.350.180	2.271.627	Total
Biaya operasional	2.882.273	2.840.156	Operational charges
Jumlah	5.232.453	5.111.783	Total

Rincian biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

Details of accrued expenses in foreign currencies are as follows :

	2011		2010		
	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>	Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent</i>	
US\$	111.155.798	1.007.961	110.115.471	990.048	US\$
JPY	5.361.966.084	626.295	3.065.196.331	338.046	JPY
EUR	1.175.918	13.804	1.266.416	15.141	EUR
Lain-lain **)	357.645	3.243	392.232	3.527	Others **)
Jumlah		<u>1.651.303</u>		<u>1.346.762</u>	Total
*) Dalam jumlah penuh					
**) Biaya masih harus dibayar dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan.					
*) In full amount					
**) Accrued expenses denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalents using the exchange rates prevailing at reporting date.					

36. UANG JAMINAN LANGGANAN

36. CUSTOMERS' SECURITY DEPOSITS

Akun ini merupakan uang jaminan langganan yang ditentukan berdasarkan besar daya dan golongan tarif. Uang jaminan langganan akan dikembalikan apabila pelanggan berhenti menjadi pelanggan, dengan memperhitungkan rekening listrik belum dibayar, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents security deposits from customers determined based on power supply and electricity tariff. Customer deposits will be refunded, net of unpaid electricity bills, when customers discontinue subscribing the electricity. The details are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	6.544.422	5.961.009	Beginning balance
Penambahan (pengembalian) - bersih	<u>(33.161)</u>	<u>583.413</u>	Additions (refund) - net
Saldo akhir	<u>6.511.261</u>	<u>6.544.422</u>	Ending balance

37. UTANG BIAYA PROYEK

37. PROJECT COST PAYABLE

Akun ini merupakan utang kepada kontraktor atas biaya konstruksi dan pengadaan material yang akan direklasifikasi ke akun penerusan pinjaman pada saat penerbitan *Withdrawal Authorization* (WA) atau dokumen lain yang sejenis.

This account represents payable to contractors arising from construction of property and equipment and purchases of materials. This account will be reclassified into two-step loans account when the Company receives the *Withdrawal Authorization* (WA) or other similar documents.

38. PENJUALAN TENAGA LISTRIK

Penjualan tenaga listrik menurut pelanggan adalah sebagai berikut :

	2011	2010	
Pihak berelasi			Related parties
Pemerintah	4.737.563	4.489.597	Government
Badan Usaha Milik Negara	3.493.538	2.936.997	State-owned enterprises
TNI dan Polri	660.592	749.838	Indonesian Armed Forces
Jumlah pihak berelasi	<u>8.891.693</u>	<u>8.176.432</u>	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Umum	<u>103.953.160</u>	<u>94.797.099</u>	Public
Jumlah	<u><u>112.844.853</u></u>	<u><u>102.973.531</u></u>	Total

Pendapatan penjualan tenaga listrik didasarkan pada tarif dasar listrik yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia.

Tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah melebihi 10% dari penjualan tenaga listrik.

Sale of electricity by customers are as follows :

Revenue from sale of electricity is based on basic electricity tariffs determined by the Government of the Republic of Indonesia.

The Company has no customer from which it obtains its revenue of more than 10% of total sale of electricity.

39. SUBSIDI LISTRIK PEMERINTAH

Pemerintah Republik Indonesia memberikan subsidi listrik kepada pelanggan melalui Perusahaan. Tatacara penghitungan dan pembayaran subsidi listrik Tahun Anggaran 2011 dan 2010 menggunakan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 111/PMK.02/2007 tanggal 14 September 2007 yang diperbaharui dengan Peraturan No. 162/PMK.02/2007 tanggal 17 Desember 2007. Subsidi listrik dihitung dari selisih negatif antara harga jual tenaga listrik rata-rata (Rp/kWh) dari masing-masing golongan tarif dikurangi Biaya Pokok Penyediaan (BPP) tenaga listrik (Rp/kWh) pada tegangan di masing-masing golongan tarif dikalikan volume penjualan (kWh) untuk setiap golongan tarif. BPP tenaga listrik dihitung berdasarkan formula, termasuk tingkat susut jaringan transmisi dan distribusi, yang ditetapkan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral c.q. Direktorat Jenderal Listrik dan Pemanfaatan Energi.

39. GOVERNMENT'S ELECTRICITY SUBSIDY

The Government of Republic of Indonesia has provided electricity subsidy to customers through the Company. Procedure for the calculation and payment of electricity subsidy for budget year 2011 and 2010, is using the Regulation of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 111/PMK.02/2007 dated September 14, 2007, which has been amended by Regulation No. 162/PMK.02/2007 dated December 17, 2007. The electricity subsidy is computed as the negative difference between the average sales prices (Rp/kWh) of each tariff category less the cost of electricity supplies on the voltage for each tariff category multiplied by the electricity sales volume (kWh) of each tariff category. The cost of electricity supplies is computed based on the formula, including the rate of transmission and distribution losses which is determined by the Directorate General of Electricity and Energy Consumption under the Ministry of Energy and Mineral Resources.

Berdasarkan Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA), pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2011 ditetapkan sebesar Rp 40.700.000 juta, termasuk 8% margin diatas biaya pokok penyediaan tenaga listrik. Selanjutnya, pada tanggal 23 Desember 2011, Pemerintah telah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2011 menjadi Rp 86.244.740 juta.

Based on the Approval Letter of Budget Performance List (DIPA), the electricity subsidy plafond for budget year 2011 amounted to Rp 40,700,000 million, which includes 8% margin above the costs of supplies electricity. Subsequently, on December 23, 2011, the Government has increased the 2011 electricity subsidy plafond to Rp 86,244,740 million.

Berdasarkan DIPA, pagu tertinggi subsidi listrik tahun anggaran 2010 ditetapkan sebesar Rp 35.300.000 juta, termasuk 8% margin diatas biaya pokok penyediaan tenaga listrik. Sesuai dengan APBN Perubahan Tahun Anggaran 2010 Pemerintah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2010 menjadi Rp 51.106.300 juta. Selanjutnya, pada tanggal 29 Desember 2010, Pemerintah telah meningkatkan pagu tertinggi subsidi listrik tahun 2010 menjadi Rp 53.606.300 juta.

Based on the DIPA, the electricity subsidy plafond for budget year 2010 amounted to Rp 35,300,000 million, which includes 8% margin above the costs of supplied electricity. Based on the revised APBN Budget Year 2010 the Government has approved increased of the electricity subsidy plafond to Rp 51,106,300 million. Subsequently, on December 29, 2010, the Government has increased the 2010 electricity subsidy plafond to Rp 53,606,300 million.

Besarnya subsidi listrik dalam satu tahun anggaran secara final ditetapkan berdasarkan hasil audit atas ketaatan penggunaan subsidi listrik yang dilakukan oleh auditor yang ditunjuk Menteri Keuangan c.q. Direktorat Jenderal Anggaran.

The amount of electricity subsidy in a budget year is based on the result of the compliance audit of the usage of the electricity subsidy performed by an auditor assigned by the Directorate General of Budget under the Ministry of Finance.

Pada tanggal 26 Maret 2012 dan 25 Maret 2011, Perusahaan telah menerima hasil audit perhitungan subsidi listrik tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 93.177.740 juta dan Rp 58.108.418 juta.

On March 26, 2012 and March 25, 2011, the Company agreed with the result of audit of 2011 and 2010 electricity subsidy computation amounting to Rp 93,177,740 million and Rp 58,108,418 million, respectively.

Pendapatan subsidi listrik dirinci sebagai berikut:

The details of revenue from electricity subsidy are as follow:

	2011	2010	
Realisasi penerimaan subsidi tahun anggaran berjalan :			Realization of subsidy from current year budget :
Penerimaan tunai	85.582.870	50.153.118	Cash received
Diperhitungkan dengan utang usaha kepada Pertamina	-	3.177.027	Offsetting with accounts payable to Pertamina
Piutang subsidi listrik tahun anggaran berjalan (Catatan 17)	7.594.870	4.778.273	Subsidy receivable from current year budget (Note 17)
Jumlah pendapatan subsidi listrik	<u>93.177.740</u>	<u>58.108.418</u>	Total revenue from electricity subsidy

Realisasi subsidi listrik Pemerintah yang diperhitungkan dengan utang usaha kepada Pertamina didasarkan pada Surat Perintah Membayar dan Pencairan Dana yang dikeluarkan Direktorat Jenderal Anggaran dan Perimbangan Keuangan dan Perbendaharaan Negara.

The offsetting of Government's electricity subsidy against trade accounts payable to Pertamina is based on the Payment Instruction Letter and Fund Withdrawal issued by the Directorate General of Budget and Fiscal Balance and the Directorate General of Treasury.

40. PENDAPATAN USAHA LAINNYA

40. OTHER REVENUES

	2011	2010	
Jaringan dan jasa telekomunikasi	393.327	302.129	Telecommunication network and service
Perubahan daya tersambung dan administrasi	55.326	33.510	Upgrading of electricity power and administration fees
Sewa transformator	50.379	50.334	Transformer rental
Jasa-jasa dan lainnya	487.468	146.535	Services and others
Jumlah	<u>986.500</u>	<u>532.508</u>	Total

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

41. BEBAN BAHAN BAKAR DAN PELUMAS

	2011	2010
Bahan Bakar Minyak		
Solar High Speed Diesel	70.554.829	41.748.728
Residu	16.316.535	12.530.633
Solar Industrial Diesel	110.871	40.739
Lainnya	61.022	65.448
Jumlah	<u>87.043.257</u>	<u>54.385.548</u>
Bahan Bakar - Non Minyak		
Batubara	19.166.004	15.226.567
Gas alam	11.390.971	11.978.875
Panas bumi	2.461.763	2.045.643
Air	211.036	234.774
Jumlah	<u>33.229.774</u>	<u>29.485.859</u>
Minyak pelumas	<u>279.977</u>	<u>319.320</u>
Jumlah	<u>120.553.008</u>	<u>84.190.727</u>

73,99% dan 68,16% dari jumlah beban bahan bakar dan pelumas untuk tahun 2011 dan 2010, dibeli dari pihak berelasi (Catatan 52).

41. FUEL AND LUBRICANTS EXPENSE

Fuel	
Solar High Speed Diesel	
Residue	
Solar Industrial Diesel	
Others	
Total	
Nonfuel	
Coals	
Natural gas	
Geothermal	
Water	
Total	
Lubricants	
Total	

73.99% and 68.16% of the total fuel and lubricants expense for 2011 and 2010, are purchased from related parties (Note 52).

42. BEBAN PEMBELIAN TENAGA LISTRIK

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 52)		
PT Sumber Segara Primadaya	2.683.598	2.630.416
PT Dalle Energy Batam	532.455	502.530
PT Bajradaya Sentranusa	497.648	-
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	226.799	217.960
PT Pertamina Geothermal Energi	168.953	204.328
PT Geo Dipa Energy	76.122	78.566
PT Mitra Energy Batam	75.788	77.091
Jumlah	<u>4.261.363</u>	<u>3.710.891</u>
Pihak ketiga		
PT Paiton Energy	7.123.041	6.717.796
PT Jawa Power	6.113.502	5.741.662
PT Amoseas (Drajat)	1.059.228	1.024.522
PT Magma Nusantara	1.041.202	1.045.284
PT Unocal Geothermal Indonesia	995.099	939.906
PT Cikarang Listrindo	844.820	463.729
PT Energy Sengkang	703.769	659.324
PT Asrigita Prasarana	695.067	478.098
PT Makassar Power	630.229	579.450
PT Guo Hua Energi Musi Makmur	173.016	-
PT Cahaya Fajar Kaltim	159.420	118.132
PT Indo Matra Power	150.551	154.904
PO Jatiluhur	107.623	198.291
PT Pusaka Jaya Palu Power	67.670	84.726
PT Cahaya Sakti	2.898	11.550
Sewa Diesel	4.020.674	2.133.028
Pembelian tenaga listrik lain	1.568.597	1.156.472
Jumlah	<u>25.456.406</u>	<u>21.506.874</u>
Jumlah	<u>29.717.769</u>	<u>25.217.765</u>

42. PURCHASED ELECTRICITY

Related parties (Note 52)	
PT Sumber Segara Primadaya	
PT Dalle Energy Batam	
PT Bajradaya Sentranusa	
PT Metaepsi Pejebe Power Generation	
PT Pertamina Geothermal Energi	
PT Geo Dipa Energy	
PT Mitra Energy Batam	
Total	
Third parties	
PT Paiton Energy	
PT Jawa Power	
PT Amoseas (Drajat)	
PT Magma Nusantara	
PT Unocal Geothermal Indonesia	
PT Cikarang Listrindo	
PT Energy Sengkang	
PT Asrigita Prasarana	
PT Makassar Power	
PT Guo Hua Energi Musi Makmur	
PT Cahaya Fajar Kaltim	
PT Indo Matra Power	
PO Jatiluhur	
PT Pusaka Jaya Palu Power	
PT Cahaya Sakti	
Diesel rental	
Other electricity purchase	
Total	

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian tenaga listrik adalah sebagai berikut :

Detailed purchases to suppliers which represent more than 10% of the total purchases of electricity are as follows :

	2011		2010		
	Rp **)	% *)	Rp **)	% *)	
PT Paiton Energy	7.123.041	20,56	6.717.796	26,62	PT Paiton Energy
PT Jawa Power	6.113.502	24,15	5.741.662	22,76	PT Jawa Power
PT Sumber Segara Primadaya	2.683.598	9,10	2.630.416	10,44	PT Sumber Segara Primadaya
Jumlah	<u>15.920.141</u>	<u>53,81</u>	<u>15.089.874</u>	<u>59,82</u>	Total

*) Persentase terhadap jumlah beban pembelian tenaga listrik

*) Percentage to total electricity purchase expenses

**) Dalam jutaan

**) In million

43. BEBAN PEMELIHARAAN

43. MAINTENANCE EXPENSES

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan, sebagai berikut:

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes, as follows:

	2011	2010	
Jasa borongan	6.582.887	5.108.635	Contractor fees
Pemakaian material	5.024.603	4.791.987	Spare parts used
Jumlah	<u>11.607.490</u>	<u>9.900.622</u>	Total

44. BEBAN KEPEGAWAIAN

44. PERSONNEL EXPENSES

	2011	2010	
Gaji	3.189.108	3.102.472	Salaries
Imbalan kerja (Catatan 51)	4.412.253	3.814.387	Employee benefits (Note 51)
Jasa produksi dan insentif prestasi kerja	2.669.586	3.219.352	Bonus and performance incentives
Tunjangan	1.169.763	1.106.429	Allowances
Lain-lain	1.756.365	1.711.777	Others
Jumlah	<u>13.197.075</u>	<u>12.954.417</u>	Total

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

45. BEBAN USAHA LAIN-LAIN

	2011	2010
Honorarium	746.395	500.405
Perjalanan dinas	512.195	567.691
Baca meter	499.008	493.575
Penagihan rekening dan penertiban pemakaian tenaga listrik	416.888	379.892
Sewa	351.786	232.930
Asuransi	210.123	184.459
Konsumsi	205.979	225.763
Pemakaian gas, listrik dan air	194.863	202.888
Iklan dan barang cetakan	182.446	200.818
Alat tulis kantor	162.105	154.454
Retribusi dan keamanan	150.015	140.592
Pos, telepon dan telegram	140.466	158.551
Amortisasi	137.041	160.719
Teknologi informasi	121.181	149.970
Piutang ragu-ragu	116.820	89.062
Pemasaran	74.471	41.676
Pengelolaan pelanggan	66.717	56.385
Cetak rekening	3.829	7.988
Blanko rekening	1.726	6.792
Lain-lain	111.180	331.393
Jumlah	4.405.234	4.286.003

45. OTHER OPERATING EXPENSES

Honorarium	
Travel	
Meter reading	
Billing collection and control of electricity use	
Lease	
Insurance	
Consumables	
Gas, electricity and water	
Printing materials and promotion	
Stationeries	
Dues and security	
Postage, telephone and telegraph	
Amortization	
Technological information	
Provision for doubtful accounts	
Marketing	
Customer maintenance	
Bill printing	
Billing forms	
Others	
Total	

46. BEBAN KEUANGAN

	2011	2010
Pihak berelasi		
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	1.133.652	792.746
Utang usaha atas pembelian BBM	463.278	351.387
Penerusan pinjaman	562.058	461.046
Utang kepada pemerintah	225.861	236.368
Jumlah pihak berelasi	2.384.849	1.841.547
Pihak ketiga		
Utang bank	152.853	2.164
Utang obligasi	3.249.975	2.835.770
Utang sewa pembiayaan	1.456.081	1.114.257
Utang listrik swasta	354.755	376.900
Lain-lain	16.065	42.269
Jumlah pihak ketiga	5.229.729	4.371.360
Jumlah	7.614.578	6.212.907
Penyesuaian nilai wajar		
Pihak berelasi		
Utang kepada pemerintah (Catatan 26)	(286.392)	(740.751)
Utang pihak berelasi (Catatan 31)	-	(3.679)
Piutang lain-lain (Catatan 18)	-	15.742
Jumlah pihak berelasi	(286.392)	(728.688)
Pihak ketiga		
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya (Catatan 12)	425.940	526.677
Sub jumlah	139.548	(202.011)
Jumlah	7.754.126	6.010.896

46. FINANCIAL COST

Related parties	
Bank loans and medium term notes	
Trade accounts payable on purchase of fuel	
Two-step loans	
Government loans	
Total related parties	
Third parties	
Bank loan	
Bonds payable	
Lease liability	
Electricity purchase payable	
Others	
Total third parties	
Subtotal	
Fair value adjustments	
Related parties	
Government loans (Note 26)	
Payable to related parties (Note 31)	
Other receivables (Note 18)	
Total related parties	
Third parties	
Restricted cash in banks and time deposits (Note 12)	
Subtotal	
Total	

Pada tahun 2010, penyesuaian nilai wajar berkaitan dengan penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK 55.

In 2010, fair value adjustments pertain to adjustment related to initial adoption of PSAK 55.

Pada tahun 2011, penyesuaian nilai wajar berkaitan dengan pengakuan awal untuk mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan ke nilai wajar.

In 2011, fair value adjustments pertain to adjustment on initial recognition to recognize financial assets and financial liabilities at fair value.

47. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

47. OTHERS INCOME (EXPENSES) – NET

	2011	2010	
Penghasilan denda administrasi	1.086.502	744.752	Administrative penalty income
Bagian laba bersih entitas asosiasi	123.519	123.314	Equity in net income of associates
Penghasilan jasa dan klaim	434.931	186.905	Claim and service income
Premi penerangan jalan umum	1.110	41.566	Fees for street lights
Keuntungan penjualan aset tidak digunakan dalam operasi (Catatan 10)	34.345	72.499	Gain on sale of assets not used in operations (Note 10)
Program Kemitraan dan Bina Lingkungan	(70.000)	-	Environmental Partnership Program and Community Development
Beban penelitian	(1.944)	(1.055)	Research
Program pemberdayaan lingkungan	(37.273)	(47.852)	Community development programs
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 10)	(394.436)	(330.107)	Loss on impairment of property, plant and equipment (Note 10)
Lain-lain	650.492	368.718	Others
Jumlah	<u>1.827.246</u>	<u>1.158.741</u>	Total

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2011, disetujui alokasi dana untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp 70.000 juta.

Based on the Annual General Stockholder's Meeting dated June 27, 2011, the approved allocation of funds for Environmental Partnership Program and Community Development amounted to Rp 70,000 million.

48. PAJAK PENGHASILAN

48. INCOME TAX

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari :

Tax expense of the Company and its subsidiaries consist of the following :

	2011	2010	
Pajak kini	995.557	734.962	Current tax
Pajak tangguhan	(316.773)	578.212	Deferred tax
Jumlah beban pajak	<u>678.784</u>	<u>1.313.174</u>	Total tax expense

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut :

Current Tax

A reconciliation between profit before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income of the Company is as follows :

	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	7.872.410	11.406.192	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(3.616.759)	(3.157.813)	Income before tax attributable to subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	4.255.651	8.248.379	Income before tax - the Company
Perbedaan temporer :			Temporary differences :
Sewa pembiayaan	(766.615)	(382.990)	Lease expenses
Penyambungan pelanggan	4.422.565	1.818.755	Customer connection fees
Penyusutan aset tetap	(3.499.263)	(5.978.232)	Depreciation
Imbalan kerja	2.427.959	2.077.567	Employee benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	135.998	70.297	Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories
Amortisasi biaya emisi obligasi	(98)	(879)	Amortization of bonds issuance costs
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	545.205	583.429	Employee welfare
Penyusutan rumah dinas	8.662	8.617	Depreciation of guest house
Penghasilan bunga telah dikenakan pajak final	(386.294)	(573.020)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	956.198	755.244	Other nondeductible expenses
Laba kena pajak Perusahaan tahun berjalan	8.099.968	6.627.167	The Company's taxable income for the year
Rugi fiskal tahun :			Fiscal losses year :
2008	(15.514.019)	(15.514.019)	2008
2007	(4.032.301)	(9.580.093)	2007
2006	-	(3.275.029)	2006
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(11.446.352)	(21.741.974)	Accumulated fiscal losses the Company

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak penghasilan lebih bayar) adalah sebagai berikut :

Current tax expense and payable (income tax overpayment) are as follows :

	2011	2010	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	995.557	734.962	Subsidiaries
Jumlah	995.557	734.962	Total
Pembayaran pajak dimuka			Prepayment of taxes
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	100.416	94.020	Article 22
Pasal 23	2.219	1.350	Article 23
Jumlah	102.635	95.370	Total
Entitas anak	517.293	521.163	Subsidiaries
Jumlah	619.928	616.533	Total
Utang pajak kini setelah dikurangi pajak dibayar dimuka	375.629	118.429	Current tax payable net of tax prepayments
Terdiri dari			Consist of
Utang pajak kini			Current tax payable
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	491.662	302.044	Subsidiaries
Jumlah utang pajak kini	491.662	302.044	Total current tax payable
Pajak penghasilan lebih bayar			Income tax overpayment
Perusahaan	(102.635)	(95.370)	The Company
Entitas anak	(13.398)	(88.245)	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	(116.033)	(183.615)	Total income tax overpayment

Rugi fiskal dan pajak penghasilan lebih bayar Perusahaan dan utang pajak entitas anak untuk tahun 2010 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss and corporate income tax overpayment for the Company and tax payable for the subsidiaries for the fiscal year 2010 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company and its subsidiaries deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2011	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the period	31 Desember/ December 31, 2011	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas anak - Bersih	11.278	6.740	18.018	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				The Company
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	3.991.696	606.989	4.598.685	Employee benefit obligation
Pendapatan ditangguhkan	2.470.957	1.105.642	3.576.599	Deferred income
Jumlah	6.462.653	1.712.631	8.175.284	Total
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Aset tetap	(11.829.967)	(1.248.549)	(13.078.516)	Property, plant and equipment
Sewa pembiayaan	(477.039)	(191.654)	(668.693)	Leases
Lainnya	(937)	(25)	(962)	Others
Jumlah	(12.307.943)	(1.440.228)	(13.748.171)	Total
Bersih	(5.845.290)	272.403	(5.572.887)	Net
Entitas anak - Bersih	(4.134.103)	37.630	(4.096.473)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(9.979.393)	310.033	(9.669.360)	Deferred Tax Liabilities - Net
Manfaat Pajak Tangguhan		316.773		Deferred Tax Benefit
	1 Januari/ January 1, 2010	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year	31 Desember/ December 31, 2010	
Aset Pajak Tangguhan				Deferred Tax Assets
Entitas anak - Bersih	8.059	3.219	11.278	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred Tax Liabilities
Perusahaan				The Company
Aset pajak tangguhan				Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	3.472.304	519.392	3.991.696	Employee benefits obligation
Pendapatan ditangguhkan	2.016.269	454.688	2.470.957	Deferred revenue
Jumlah	5.488.573	974.080	6.462.653	Total
Liabilitas pajak tangguhan				Deferred tax liabilities
Aset tetap	(10.500.837)	(1.329.130)	(11.829.967)	Property, plant and equipment
Sewa pembiayaan	(381.292)	(95.747)	(477.039)	Leases
Lainnya	(645)	(292)	(937)	Others
Jumlah	(10.882.774)	(1.425.169)	(12.307.943)	Total
Bersih	(5.394.201)	(451.089)	(5.845.290)	Net
Entitas anak - Bersih	(4.003.761)	(130.342)	(4.134.103)	Subsidiaries - Net
Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(9.397.962)	(581.431)	(9.979.393)	Deferred Tax Liabilities - Net
Beban Pajak Tangguhan		(578.212)		Deferred Tax Expenses

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif adalah sebagai berikut :

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax is as follows :

	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	7.872.410	11.406.192	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak entitas anak	(3.616.759)	(3.157.813)	Income before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak - Perusahaan	4.255.651	8.248.379	Income before tax - the Company
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	1.063.913	2.062.095	Tax expenses at prevailing rate
Pengaruh pajak atas			Tax effect on
Pajak tangguhan tidak diakui atas			Unrecognized deferred tax on
Rugi fiskal	(2.024.992)	(1.656.792)	Fiscal losses
Penyisihan piutang ragu-ragu dan penurunan nilai persediaan	34.000	17.574	Allowance for doubtful accounts and decline in value of inventories
Pengakuan liabilitas pajak tangguhan tahun sebelumnya	373.735	(165.355)	Recognition of prior year's deferred tax liabilities
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	136.301	145.857	Employee welfare
Penyusutan rumah dinas	2.165	2.154	Depreciation of guest house
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(96.574)	(143.255)	Interest income subjected to final tax
Beban lain tidak dapat dikurangkan	239.049	188.811	Other nondeductible expenses
Jumlah beban pajak Perusahaan	(272.403)	451.089	Tax expense - the Company
Beban pajak entitas anak	951.187	862.085	Tax expense - Subsidiaries
Jumlah	678.784	1.313.174	Total

Aset pajak tangguhan yang tidak diakui adalah sebagai berikut :

Unrecognized deferred tax asset is as follows :

	2011	2010	
Perusahaan			The Company
Rugi fiskal	2.861.588	5.435.493	Fiscal losses
Lainnya	94.269	69.158	Others
Jumlah	2.955.857	5.504.651	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Rugi fiskal	31.438	61.992	Fiscal losses
Jumlah	2.987.295	5.566.643	Total

Perusahaan dan entitas anak belum mempunyai dasar memadai untuk menentukan manfaat pajak masa datang aset pajak tangguhan tersebut. Aset pajak tangguhan ini akan diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada saat laba kena pajak tersedia dimasa akan datang.

The Company and its subsidiaries do not have a sufficient basis to determine the future tax benefit on these deferred tax assets. The deferred tax assets will be recognized in the consolidated financial statements when the taxable income becomes available in future periods.

Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan (PPh) badan tahun pajak 2009 sebesar Rp 95.625 juta dan penetapan laba fiskal sebesar Rp 8.132.406 juta. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) PPh pasal 4 ayat (2), pasal 21, pasal 22, pasal 23 dan pasal 26 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2009, 2007 dan 2006 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.636.826 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB pajak penghasilan pasal 23, pasal 26 dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 1.360.282 juta, sedangkan SKPKB dan STP sebesar Rp 276.544 juta telah disetujui dan dicatat Perusahaan sebagai beban lain-lain tahun 2011.

Pada tahun 2010, Perusahaan menerima SKPLB atas PPh badan tahun pajak 2007 sebesar Rp 11.285 juta dan penetapan rugi fiskal sebesar Rp 9.580.093 juta.

Pada tahun 2010, Perusahaan juga menerima SKPLB atas PPh badan tahun pajak 2008 sebesar Rp 62.979 juta dan penetapan rugi fiskal sebesar Rp 15.514.019 juta. Perusahaan juga menerima SKPKB dan STP PPh pasal 4 ayat (2), pasal 21, pasal 22, pasal 23, pasal 26 dan PPN tahun pajak 2008 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 1.006.727 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPKB PPh pasal 23 dan pasal 26 sebesar Rp 707.091 juta, sedangkan SKPKB dan STP sebesar Rp 299.636 juta, telah disetujui dan dicatat Perusahaan sebagai beban lain-lain tahun 2010. Pada tanggal 4 Oktober 2011, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menolak keberatan yang diajukan Perusahaan. Selanjutnya pada tanggal 23 Desember 2011, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan dari DJP tersebut.

Sehubungan dengan Perusahaan mengajukan surat keberatan dan banding, pembayaran yang telah dilakukan Perusahaan atas SKPKB tersebut sebesar Rp 2.067.372 juta tanggal 31 Desember 2011 dan Rp 208.324 juta tanggal 31 Desember 2010 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Tax Assessment Letters

The Company

In 2011, the Company received a tax assessment letter for the overpayment (SKPLB) of corporate income tax for fiscal year 2009 amounting to Rp 95,625 million and assessment of taxable income amounting to Rp 8,132,406 million. The Company also received Tax Assessment Letters for Underpayment (SKPKB) and tax collection notice (STP) of income tax article 4 section (2), article 21, article 22, article 23 and article 26 and value added tax for fiscal year 2009, 2007 and 2006 with total amount of Rp 1,636,826 million. The Company file objection letter on SKPKB of income tax article 23, article 26 and value added tax amounting to Rp 1,360,282 million, while SKPKB and STP amounting to Rp 276,544 million has been recognized and recorded by the Company as other expense in 2011.

In 2010, the Company received SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2007 amounting to Rp 11,285 million and assessment on fiscal loss amounting to Rp 9,580,093 million.

In 2010, the Company also received SKPLB of corporate income tax for fiscal year 2008, amounting to Rp 62,979 million and assessment for tax loss of Rp 15,514,019 million. The Company also received SKPKB and STP of income tax article 4 section (2), article 21, article 22, article 23, article 26 and value added tax for fiscal year 2008 with total amount of Rp 1,006,727 million. The Company filed an objection letter on SKPKB of income tax article 23 and article 26 amounting to Rp 707,091 million, while SKPKB and STP amounting to Rp 299,636 million has been recognized and recorded by the Company as other expense in 2010. On October 4, 2011, Director General of Tax (DJP) denied the objection filed by the Company. Furthermore, on December 23, 2011, the Company filed an appeal.

Because of to the objection and appeal filed by the Company against the SKPKB, payment made by the Company for such SKPKB amounting to Rp 2,067,372 million as of December 2011 and Rp 208,324 million as of December 31, 2010 was recorded as prepaid taxes.

Entitas anak – PJB

Pada tahun 2007, PJB menerima SKPKB meliputi PPh pasal 15, pasal 21 dan pasal 23 sejumlah Rp 112.477 juta. PJB mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Pada tahun 2008, Direktur Jenderal Pajak (DJP) menolak keberatan yang diajukan PJB dan PJB mengajukan banding atas penolakan dari DJP tersebut. Pembayaran yang telah dilakukan atas SKPKB sebesar Rp 22.194 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Subsidiary – PJB

In 2007, PJB received SKPKB for income tax article 15, article 21 and article 23 amounting to Rp 112,477 million. PJB filed an objection letter on these SKPKB. In 2008, Director General of Tax (DJP) denied the objection filed by PJB and PJB has filed an appeal for such refusal. Payment made for such SKPKB amounting to Rp 22,194 million as of December 31, 2010 were recorded as prepaid taxes.

49. LABA PER SAHAM DASAR

Laba

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 7.193.870 juta dan Rp 10.086.686 juta.

Jumlah saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 46.144.748 saham untuk tahun 2011 dan 46.107.154 saham untuk tahun 2010.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusi.

49. BASIC EARNINGS PER SHARE

Profit

Net income for the computation of basic earnings per share in 2011 and 2010 amounted to Rp 7,193,870 million and Rp 10,086,686 million, respectively.

Number of shares

The weighted average number of shares for the computation of basic earnings per share was 46,144,748 shares in 2011 and 46,107,154 shares in 2010.

The Company did not calculate dilutive earnings per share because it has no potential dilutive ordinary shares.

50. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 4.545.000 juta dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp 5.471.686 juta.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 14 tanggal 23 Juni 2010 dari notaris Lenny Janis Ishak, SH., notaris di Jakarta pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai tahun buku 2009 sebesar Rp 4.000.000 juta dan menetapkan cadangan umum sebesar Rp 6.354.179 juta.

50. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Stockholders' Meeting dated June 27, 2011 the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 4,545,000 million and appropriate Rp 5,471,686 million for general reserve.

Based on the Annual General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 14 dated June 23, 2010 from notary Lenny Janis Ishak, SH., notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 4,000,000 million and appropriate Rp 6,354,179 million for general reserve.

51. IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-Kerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap. Program pensiun ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-078/KM.12/2006 tanggal 29 Agustus 2006 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan entitas anak dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan sebesar 6% dan pemberi kerja sebesar 11,2%.

Imbalan Pasca-Kerja Lain

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain tanpa pendanaan berupa uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian, tunjangan tambahan penghasilan dan penghargaan purna jabatan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak. Imbalan program ini ditentukan berdasarkan penghasilan dan masa kerja karyawan.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN dan imbalan pasca kerja lain, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan program kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan keluarganya yang memenuhi persyaratan.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

51. EMPLOYEE BENEFITS

Post-employment Benefits

Defined Benefit Pension Plan

The Company and its subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all of their permanent employees. This plan provides pension benefits based on years of service and salaries and of the employees.

The pension plan is managed by Dana Pensiun PLN (Persero) (DP-PLN), which deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its decision letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. KEP-078/KM.12/2006 dated on August 29, 2006 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and its subsidiaries' pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees, which is 6% and the employer, which is 11.2%.

Other Post-employment Benefits

The Company and its subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans such as severance pay, service pay, compensation pay, additional allowance and functional retirement pay for their qualifying employees based on the Company and its subsidiaries' policies. These other post-employment benefits are computed based on the salaries and service years of the employees.

Health Care Benefits

In addition to the pension plan managed by DP-PLN and the other post-employment benefits, the Company and its subsidiaries also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

Long-term Benefits

The Company and its subsidiaries also provide unfunded defined long-term benefit plans such as long service leave, work accident, death and funeral allowances, and eight years service award for their qualifying employees.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Perhitungan imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang ini dihitung oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut :

The cost of providing post-employment and long-term benefits were calculated by an independent actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions :

Umur pensiun normal	56 tahun/years	Normal retirement age
Hasil diharapkan dari aset program	11%	Expected rate of return on plan assets
Tingkat diskonto per tahun	6,69% tahun/year 2011 dan/and 8,6% tahun/year 2010	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun		Rate of salary increase per annum
Program pensiun	5%	Pension plan
Imbalan pasca-kerja lain dan imbalan kerja jangka panjang	8%	Other post-employment and long-term benefits
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	9%	Rate of health cost increase

Beban imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak dibebankan ke beban kepegawaian adalah sebagai berikut :

The Company and its subsidiaries' employee benefit expenses charged to personnel expenses, are as follows :

2011						
Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefit</i>			Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>				
Biaya jasa kini	108.847	530.466	397.166	227.632	1.264.111	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	25.748	-	-	25.748	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(577.972)	-	-	-	(577.972)	Expected return on plan assets
Beban bunga	405.870	955.304	1.432.109	80.608	2.873.891	Interest costs
Kerugian aktuarial	1.038	95.665	478.232	52.367	627.302	Actuarial losses
Dampak pembatasan aset	199.173	-	-	-	199.173	Asset limitation
Jumlah	136.956	1.607.183	2.307.507	360.607	4.412.253	Total
2010						
Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Imbalan pasca-kerja/ <i>Post-employment benefit</i>			Imbalan kerja jangka panjang/ <i>Long-term benefits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>				
Biaya jasa kini	91.718	443.357	242.942	213.186	991.203	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	10.988	-	1.333	12.321	Past service cost
Hasil aset program diharapkan	(764.825)	-	-	-	(764.825)	Expected return on plan assets
Beban bunga	450.680	1.030.588	1.251.529	85.635	2.818.432	Interest costs
Kerugian (keuntungan) aktuarial	(3.890)	87.310	294.323	37.445	415.188	Actuarial losses (gains)
Dampak pembatasan aset	342.068	-	-	-	342.068	Asset limitation
Jumlah	115.751	1.572.243	1.788.794	337.599	3.814.387	Total

Hasil aktual pensiun program sebesar Rp 641.084 juta tahun 2011 dan Rp 785.648 juta tahun 2010.

The actual return on plan assets was Rp 641,084 million in 2011 and Rp 785,648 million in 2010.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries employee benefits obligation are as follows:

2011						
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai tunai kewajiban	5.503.573	12.445.502	21.943.850	1.111.136	41.004.061	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(146.595)	-	-	(146.595)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	(102.625)	(3.118.399)	(11.656.650)	-	(14.877.674)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	(5.400.948)	-	-	-	(5.400.948)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	9.180.508	10.287.200	1.111.136	20.578.844	Employee benefits obligation

2010						
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Nilai tunai kewajiban	4.716.073	11.096.551	16.640.458	935.122	33.388.204	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(172.735)	-	-	(172.735)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuarial belum diakui	639.385	(2.438.346)	(8.263.510)	-	(10.062.471)	Unrecognized actuarial gains (losses)
Nilai wajar aset program	(5.355.458)	-	-	-	(5.355.458)	Fair value of plan assets
Liabilitas imbalan kerja	-	8.485.470	8.376.948	935.122	17.797.540	Employee benefits obligation

Aset program pensiun imbalan pasti terdiri dari deposito berjangka, efek ekuitas dan efek utang diperdagangkan di bursa, surat berharga Pemerintah, penempatan langsung, tanah dan bangunan.

The pension plan assets consisted of time deposits, marketable securities, Government bonds, investments in shares of stock, land and building.

Mutasi liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut :

Movements in the Company and its subsidiaries' employee benefits obligation are as follows :

2011						
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	-	8.485.470	8.376.948	935.122	17.797.540	Beginning balance
Beban tahun berjalan	136.956	1.607.183	2.307.507	360.607	4.412.253	Expense for the year
Pembayaran iuran	(136.956)	-	-	-	(136.956)	Payments of contribution
Pembayaran imbalan	-	(912.145)	(397.255)	(184.593)	(1.493.993)	Payments of benefits
Saldo akhir	-	9.180.508	10.287.200	1.111.136	20.578.844	Ending balance
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(996.787)	(425.364)	(189.349)	(1.611.500)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	8.183.721	9.861.836	921.787	18.967.344	Long-term portion

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	2010					
	Program pensiun/ <i>Pension plan</i>	Pasca-kerja lain/ <i>Other post-employment</i>	Pemeliharaan kesehatan/ <i>Health care benefits</i>	Jangka panjang/ <i>Long-term</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo awal	-	7.694.786	6.959.754	814.868	15.469.408	Beginning balance
Beban tahun berjalan	115.751	1.572.243	1.788.794	337.599	3.814.387	Expense for the year
Pembayaran iuran	(115.751)	-	-	-	(115.751)	Payments of contribution
Pembayaran imbalan	-	(781.559)	(371.600)	(217.345)	(1.370.504)	Payments of benefits
Saldo akhir	-	8.485.470	8.376.948	935.122	17.797.540	Ending balance
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	(824.894)	(380.891)	(232.870)	(1.438.655)	Current maturities
Bagian jangka panjang	-	7.660.576	7.996.057	702.252	16.358.885	Long-term portion

52. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

52. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Hubungan Berelasi

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham Perusahaan dan Badan Usaha Milik Negara.
- Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada perusahaan asosiasi (Catatan 9).
- Pengurus koperasi karyawan juga merupakan karyawan Perusahaan dan entitas anak.
- Pendiri dan pengawas Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pengurus dan karyawan Perusahaan dan entitas anak.
- Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham mayoritas PT Asuransi Tugu Kresna Pratama.
- Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

Nature of Related Parties

- Government of the Republic of Indonesia is the Stockholder of the Company and State-Owned Enterprises.
- The Company and its subsidiaries have significant influence on investments in associates (Note 9).
- Management of Employee Cooperative is composed of the Company and its subsidiaries' employees.
- The founders and controllers of Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are composed of management and employees of the Company and its subsidiaries.
- Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) is the majority stockholder of PT Asuransi Tugu Kresna Pratama.
- Board of Commissioners and Directors is a member of the key management of the Company.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Saldo dan Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

	Catatan/ Notes	2011		2010		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	11					Receivables from related parties
PT Sumber Segara Primadaya		199.470	0,05%	208.937	0,04%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		40.806	0,01%	40.472	0,01%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Komipo - PJB		33.350	0,01%	33.067	0,01%	PT Komipo - PJB
PT Dalle Energy Batam		6.127	0,00%	11.469	0,00%	PT Dalle Energy Batam
PT Mitra Energy Batam		212	0,00%	3.532	0,00%	PT Mitra Energy Batam
Sub jumlah		279.965	0,07%	297.477	0,07%	Subtotal
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	12					Restricted cash in banks and time deposits
Bank Mandiri		45.353	0,01%	5.100	0,00%	Bank Mandiri
Bank Rakyat Indonesia		9.322	0,00%	35.723	0,01%	Bank Rakyat Indonesia
Sub jumlah		54.675	0,01%	40.823	0,01%	Subtotal
Kas dan setara kas	14					Cash and cash equivalent
Bank Rakyat Indonesia		7.610.659	1,78%	5.016.496	1,36%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		5.859.298	1,37%	2.340.217	0,63%	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia		3.190.999	0,75%	3.386.782	0,92%	Bank Negara Indonesia
Sub jumlah		16.660.956	3,90%	10.743.495	2,91%	Subtotal
Investasi jangka pendek	15					Short-term investment
Bank Rakyat Indonesia		56.000	0,01%	116.000	0,03%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Negara Indonesia		37.009	0,01%	-	-	Bank Negara Indonesia
Bank Mandiri		1.000	0,00%	-	-	Bank Mandiri
Sub jumlah		94.009	0,02%	116.000	0,03%	Subtotal
Piutang usaha	16					Trade accounts receivable
TNI dan Polri		909.177	0,21%	515.380	0,14%	Indonesia Armed Forces
Pemerintah		259.189	0,06%	170.014	0,05%	Government
Badan Usaha Milik Negara		8.418	0,00%	39.619	0,01%	State-owned companies
Sub jumlah		1.176.784	0,27%	725.013	0,20%	Subtotal
Piutang subsidi listrik	17	12.101.668	2,84%	9.358.747	2,53%	Receivables on electricity subsidy
Jumlah		30.368.057	7,11%	21.281.555	5,75%	Total
Penerusan pinjaman	25	29.273.112	10,80%	24.891.690	10,37%	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	26	6.363.190	2,35%	2.360.733	1,08%	Government loans
Utang bank dan surat utang jangka menengah	28					Bank loans and medium term notes
Bank Negara Indonesia		5.653.648	2,08%	4.964.847	2,26%	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia		5.514.020	2,03%	4.754.843	2,16%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri		5.481.999	2,02%	3.321.681	1,51%	Bank Mandiri
Bank DKI		2.245.573	0,83%	1.330.180	0,60%	Bank DKI
Pertamina		2.000.000	0,74%	3.000.000	1,36%	Pertamina
Sub jumlah		20.895.240	7,70%	17.371.551	7,89%	Subtotal
Utang pihak berelasi	31					Payable to related parties
Pemerintah daerah		661.953	0,25%	559.052	0,25%	Local government
PT Mitra Energi Batam		9.174	0,00%	10.266	0,00%	PT Mitra Energi Batam
PT Dalle Energy Batam		6.248	0,00%	7.844	0,00%	PT Dalle Energy Batam
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan - PLN		-	-	316	0,00%	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan - PLN
Sub jumlah		677.375	0,25%	577.478	0,26%	Subtotal
Utang usaha	32					Trade accounts payable
Pertamina		12.909.156	4,76%	4.507.250	2,05%	Pertamina
PT Tambang Batubara Bukit Asam		768.398	0,28%	530.808	0,24%	PT Tambang Batubara Bukit Asam
PT Perusahaan Gas Negara		236.738	0,09%	369.369	0,17%	PT Perusahaan Gas Negara
PT Bajradaya Sentranusa		86.815	0,03%	60.056	0,03%	PT Bajradaya Sentranusa
PT Dalle Energy Batam		62.876	0,02%	70.822	0,03%	PT Dalle Energy Batam
Koperasi karyawan		47.569	0,02%	40.777	0,02%	Employee Cooperative
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		34.294	0,01%	27.820	0,01%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
PT Pertamina Geothermal Energy		17.776	0,01%	-	-	PT Pertamina Geothermal Energy
PT Sumber Segara Primadaya		16.289	1,01%	266.144	0,07%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Mitra Energy Batam		6.004	0,00%	6.702	0,00%	PT Mitra Energy Batam
PT Geo Dipa Energi		5.956	0,00%	12.908	0,01%	PT Geo Dipa Energi
PT PAL Indonesia		2.852	0,00%	-	-	PT PAL Indonesia
PT Wijaya Karya		-	-	46.295	0,02%	PT Wijaya Karya
Sub jumlah		14.194.723	6,23%	5.938.951	2,65%	Subtotal
Biaya masih harus dibayar	35					Accrued expenses
Utang usaha pembelian bahan bakar		68.646	0,03%	351.387	0,16%	Trade accounts payable on purchase of fuel
Utang bank dan surat utang jangka menengah		142.976	0,05%	89.220	0,04%	Bank loans and medium term notes
Penerusan pinjaman		263.378	0,10%	271.932	0,12%	Two-step loans
Subjumlah		475.000	0,18%	712.539	0,32%	Subtotal
Jumlah		71.878.640	27,51%	51.852.942	22,57%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	Catatan/ Notes	2011		2010		
		Rp	% *)	Rp	% *)	
Penjualan tenaga listrik	38					Revenue from sale electricity
Pemerintah		4.737.563	4,20%	4.489.597	4,36%	Government
Badan Usaha Milik Negara		3.493.538	3,10%	2.936.997	2,85%	State-owned enterprises
TNI dan Polri		660.592	0,59%	749.838	0,73%	Indonesia Armed Forces
Jumlah		<u>8.891.693</u>	<u>7,89%</u>	<u>8.176.432</u>	<u>7,94%</u>	Total
Subsidi listrik Pemerintah	39	<u>93.177.740</u>	<u>100,00%</u>	<u>58.108.418</u>	<u>100,00%</u>	Government's electricity subsidy
Beban bahan bakar dan pelumas	41					Fuel and lubricants expense
Pertamina		80.448.907	66,73%	52.431.297	62,28%	Pertamina
PT Tambang Batubara Bukit Asam		3.130.676	2,60%	1.178.317	1,40%	PT Tambang Batubara Bukit Asam
PT Perusahaan Gas Negara		5.621.552	4,66%	3.777.514	4,48%	PT Perusahaan Gas Negara
Jumlah		<u>89.201.135</u>	<u>73,99%</u>	<u>57.387.128</u>	<u>68,16%</u>	Total
Beban pembelian tenaga listrik	42					Electricity purchase expense
PT Sumber Segara Primadaya		2.683.598	9,03%	2.630.416	10,43%	PT Sumber Segara Primadaya
PT Dalle Energy Batam		532.455	1,79%	502.530	1,99%	PT Dalle Energy Batam
PT Bajardaya Sentranusa		497.648	1,67%	-	-	PT Bajardaya Sentranusa
PT Metaepsi Pejebe Power Generation		226.799	0,76%	217.960	0,86%	PT Metaepsi Pejebe Power Generation
Pertamina Geothermal Energi		168.953	0,57%	204.328	0,81%	Pertamina Geothermal Energi
PT Geo Dipa Energy		76.122	0,26%	78.566	0,31%	PT Geo Dipa Energy
PT Mitra Energy Batam		75.788	0,26%	77.091	0,31%	PT Mitra Energy Batam
Jumlah		<u>4.261.363</u>	<u>14,34%</u>	<u>3.710.891</u>	<u>14,71%</u>	Total
Asuransi						Insurance
PT Asuransi Tugu Kresna Pratama	45	<u>210.610</u>	<u>5,05%</u>	<u>184.459</u>	<u>4,30%</u>	PT Asuransi Tugu Kresna Pratama
Sewa gedung						Building lease
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN	45	<u>36.953</u>	<u>0,89%</u>	<u>48.000</u>	<u>1,12%</u>	Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PLN
Beban keuangan	46					Financial cost
Utang bank dan surat utang jangka menengah		1.133.652	14,62%	792.746	13,19%	Bank loans and medium term notes
Utang usaha pembelian bahan bakar		463.278	5,97%	351.387	5,85%	Trade accounts payable on purchase of fuel
Penerusan pinjaman		562.058	7,25%	461.046	7,67%	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah		225.861	2,91%	236.368	3,93%	Government loans
Jumlah pihak berelasi		<u>2.384.849</u>	<u>30,75%</u>	<u>1.841.547</u>	<u>30,64%</u>	Total related parties

*) Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas/pendapatan/beban yang bersangkutan/Percentage to related total assets/liabilities/revenues/expenses

Jumlah kompensasi Dewan Komisaris Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 15.189 juta dan Rp 7.170 juta.

Total remuneration of the Company's Board of Commissioners in 2011 and 2010 amounted to Rp 15,189 million and Rp 7,170 million, respectively.

Jumlah kompensasi Direksi Perusahaan tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 54.612 juta dan Rp 24.492 juta.

Total remuneration of the Company's Directors in 2011 and 2010 amounted to Rp 54,612 million and Rp 24,492 million, respectively.

Seluruh kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan imbalan kerja jangka pendek.

All the compensation to the Company's Board of Commissioners and Directors represent as short-term employee benefit.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

53. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut :

53. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2011 and 2010, the Company and its subsidiaries had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows :

	2011				
	JPY *)	US\$ *)	EUR *)	Lain-lain/ Others **)	
Aset moneter					Monetary assets
Piutang pihak berelasi	-	30.174.901	-	-	Receivables from related parties
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	30.428.504.732	29.800.483	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	307.297.054	592.143.400	3.528.201	495.954	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	56.000.000	-	-	Short term investment
Jumlah aset moneter	30.735.801.786	708.118.784	3.528.201	495.954	Total monetary assets
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Penerusan pinjaman	172.556.337.921	682.494.562	130.921.343	26.280.010	Two-step loans
Utang sewa pembiayaan	222.953.879.842	-	-	-	Lease liability
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	-	2.737.360.602	-	-	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	4.550.000.000	-	-	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	674.358.943	-	-	Electricity purchase payable
Utang lain-lain	1.233.966.315	326.498.191	46.285.639	32.965.042	Other payables
Utang biaya proyek	7.345.888.676	102.939.080	2.093.560	3.681.154	Project cost payable
Utang usaha	-	262.689.795	2.808.420	-	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	5.361.966.084	111.155.798	1.175.918	357.645	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter	409.452.038.838	9.447.496.971	183.284.880	63.283.851	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(378.716.237.052)	(8.739.378.187)	(179.756.679)	(62.787.897)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(44.309.800)	(79.248.681)	(2.110.164)	(569.361)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(126.238.005)				Total in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount

**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at reporting date

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	2010				
	JPY *)	US\$ *)	EUR *)	Lain-lain/ Others **)	
Aset moneter					Monetary assets
Piutang pihak berelasi	-	31.417.589	-	-	Receivables from related parties
Rekening dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	20.119.535.262	15.390.074	-	-	Restricted cash in banks and time deposits
Kas dan setara kas	307.181.542	246.740.479	711.523	514.706	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	76.963.300	-	-	Short-term investments
Jumlah aset moneter	20.426.716.804	370.511.442	711.523	514.706	Total monetary assets
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Penerusan pinjaman	134.763.884.331	702.871.164	143.691.678	35.637.117	Two-step loans
Utang sewa pembiayaan	141.226.631.465	-	-	-	Lease liability
Utang bank dan surat hutang jangka menengah	-	2.057.141.695	-	-	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	4.000.000.000	-	-	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	692.431.641	-	-	Electricity purchase payable
Utang lain-lain	597.056.335	529.652.047	8.373.544	9.004.004	Other payables
Utang biaya proyek	19.972.402.797	87.788.504	37.739.103	187.207	Project cost payable
Utang usaha	64.291.044	344.341.230	2.750.885	363.436	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	3.065.196.331	110.115.471	1.266.416	392.232	Accrued expenses
Jumlah liabilitas moneter	299.689.462.303	8.524.341.752	193.821.626	45.583.996	Total monetary liabilities
Liabilitas moneter bersih	(279.262.745.499)	(8.153.830.310)	(193.110.103)	(45.069.290)	Net monetary liabilities
Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)	(30.718.902)	(73.311.088)	(2.308.824)	(405.218)	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(106.744.033)				Net monetary liabilities in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh
**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan
setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount
**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are
presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing
at reporting date

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs
konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas
anak serta kurs yang berlaku pada tanggal
26 Maret 2012 sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and
its subsidiaries on December 31, 2011 and 2010
and the prevailing rates on March 26, 2012 are
as follows:

	26 Maret 2012/ March 26, 2012	2011	2010	
	Kurs tengah/ Middle rate	Kurs tengah/ Middle rate	Kurs tengah/ Middle rate	
	Rp *)	Rp *)	Rp *)	Currency
Mata uang				
JPY	111	117	110	JPY
US\$	9.181	9.068	8.991	US\$
EUR	12.180	11.739	11.956	EUR

*) Dalam jumlah penuh

*) In full amount

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat kerugian kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 1.325.217 juta tahun 2011 dan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebesar Rp 2.237.943 juta tahun 2010.

Pada tanggal 26 Maret 2012, kurs konversi mata uang asing meningkat terhadap mata uang Rupiah, kecuali JPY. Dengan menggunakan kurs mata uang asing tanggal 26 Maret 2012, liabilitas moneter dalam mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2011 turun sebesar Rp 1.210.061 juta.

In relation to the fluctuation of Rupiah against foreign currencies, the Company and its subsidiaries recorded net loss on foreign exchange of Rp 1,325,217 million in 2011 and net gain on foreign exchange of Rp 2,237,943 million in 2010.

On March 26, 2012, there were increased in exchange rates of foreign currencies to Rupiah, except for JPY. In the using the exchange rates as of March 26, 2012, net monetary liabilities in foreign currencies of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2011 decreased by Rp 1,210,061 million.

54. INFORMASI SEGMENT

Informasi Wilayah Geografis

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan entitas anak dibagi dalam operasi geografis Jawa-Bali, Indonesia Barat dan Indonesia Timur. Operasi geografis tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Perusahaan dan entitas anak, sebagai berikut :

54. SEGMENT INFORMATION

Geographical Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statement.

For management reporting purposes, the Company and its subsidiaries are currently divided into Java-Bali, West Indonesia and East Indonesia geographical operations. These geographical operations are the basis on which the Company and its subsidiaries report segment information, as follow :

	2011				
	Indonesia Barat/ West Indonesia	Indonesia Timur/ East Indonesia	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
Pendapatan usaha					Revenue
Pendapatan eksternal	51.431.580	16.471.608	140.114.635	-	208.017.823
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	-
Jumlah	51.431.580	16.471.608	140.114.635	-	208.017.823
Hasil segmen	(8.302.831)	(13.073.936)	171.363.509	-	149.986.742
Beban tidak dapat dialokasikan					(135.366.218)
Laba sebelum pos keuangan dan lain-lain					14.620.524
Penghasilan lain-lain tidak dapat dialokasikan					(6.748.114)
Beban pajak					(678.784)
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif					7.193.626
Aset segmen	74.236.614	40.114.384	261.008.987	(154.077.545)	221.282.440
Aset tidak dapat dialokasikan					205.236.423
Jumlah aset konsolidasian					426.518.863
Liabilitas segmen	81.524.013	52.865.873	138.206.391	(71.356.568)	201.239.709
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					69.929.987
Jumlah liabilitas konsolidasian					271.169.696

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

	2010					
	Indonesia Barat/ West Indonesia	Indonesia Timur/ East Indonesia	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
Pendapatan usaha						Revenue
Pendapatan eksternal	45.503.724	13.097.175	103.774.395	-	162.375.294	External revenue
Pendapatan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment revenue
Jumlah	45.503.724	13.097.175	103.774.395	-	162.375.294	Total
Hasil segmen	(2.153.812)	(8.194.748)	136.779.632	-	126.431.072	Segment results
Beban tidak dapat dialokasikan					(113.163.849)	Unallocated expenses
Laba sebelum pos keuangan dan lain-lain					13.267.223	Income before financial and other items
Penghasilan lain-lain tidak dapat dialokasikan					(1.861.031)	Unallocated other income
Beban pajak					(1.313.174)	Tax expense
Laba tahun berjalan dan jumlah laba komprehensif					10.093.018	Income for the year and total comprehensive income
Aset segmen	61.871.736	31.809.164	242.416.695	(151.025.779)	185.071.816	Segment Assets
Aset tidak dapat dialokasikan					184.118.766	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasi					369.190.582	Total consolidated assets
Liabilitas segmen	63.199.463	40.055.401	138.440.010	(69.640.831)	172.054.043	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan					47.453.944	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasi					219.507.987	Total consolidated liabilities

Setiap informasi wilayah geografis melaporkan pendapatan terutama yang berasal dari penjualan tenaga listrik ke pelanggan, penyambungan pelanggan dan lain-lain. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pelaksana kewajiban pelayanan publik dalam penyediaan listrik, Perusahaan menerima subsidi dari Pemerintah. Perusahaan dan entitas anak yang bukan bergerak dalam bidang tenaga listrik mencakup 0,42% dan 0,28% dari pendapatan usaha masing-masing tahun 2011 dan 2010. Rincian informasi produk dan jasa terdapat dalam Catatan 38, 39 dan 40.

Each geographic reportable information derives its revenues mostly from electricity sales to customers, connection fees from customers, and others. In line with its main duty as executor of Public Service Obligation in electricity provision, the Company receives subsidy from the Government. The Company and its subsidiaries operations which are not engaged in electricity represent 0.42% and 0.28% of total revenues in 2011 and 2010, respectively. Detailed information on products and services are found in Notes 38, 39 and 40.

55. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut :

a. Perjanjian pengadaan bahan bakar

i. Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Supplier	Periode/ Period	Satuan/ Unit	Kuantitas/ Quantity e)
Cilegon	a)	2006-2018	bbtu	356.300
Cilegon	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2019	bbtu	109.500
Muara Karang - Priok	b)	2004-2017	bbtu	679.000
Muara Tawar	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2008-2013	bbtu	255.500
Muara Tawar	c)	2009-2020	bbtu	360.620
Muara Tawar	Medco E&P Lemantang	2009-2018	bbtu	129.136
Gresik - Grati	Kangean Energy Indonesia	2010-2027	bbtu	368.700
Gresik	PT Pertamina (Persero), Kodeco (TAC)	2002-2013	bbtu	482.560
Gresik	Hess Ltd	2006-2026	bbtu	440.000
Gresik	PT Walinusa Energi	2010-2018	bbtu	44.160
Aceh	PT Medco E&P Malaka	2010-2027	bbtu	85.000
Belawan	PT Pertamina EP/TAC SENSL	2011-2017	bscf	65,65
Pekanbaru	Kalila Bentu Ltd	2005-2020	bbtu	146.036
Keramasan	PT Medco E&P Indonesia	2009-2013	bbtu	32.680
Keramasan	PT Pertamina EP	2010-2015	bbtu	27.735
Borang	PT Medco E&P Indonesia	2003-2013	bbtu	61.999
Inderalaya	PT Medco E&P Indonesia	2002-2012	bbtu	56.182
Payo Selincih	PT Energasindo Heksa Karya	2009-2018	bbtu	65.700
Tanjung Batu	PT Pertamina (Persero), Semco (TAC)	2005-2015	bbtu	79.026
Tarakan	PT Medco E&P Indonesia	2002-2012	bbtu	9.651
Bontang	Total E&P Indonesia, INPEX Co	2009-2017	bbtu	681
Batam	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2004-2019	bbtu	72.270
Tg. Priok	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2012	bbtu	32.880
Grati	d)	2009-2016	bbtu	116.070
Talang Duku	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	2009-2019	bbtu	21.000
Sunyaragi	PT Pertamina (Persero)	2008-2013	mmscf	8.745
Gresik	PT Pertamina (Persero)	1993-2012	bscf	1.683
Sungai Gelam	PT Pertamina EP	2011-2017	bbtu	4.990
Bangkanai	Salamander	2013-2023	bbtu	104,000-130,000
Sengkang	Energy Equity Epic Sengkang	2012-2022	bbtu	56.730
Belawan	PT Pertamina EP/TAC Glagah Kambuna	2009-2017	mmscf	65.650
Muara Tawar	PT Pertamina EP	2010-2012	mmscf	17.250
Tambak Lorok	PT Sumber Petrindo Perkasa	2009-2012	bbtu	219.000
Grati	Santos (Wortel)	2012-2018	bbtu	55.800
Grati	PT Parna Raya	2009-2020	mmscf	280.000
Gresik	PT Alas Energy Indonesia	2011-2012	bbtu	2.920
Gresik	PT Media Karya Sentosa	2008-2013	bbtu	23.980
Batam	Premier Oil Natuna Sea B.V.; Natuna 1 B.V.; Natuna 2 B.V.; Kufpec Indonesia (Natuna) B.V.	2011-2022	bbtu	98.035

55. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2011, the Company and its subsidiaries have significant commitments and contingencies, as follows :

a. Fuel supply agreements

i. Gas

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

- a) CNOOC SES Ltd., Inpex Sumatra Ltd., KNOC Sumatra Ltd., MC Oil & Gas Sumatra BV, Paladin Resources (Sunda) Ltd., Paladin UK (Southeast Sumatra) Ltd. dan/and Paladin Resources (Bahamas) Ltd.
- b) BP West Java Ltd., Itochu Oil Exploration Co. Ltd., MC Oil & Gas Java BY, Inpex Jawa Ltd., CNOOC ONWC Ltd. dan/and Paladin Resources (Sunda) Ltd.
- c) Pertamina, Hess Ltd. (dahulu/formerly Amerada Hess Ltd.) dan/and Pasific Oil & Gas Ltd.
- d) Santos (Sampang) Pty Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd. (dahulu/formerly Coastal Indonesia Sampang Ltd.) dan/and Cue Sampang Pty Ltd.
- e) Dalam jumlah penuh/In full amount

Harga pembelian gas pada titik penyerahan berkisar antara US\$ 2,45 sampai dengan US\$ 6,40 per MMBtu.

Gas purchase price at point of delivery ranges from US\$ 2.45 to US\$ 6.40 per MMBtu.

Pada tanggal 26 Juli 2007, PJB mengadakan perjanjian dengan PT Petrokimia (PKG) dan EMP Kangean Limited terkait *Gas Diversion Agreement*. Perjanjian ini menetapkan bahwa PKG akan menerima pinjaman gas dari pihak PJB dengan mengalihkan sejumlah pasokan gas yang diperoleh EMP Kangean ke PKG. Atas pinjaman gas tersebut, PKG akan membayar penggantian biaya kompensasi swap gas pada PJB. Pada tanggal 25 September 2007, PJB mengadakan kesepakatan dengan PKG terkait metode perhitungan penggantian biaya kompensasi swap gas.

On July 26, 2007, PJB entered into an agreement with PT Petrokimia (PKG) and EMP Kangean Limited, relating to Gas Diversion Agreement. This agreement determined that PKG will receive gas loan from PJB by diverting an amount of supply of gas, which is provided by EMP Kangean to PKG. In accordance with such gas loan, PKG will pay to PJB the replacement costs for the compensation expenses of gas swap. On September 25, 2007, PJB established an agreement with PKG in relation to the method of computation of replacement costs for the compensation expenses of gas swap.

Pada tanggal 25 September 2008, Perusahaan dengan PGN mengadakan perjanjian jual beli dan penyaluran gas untuk PLTGU Cilegon untuk jangka waktu 10 tahun yang dimulai sejak Maret 2009 sampai dengan Pebruari 2019. Penyaluran gas untuk periode bulan pertama adalah sebesar 36,36 BBTU per hari, sedangkan untuk periode selanjutnya sampai dengan lima tahun sebesar 27,27 BBTU per hari. Untuk periode selanjutnya sampai berakhirnya perjanjian, pemakaian maksimum dan minimum gas akan disesuaikan dengan kesediaan gas PGN.

On September 25, 2008, the Company entered into an agreement with PGN, in relation to buying, selling and channeling of gas for PLTGU Cilegon with a term of 10 years starting from March 2009 until February 2019. Gas channeling for the first month is 36.36 BBTU per day, while the succeeding periods until the fifth year is 27.27 BBTU per day. For the remaining succeeding periods until the end of the agreement, the maximum and minimum use of gas will be in accordance with the gas availability of PGN.

Perusahaan memperoleh fasilitas *stand-by letter of credit* (SBLC) maksimum sebesar US\$ 39,9 juta dari Bank Negara Indonesia, berjangka waktu 13 tahun sampai dengan 31 Desember 2016 untuk menjamin kewajiban pembayaran pembelian gas untuk sektor Muara Karang - Priok.

The Company has stand-by letters of credit (SBLC) facility from Bank Negara Indonesia with maximum amount of US\$ 39.9 million and a term of 13 years, due on December 31, 2016 to guarantee the payment obligations for the purchase of gas for Muara Karang – Priok sector.

ii. Batubara

ii. Coal

Pemasok/Suppliers	Jumlah metrik ton per tahun / Quantity per year in metric ton a)	Periode/ Period
<i>Rutin /Regular</i>		
PT Tambang Batubara Bukit Asam	9.350.000	2002-2013/2031
PT Adaro Indonesia	2.660.000	2011-2021
PT Kaltim Prima Coal	5.000.000	2009-2014/2015
PT Kideco Jaya Agung	1.700.000	2000-2020
PT Berau Coal	4.065.000	2008-2018
PT Indominco Mandiri	3.200.000	2010-2015
PT Natuna Energi Indonesia	600.000	2006-2012
PT Oktasan Baruna Persada	500.000	2006-2013
PT Wijaya Karya Intrade	500.000	2010-2015
PT Central Corporindo	600.000	2006-2013
<i>Kerjasama konsorsium/Consortium</i>		
PT Kasih Industri Indonesia dan PT Senamas Energindo Mulia	318.000	2009-2029
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henwa	1.305.000	2007-2027
<i>Program Percepatan/Fast Track Program</i>		
PT Kaltim Prima Coal	2.700.000	2011-2031
PT Tambang Batubara Bukit Asam	1.550.000	2011-2031
PT Kideco Jaya Agung	1.360.000	2011-2031
PT Titan Mining Energy	2.130.000	2011-2031
PT Hanson Energy	640.000	2011-2031
PT Lanna Narita	443.000	2010-2015/2030
PT Dwi Guna Laksana	645.000	2011-2031
<i>Kerjasama konsorsium/Consortium</i>		
PT Arutmin Indonesia dan PT Darma Henwa	6.128.000	2010-2030
PT Multi Bara Persada dan PT Eksploitasi Energi Indonesia	1.208.000	2010-2015
PT Kasih Industri Indonesia dan PT Senamas Energindo Mulia	620.000	2009-2029
PT Golden Great Borneo, PT Oktasan Baruna Persada dan PT Satui Baratama	516.000	2011-2015
PT Risna Karya Whardana Mandiri dan Rizki Anugrah Pratama	558.000	2010-2015
PT Oktasan Baruna Persada dan PT Baramega Citra Mulia Persada	239.000	2011-2031

a) Dalam jumlah penuh/*In full amount*

Harga stockpile pembelian batubara berkisar antara Rp 342.790 dan Rp 953.430 per ton yang disesuaikan terhadap nilai kalori, kadar abu, sulfur, air, SFT dan HGI.

The stockpile price of coal purchases ranges from Rp 342,790 to Rp 953,430 per ton, which is adjusted against calorific value, ash content, sulphur, water, SFT and HGI.

iii. Bahan Bakar Minyak

Perusahaan dan Pertamina mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001 yang berlaku sampai dengan 8 Oktober 2004. Perjanjian ini telah diaddendum tanggal 16 Mei 2007 dimana Perusahaan dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan yang ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp 18 triliun; (vi) perjanjian ini berlaku untuk 5 tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai *independent surveyor*.

Berdasarkan Addendum II Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 1 Juni 2010, Perusahaan dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2010 sebagai berikut:

1. Harga pembelian HSD sampai dengan 3.900.288 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 3.900.288 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

iii. Fuel

The Company and Pertamina entered into a Fuel Buy and Sell Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001 which was valid until October 8, 2004. This agreement has been amended on May 16, 2007, whereby, the Company and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina and, the fuel price of 109.5% from *Mid Oil Platts Singapore* (MOPS) plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear an interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN Bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp 18 trillion; (vi) this agreement is valid for 5 years from January 1, 2007 until December 31, 2011; (vii) PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on the amendment II of Fuel Buy and Sell Agreement dated June 1, 2010, the Company and Pertamina agreed in 2010 the following:

1. The price of HSD for purchase of up to 3,900,288 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 3,900,288 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

2. Harga pembelian IDO sampai dengan 8.500 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 8.500 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.
3. Harga pembelian MFO sampai dengan 2.461.184 KL adalah 105% dari MOPS yang diserahkan di 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina dan pembelian diatas 2.461.184 KL adalah 109,5% dari MOPS yang diserahkan diluar 19 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 Nopember 2011, Perusahaan dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2011 sebagai berikut:

1. HSD
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 KL di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 KL di titik penyerahan Pertamina TT Manggis adalah 108% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 KL di titik penyerahan ITP Priok dan ISG Surabaya adalah 108,5% dari MOPS.
 - Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 KL atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.
2. Harga pembelian IDO sampai dengan 3.933 KL di titik penyerahan Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.

2. The price of IDO for purchase of up to 8,500 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 8,500 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.
3. The price of MFO for purchase of up to 2,461,184 KL is 105% from MOPS for fuel oil supplied from 19 supply points specified by Pertamina and for purchase in excess of 2,461,184 KL is 109.5% from MOPS for fuel oil supplied from supply points other than the 19 supply points specified by Pertamina.

Based on the amendment III of Fuel Buy and Sell Agreement dated November 7, 2011, the Company and Pertamina agreed in 2011 the following:

1. HSD
 - The price of HSD for purchase of up to 2,537,161 KL in of 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 480,487 KL in supply points of Pertamina TT Manggis is 108% from MOPS.
 - The price of HSD for purchase of up to 2,978,360 KL in supply points ITP Priok and ISG Surabaya is 108.5% from MOPS.
 - The price of HSD in excess of 5,996,008 KL or supplied from supply points other than the 21 supply points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.
2. The price of IDO for purchases of up to 3,933 KL in supply point Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 KL or supplied from supply point other than supply point Kilang Plaju is 109.5% from MOPS.

3. Harga pembelian MFO sampai dengan 1.193.166 KL di titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 KL atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, estimasi liabilitas bunga dan denda atas utang pembelian bahan bakar kepada Pertamina masing-masing sebesar Rp 68.646 juta dan Rp 351.387 juta yang dicatat sebagai biaya masih harus dibayar (Catatan 35).

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Gresik dan Grati sebanyak 600.000 KL selama 4 tahun yang berakhir tahun 2014.

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Muara Tawar sebanyak 400.000 KL selama 4 tahun yang berakhir tahun 2014.

Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan dan Pertamina menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Muara Karang dan Tanjung Priok sebanyak 2.000.000 KL selama 4 tahun yang berakhir tahun 2014.

Pada tanggal 10 April 2008, Perusahaan dengan Kerja Sama Operasi (KSO) PT Shell Indonesia dan PT Kutilang Paksi Mas menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD untuk PLTGU Grati selama 3 tahun yang berakhir tahun 2011 sebanyak 600.000 KL per tahun. Pada tanggal 20 Mei 2011, Perjanjian Jual Beli HSD ini telah di addendum sehingga periode perjanjian selama 4 tahun yang berakhir pada tahun 2015 sebanyak 640.000 KL.

Pada tanggal 29 Januari 2009 dan tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan PT AKR Corporation, Tbk sebanyak 400.000 KL selama 3 tahun yang berakhir tahun 2012.

3. The price of MFO for purchases of up to 1,193,166 KL in supply point Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 KL or supplied from supply point other than supply point Kilang Cilacap is 109.5% from MOPS.

As of December 31, 2011 and 2010, estimated liabilities on interest and penalties for payable on purchases of fuel to Pertamina amounted to Rp 68,646 million and Rp 351,387 million, respectively, which are recorded as accrued expenses (Note 35).

On November 3, 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD for supply of HSD to PLTGU Gresik and Grati for 600,000 KL for 4 years until 2014.

On November 3, 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD for supply of HSD to PLTGU Muara Tawar for 400,000 KL for 4 years until 2014.

On December 1, 2010, the Company and Pertamina entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD for supply of HSD to PLTGU Muara Karang and Tanjung Priok for 2,000,000 KL for 4 years until 2014.

On April 10, 2008, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with Joint Operation of PT Shell Indonesia and PT Kutilang Paksi Mas for supply of HSD to PLTGU Grati for 600,000 KL per annum, respectively, for 3 years until 2011. On May 20, 2011, Sale and Purchase Agreement of HSD has been a amendment during 4 year period ending in 2015 640,000 KL.

On January 29, 2009 and August 19, 2009, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with PT AKR Corporation, Tbk for 400,000 KL for 3 years until 2012.

Pada tanggal 10 Desember 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jual Beli HSD dengan Tuban Konsorsium PT Trans Pacific Petrochemical dan PT Tuban LPG Indonesia sebanyak 1.200.000 KL selama 4 tahun yang berakhir tahun 2014.

On December 10, 2010, the Company entered into a Sale and Purchase Agreement of HSD with Tuban Consortium PT Trans Pacific Petrochemical and PT Tuban LPG Indonesia for supply of HSD to Belawan for 1,200,000 KL for 4 years until 2014.

iv. Uap Panas Bumi

Perusahaan memiliki perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012, dan untuk Gunung Salak dan Darajat selama 30 tahun yang berakhir tahun 2030 serta untuk Lahendong selama 30 tahun yang berakhir tahun 2038.

iv. Geothermal Heat

The Company has a geothermal heat procurement agreement with Pertamina for Kamojang for 30 years until 2012, for Gunung Salak and Darajat for 30 years until 2030 and for Lahendong for 30 years until 2038.

b. Perjanjian jual beli tenaga listrik

Sebelum tahun 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik (PPA dan ESC) dengan penyedia dan pengembang tenaga listrik swasta (IPP) skala besar. Pada tahun 1999, Perusahaan telah melaksanakan renegotiasi terhadap PPA dan ESC melalui Kelompok Kerja Renegosiasi Kontrak Khusus PLN dibawah arahan Pemerintah. Renegosiasi tersebut meliputi antara lain keseimbangan kondisi kontrak, kewajaran harga dan disparitas harga jual listrik swasta dan harga jual Perusahaan.

Dalam perjanjian dengan IPP tertentu, disepakati bahwa setiap saat selama perjanjian berlaku, Perusahaan dapat melaksanakan opsi untuk membeli hak penjual, milik, dan kepentingan atas proyek yang bersangkutan.

b. Power purchase agreement

Prior to 1997, the Company entered into Power Purchase Agreement (PPA) and Energy Sales Contract (ESC) with big scale Independent Power Producers (IPP). In 1999, the Company entered into renegotiation of PPA and ESC through Working Group on PLN Special Contract Renegotiation under the direction of the Government. Such renegotiation includes, among others, equalization in contract condition, reasonableness of price and disparity of selling price between IPP and the Company.

Based on the agreements with certain IPPs, the Company may exercise its option to purchase all of the IPP's rights, title and interest in the projects at any time during the contract period.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Pada tanggal 31 Desember 2011, perjanjian penting antara Perusahaan dan entitas anak dengan IPP adalah sebagai berikut :

As of December 31, 2011 the significant agreements between the Company and its subsidiaries with IPPs are as follows :

i. Sudah Beroperasi

i. In Operations

No.	Perusahaan/Company	Proyek/Project	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period
1.	PT Cikarang Listrindo	Cikarang, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Gas	300	72	1998-2018
2.	PT Energi Sengkang	Sengkang, Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i>	Gas	255	85	1999-2028
3.	Chevron Geothermal Salak, Ltd.	Salak, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Panas bumi/ <i>Geothermal</i>	165	90	1997-2027
4.	PT Makassar Power	Pare-pare, Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i>	MFO	60	80	1998-2013
5.	PT Paiton Energy	Paiton I, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	1.230	85	2000-2040
6.	PT Jawa Power	Paiton II, Jawa Timur/ <i>East Java</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	1.220	83	2000-2030
7.	Chevron Geothermal Indonesia, Ltd.	Drajat, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Panas bumi/ <i>Geothermal</i>	180	95	2000-2030
8.	Star Energy Geothermal (Wayang Windu) Ltd. (d/h/ <i>formerly Magma Nusantara Limited</i>)	Wayang Windu, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Panas bumi/ <i>Geothermal</i>	220	90	2000-2042
9.	PT Geo Dipa Energy	Dieng, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	Panas bumi/ <i>Geothermal</i>	60	85	2002-2044
10.	PT Asrigita Prasarana	Palembang, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Gas	150	85	2004-2024
11.	PT Sumber Segara Primadaya	Cilacap, Jawa Tengah/ <i>Central Java</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	562	80	2007-2037
12.	PT Dalle Energy Batam	Panaran, pulau Batam/ <i>Batam Island</i>	Gas	55	80	2005-2016
13.	PT Mitra Energi Batam	Panaran, pulau Batam/ <i>Batam Island</i>	Gas	55	84	2005-2016
14.	PT Indo Matra Power	Kawasan Industri Kabil, Pulau Batam/ <i>Batam Island</i>	Gas	17	90	2005-2017
15.	PT Jembo Energindo	Panaran, pulau Batam/ <i>Batam Island</i>	Gas	24	65	2008-2011
16.	PT Metaepsi Pejebe Power Generation	Gunung Megang, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Gas	80	80	2005-2025
17.	PT Pusaka Jaya Palu Power	Palu, Sulawesi Tengah/ <i>Central Sulawesi</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	27	80	2007-2032
18.	PT Pertamina Geothermal Energi	Kamojang, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Panas bumi/ <i>Geothermal</i>	60	90	2008-2038
19.	PT Cahaya Fajar Kaltim	Embalut, Kalimantan Timur/ <i>East Kalimantan</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	45	72	2008-2038
20.	PT Dizamatra Powerindo	Sebayak, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	Panas bumi/ <i>Geothermal</i>	11	90	2008-2038
21.	PT Bajradaya Sentranusa	Asahan, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	Tenaga air/ <i>Hidro</i>	180	90	2010-2040
22.	PT Cipta Daya Nusantara	Mobuya, Sulawesi Utara/ <i>North Sumatera</i>	Tenaga air/ <i>Hidro</i>	3	80	2007-2027
23.	Perum Jasa Tirta	Purwakarta, Jawa Barat/ <i>West Java</i>	Tenaga air/ <i>Hidro</i>	150	-	2012
24.	Aggreko International Project. Ltd.	Pulau Batam/ <i>Batam Island</i>	Gas	30	80	2008-2011
25.	PT Fajar Futura Energy Luwu	Luwu, Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i>	Tenaga air/ <i>Hidro</i>	2	-	2010-2035
26.	PT Sulawesi Mini Hydro Power	Sinjai, Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i>	Tenaga air/ <i>Hidro</i>	10	-	2011-2036
27.	PT Guo Hua Energi Musi Makmur	Muara Enim, Sumatera Selatan/ <i>South Sumatera</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	227	80	2011-2041
28.	PT Eksploitasi Energi Indonesia	Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Batubara/ <i>Coal</i>	11	80	2011-2036
Jumlah/ <i>Total</i>				5.389		

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

ii. Belum Beroperasi (Dalam Tahap Pengembangan)

ii. Not Yet in Operations (Development Stage)

No.	Perusahaan/ Company	Proyek/Projects	Bahan bakar/ Fuel	Kapasitas/ Capacity (MW)	AF b) (%)	Periode/ Period a)	Status
1	PT Palton Energy	Palton Ekspansi, Jatim/ <i>Palton Expansion, East Java</i>	Batubara / Coal	815	80	2012-2042	d)
2	PT Cirebon Electric Power	Cirebon, Jawa Barat /West Java	Batubara / Coal	660	80	2011-2041	d)
3	PT General Energy Bali	Celukan Bawang, Bali	Batubara / Coal	380	85	2011-2041	d)
4	Sarulla Operations Ltd	Sarulla, Sumatera Utara /North Sumatera	Panas Bumi / Geothermal	330	90	2011-2041	e)
5	PT Ranyza Energi	Kuala Tanjung, Sumatera Utara/ North Sumatera	Batubara / Coal	225	94	2010-2040	e)
6	PT Priamanaya Power Energi	Baturaja, Sumatera Selatan / South Sumatera	Batubara / Coal	225	80	2011-2041	e)
7	PT Bukit Pembangkit Innovative	Banjarsari, Sumatera Selatan / South Sumatera	Batubara / Coal	220	80	2014-2044	d)
8	PT Bosowa Energy	Jeneponto, Sulawesi Selatan / South Sulawesi	Batubara / Coal	200	80	2012-2042	d)
9	PT Poso Energy	Poso, Sulawesi Tengah / Central Sulawesi	Tenaga Air / Hydro	195	846 GWh/th	2011-2041	d)
10	PT Geo Dipa Energi	Patuha, Jawa Barat / West Java	Panas Bumi / Geothermal	180	90	2014-2034	e)
11	Bali Energi Ltd.	Bedugul, Bali	Panas Bumi / Geothermal	175	95	2011-2041	e)
12	PT TJK Power	Pulau Batam/Batam Island	Batubara / Coal	110	85	2009-2038	e)
13	PT Geo Dipa Energi	Dieng, Jawa Tengah/Central Java (Unit 2)	Panas Bumi / Geothermal	60	85	2014-2034	e)
14	PT Equator Manunggal Power	Pontianak, Kalimantan Barat/West Kalimantan	Batubara / Coal	54	85	2010-2035	d)
15	PT Indo Ridlatama Power	Samboja, Kalimantan Timur / East Kalimantan	Batubara / Coal	55	80	2011-2041	e)
16	Lainnya/Others c)			226	55-95	2009-2041	
	Jumlah/Total			4.110			

a) Perjanjian berlaku sejak ditandatangani, dan jual beli tenaga listrik berlaku antara 19 sampai dengan 30 tahun sejak tanggal produksi komersial.

b) AF = Faktor Pemasokan Tenaga yang harus diserap Perusahaan.

c) Meliputi kontrak dengan 27 IPP, terdiri dari 20 IPP dalam tahap pembangunan dan 7 IPP dalam tahap pembiayaan, berlokasi diberbagai daerah di Indonesia, menggunakan bahan bakar batu bara, panas bumi dan mini hydro dengan kapasitas masing-masing pembangkit kurang dari 50 MW.

d) Dalam tahap pembangunan

e) Dalam tahap pembiayaan

Harga tenaga listrik per kWh untuk pembangkitan bahan bakar gas, MFO dan batubara ditetapkan berdasarkan formula tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian yang antara lain mengatur pemulihan biaya modal, pembayaran biaya tetap operasi dan pemeliharaan, biaya bahan bakar dan pembayaran biaya variabel operasi dan pemeliharaan. Untuk pembangkitan yang menggunakan panas bumi, harga tenaga listrik ditetapkan berdasarkan formula tertentu sebagaimana dinyatakan dalam perjanjian antara lain *Energy Charge* dan *Capacity Charge*.

Sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, PLN Batam telah menyerahkan jaminan rekening dan deposito berjangka sebesar Rp 6.480 juta (Catatan 12).

a) The agreements are effective from the date of signing and buy and sell of electricity is valid between 19 to 30 years starting from the commercial operation date.

b) AF = Power supply factor which should be absorbed by the Company.

c) Represents contracts with 27 IPPs, consisting of 20 IPPs under construction and 7 IPPs in financing stage, which are located in several areas of Indonesia and are generated by coal, geothermal and mini hydro each with power plant's capacity of less than 50 MW.

d) Under construction

e) Financing stage

The electricity power price per kWh for gas, MFO and coal power plants are determined by certain formula as stated in the agreement which regulate, among others, capital cost recovery, fixed operation and maintenance cost payment, fuel expense and variable operation and maintenance cost payment. For geothermal heat power plant, the electricity power price are determined by certain formula as stated in the agreement, among others, *Energy Charge* and *Capacity Charge*.

In relation with the purchase of electricity, PLN Batam has placed collateral account and time deposits amounting to Rp 6,480 million (Note 12).

iii. PLTP Sarulla

Berdasarkan Perjanjian Pengalihan tanggal 23 Januari 2004 sebagaimana diubah dengan *addendum* tanggal 6 Pebruari 2004, Perusahaan telah mengambil alih hak, kepentingan dan kewajiban Unocal North Sumatra Geothermal Ltd. (UNSG) sehubungan dengan perjanjian jual beli listrik tahun 1993 (proyek Sarulla), dan Perusahaan akan mengalihkan hak, kepentingan dan kewajiban tersebut kepada pihak lain yang ditunjuk kemudian. Pengambilalihan tersebut dilaksanakan dengan membayar kompensasi sebesar US\$ 60 juta dan dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 7). Untuk melanjutkan kembali proyek Sarulla, Perusahaan mengadakan tender, yang dimulai pada tahun 2004 dan *letter of intent* kepada pemenang tender diterbitkan pada tanggal 25 Juli 2005. Berdasarkan *letter of intent* ini, pada tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan bersama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Sarulla Operations Ltd., PT Medco Geopower Sarulla, Sarulla Power Asset Ltd. dan OrSarulla Inc. (Konsorsium) sepakat untuk melakukan jual beli listrik yang dibangkitkan dari PLTP Sarulla 330 MW melalui amandemen Kontrak Penjualan Energi (ESC) serta pengalihan hak, kepentingan dan kewajiban (*Deed of Assignment*) atas Kontrak Operasi Bersama (JOC) dan ESC Sarulla. Kesepakatan tersebut antara lain meliputi: (i) Konsorsium akan memberikan kompensasi kepada Perusahaan sebesar US\$ 73.675.000, termasuk bunga sebesar US\$ 3.675.000, dibayar dalam empat angsuran enam bulanan terhitung sejak tanggal terjadinya penarikan pertama *senior debt* dalam perjanjian pembiayaan (*financial close*), (ii) *Financial close* paling lambat 12 bulan terhitung sejak kesepakatan tersebut disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM), (iii) Masa kontrak berakhir pada 27 Pebruari 2046, (iv) Operasi komersial untuk 6 unit pembangkit berkisar 30 - 48 bulan sejak *financial close*. Kesepakatan ini akan efektif setelah dilakukannya pembayaran pertama oleh Konsorsium kepada Perusahaan dan diterbitkannya persetujuan MESDM atas *Deed of Assignment*, Amandemen ESC, Amandemen JOC antara PGE dan Konsorsium, serta harga jual listrik dinyatakan dalam Amandemen ESC. Pada tanggal 27 Agustus 2008, Perusahaan telah menerima surat persetujuan dari MESDM.

iii. PLTP Sarulla

Based on Deed of Assignment dated January 23, 2004 as amended by the addendum dated February 6, 2004, the Company has taken over the rights, participating interests and obligations of Unocal North Sumatra Geothermal Ltd. (UNSG) in relation to the electricity sell and purchase agreement in 1993 (the Sarulla project), and the Company will transfer such rights, participating interests and obligations to other entity, which will be appointed later. The amount of the compensation paid by the Company for such taking-over of rights amounted US\$ 60 million and was recorded as construction in progress (Note 7). To continue the Sarulla project, the Company organized bidding process, which started in 2004, and letter of intent was issued to the winning bidder on July 25, 2005. Based from such letter of intent, on December 14, 2007, the Company together with PT Pertamina Geothermal Energy (PGE), Sarulla Operations Ltd., PT Medco Geopower Sarulla, Sarulla Power Asset Ltd. and OrSarulla Inc. collectively, referred to as "the Consortium", agreed to perform buy and sell of electricity, which is generated from PLTP Sarulla 330 MW by means of amendment of Energy Sales Contract (ESC) and to transfer the rights, participating interests and obligations (*Deed of Assignment*) on the Joint Operation Contract (JOC) and Sarulla ESC. The agreement includes, among others: (i) the Consortium will give compensation to the Company amounting to US\$ 73,675,000, including interest of US\$ 3,675,000, payable in four semi annual installments, which will start on the date on which the first drawdown of senior debt under the financing agreements occurs (*financial close*), (ii) the financial close shall begin no later than 12 months after the date on which the Minister of Energy and Mineral Resources (MESDM) issues the approval, (iii) the contract period will be due on February 27, 2046, (iv) the commercial operations of the 6 unit power plants will approximately be 30 - 48 months since the financial close. This agreement will be effective after the Consortium has made the first payment to the Company and after MESDM's approval on the Deed of Assignment, ESC Amendment, JOC Amendment between PGE and the Consortium, and electricity selling price stated in the amended ESC. On August 27, 2008, the Company received the letter of approval from MESDM.

Pada tanggal 2 Juli 2008, konsorsium menyetujui amandemen pembayaran kepentingan dan kewajiban, dimana jumlah kompensasi menjadi US\$ 71.837.500, termasuk bunga sebesar US\$ 1.837.500. Jumlah ini akan dibayar dalam 2 kali pembayaran, pembayaran pertama sebesar US\$ 52.500.000 pada saat *financial close* dan pembayaran kedua sebesar US\$ 19.337.500 adalah 18 bulan setelah *financial close*.

On July 2, 2008, the Consortium approved the amendment of the terms of payment of the Deed of Assignment, wherein the total compensation amounted to US\$ 71,837,500, which includes interest of US\$ 1,837,500. This will be paid in two installments, with the first payment of US\$ 52,500,000 at the financial close date and the second payment US\$ 19,337,500 on 18 months subsequent to the financial close date.

c. Perolehan barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2011, jumlah ikatan perolehan barang modal berdasarkan kontrak, terutama sehubungan dengan pengadaan pembangkitan, jaringan transmisi dan distribusi adalah sebagai berikut :

c. Capital expenditures

As of December 31, 2011, total commitments on capital expenditures based on contracts, which are related to procurement of power plants, transmissions and distributions are as follows :

	Mata uang/ Currencies	Jumlah dalam mata uang asing/ Amount in foreign currencies *)	Setara Rupiah/ Rupiah equivalent *)	
Program percepatan				Fast track program
Kontrak pembangkitan	US\$	1.299	11.779.256	Power plant contracts
	Rupiah	-	7.400.171	
			<u>19.179.427</u>	
Kontrak transmisi	US\$	66	602.590	Transmission contracts
	EUR	20	233.445	
	Rupiah	-	961.419	
			<u>1.797.454</u>	
Kontrak konstruksi rutin	US\$	58	525.318	Regular construction contracts
	EUR	13	153.493	
	JPY	17.090	1.996.203	
	Rupiah	-	4.768.569	
	Lain-lain/Others **)	2	16.236	
			<u>7.459.819</u>	

*) Dalam jutaan

*) In million

**) Perolehan barang modal dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan.

**) Capital expenditures denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at reporting date.

Program Percepatan

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 71 Tahun 2006 tanggal 5 Juli 2006 yang kemudian diubah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 59 Tahun 2009 tanggal 23 Desember 2009, Pemerintah menugaskan Perusahaan untuk membangun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) berbahan bakar batu bara di 42 lokasi di Indonesia, meliputi 10 pembangkit dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 32 pembangkit dengan jumlah kapasitas 2.769 MW di luar Jawa – Bali. Proyek ini diharapkan beroperasi pada tahun 2012 dan 2014.

Fast Track Program

Based on Presidential of the Republic of Indonesia Decree No. 71 Year 2006 dated July 5, 2006 which was amended by Presidential of the Republic of Indonesia Decree No. 59 dated December 23, 2009, the Government mandates the Company to build coal-fired power plants (PLTU) at 42 locations in Indonesia, which include 10 power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 32 power plants with aggregate capacity of 2,769 MW outside Java – Bali. These projects are expected to be in operation by 2012 and 2014.

Kontrak Pembangkitan

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah menandatangani 36 kontrak *Engineering Procurement and Construction* (EPC) meliputi 10 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 7.490 MW di Jawa - Bali dan 26 pembangkit tenaga listrik dengan jumlah kapasitas 2.451 MW di luar Jawa - Bali. Berdasarkan kontrak EPC tersebut, Perusahaan diharuskan membayar uang muka sekitar 15% dari nilai kontrak dan 85% akan didanai melalui fasilitas kredit perbankan.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US\$ 872 juta dan Rp 4.750.379 juta untuk 35 kontrak EPC, atau sekitar 15% dari jumlah nilai kontrak, yang dicatat sebagai pekerjaan dalam pelaksanaan (Catatan 7). Uang muka tersebut didanai dari hasil penerbitan Obligasi Terjamin dan penarikan fasilitas kredit program percepatan.

Kontrak Transmisi

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah menandatangani 131 kontrak untuk peningkatan dan pembangunan transmisi baru dan gardu induk di Jawa dan luar Jawa. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan penarikan fasilitas kredit perbankan.

Kontrak konstruksi rutin

Ikatan pengadaan barang modal untuk konstruksi rutin merupakan kontrak yang telah ditandatangani untuk tambahan pembangkit listrik dan pengembangan jaringan transmisi dan distribusi. Proyek ini dibiayai melalui dana sendiri dan pihak luar melalui pinjaman luar negeri, bantuan dan proyek investasi sebagai bagian dari anggaran belanja negara.

Power Plant Contracts

As of December 31, 2011 the Company signed 36 Engineering Procurement and Construction (EPC) contracts which consist of 10 electricity power plants with aggregate capacity of 7,490 MW in Java - Bali and 26 electricity power plants with aggregate capacity of 2,451 MW outside Java - Bali. Under the terms of such contracts, the Company is required to pay the contractor a down payment, which is approximately 15% of the contract price and the remaining 85% will be funded through credit facilities from banks.

Until December 31, 2011 the Company made a total down payment of US\$ 872 million and Rp 4,750,379 million for 35 EPC contracts or approximately 15% of the total contract price, which are recorded as construction in progress (Note 7). Such down payments are funded by the proceeds of the issued Guaranteed Notes and withdrawal of credit facilities for fast track program.

Transmission Contracts

As of December 31, 2011 the Company signed 131 contracts for upgrading and constructing new transmission and substations in Java and outside Java. These projects are financed by own funds and withdrawal of credit facilities from banks.

Regular Construction Contracts

Capital expenditure commitments for regular construction represent project contracts signed for additional electricity generating plants and development of transmission and distribution network. These projects are financed by own funds and other external funding through offshore loans, grants and investment projects from the State budget.

Pada tanggal 31 Desember 2011, IP dan PJB mengadakan ikatan/kontrak dengan berbagai pihak untuk pengadaan material dan aset tetap serta jasa borongan dengan berbagai mata uang dengan jumlah setara Rupiah masing-masing sebesar Rp 83.935 juta dan Rp 2.005.242 juta.

As of December 31, 2011, IP and PJB entered into commitments or contracts with various parties for the supply of materials, property, plant and equipment, and contracted services in various currencies, with Rupiah equivalent totaling to Rp 83,935 million and Rp 2,005,242 million, respectively.

d. Fasilitas pinjaman belum digunakan

Penerusan pinjaman

Mata uang	Dalam mata uang asing/ <i>In foreign currencies *)</i>
US\$	451
EUR	35
JPY	123.287
Jumlah	

*) Dalam jutaan

Fasilitas pinjaman belum digunakan setara Rp 2.278.301 juta dikenakan provisi sebesar 0,10% - 0,75% per tahun, sedangkan fasilitas sebesar Rp 16.621.445 juta tidak dikenakan provisi. Fasilitas ini berakhir antara tahun 2012 sampai dengan 2047.

Perjanjian pinjaman program percepatan

Tujuan fasilitas pinjaman ini adalah untuk membiayai 85% dari nilai kontrak EPC untuk program percepatan. Jangka waktu pinjaman termasuk periode penyediaan kredit selama 36 bulan, dan sepenuhnya dijamin oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PP) No. 91 Tahun 2007 pengganti dari PP No. 86 Tahun 2006, tentang Pemberian Jaminan Pemerintah untuk Percepatan Pembangunan Pembangkit Tenaga Listrik Yang Menggunakan Batubara. Sehubungan dengan pinjaman ini, Perusahaan diwajibkan memenuhi batasan – batasan umum.

d. Unused loan facilities

Two-step loans

Ekuivalen Rp/ <i>Rp equivalent *)</i>	Currency
4.092.985	US\$
406.463	EUR
14.400.298	JPY
18.899.746	Total

*) In millions

The unused facilities with equivalent of Rp 2,278,301 million bear provision charge of 0.10% - 0.75% per annum, while the remaining facilities of Rp 16,621,445 million do not bear any provision charge. These facilities will be due between 2012 to 2047.

Loan agreements for fast track program

The purpose of these loan facilities is to finance 85% of the contract price of EPC for fast track program. The term of the loan includes preparation of credit for 36 months and is fully guaranteed by the Government of the Republic Indonesia in accordance with the Presidential Regulation of the Republic of Indonesia (PP) No. 91 Year 2007, superseding No. 86 Year 2006, regarding Grant of Government Guarantee for Construction of Coal-Fired Power Plant. In connection with these loans, the Company is obliged to comply with general restrictions.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, rincian fasilitas pinjaman untuk membiayai program percepatan adalah sebagai berikut:

As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, details of loan facilities to finance the fast track program are as follow:

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Premi Asuransi/ <i>Insurance premium *)</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ <i>Period **)</i>
<u>Fasilitas pinjaman dalam US\$/US\$ loan facilities</u>							
1	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Suralaya, Banten	284	2	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	27	30 Januari 2008/ January 30, 2008	15
2	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Paiton, Jawa Timur/East Java	331	42	0,84% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	32	30 Januari 2008/ January 30, 2008	15
3	Barclays Bank PLC and China Development Bank/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/Central Java	262	-	3,25% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	3 Desember 2008/ December 3, 2008	13
4	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> Bank of China Limited/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/West Java	592	46	0,785% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	55	27 Mei 2008/ May 27, 2008	13
5	The Export-Import Bank of China/ PLTU Nanggroe Aceh Darussalam	124	36	2,80% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	12	4 Mei 2009/ May 4, 2009	15
6	The Export-Import Bank of China/ PLTU 2 Jawa Barat/West Java PLTU 3 Pelabuhan Ratu, Banten	482	190	2,80% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	44	4 Mei 2009/ May 4, 2009	15
7	Bank of China Limited PLTU 3 Banten PLTU Teluk Naga	455	52	2,30% + LIBOR 6 bulan/ 6 months	46	4 Mei 2009/ May 4, 2009	13
8	The Export-Import Bank of China/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/East Java	293	50	2,80% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	29	1 Juli 2009/ July 1, 2009	15
9	Bank of China Limited/ PLTU Tanjung Awar-Awar	372	178	2,30% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	34	14 Desember 2009/ December 14, 2009	13
10	China Development Bank/ PLTU Adipala, Cilacap, Jawa Tengah/Central Java	625	481	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Oktober 2009/ October 14, 2009	13
11	China Development Bank/ PLTU Teluk Sirih, Padang, Sumatera Barat/ West Sumatra	138	24	3,85% + LIBOR 6 bulanan/ 6 months	-	14 Oktober 2009/ October 14, 2009	13
Jumlah dalam US\$/Total in US\$		3.958	1.101		279		

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ <i>Period **)</i> Tahun/Year
<u>Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/Rupiah loan facilities</u>						
1	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 2 Jawa Timur/East Java, Paiton	600.635	87.364	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	18 April 2008/ April 18, 2008	10
2	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 1 Suralaya, Banten	735.387	7.293	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	18 April 2008/ April 18, 2008	10
3	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 2 Pelabuhan Ratu, Jawa Barat/West Java	1.874.315	788.998	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	29 Juli 2008/ July 29, 2008	10
4	PT Bank Mega Tbk/ PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/West Nusa Tenggara PLTU Gorontalo PLTU 2 Manado, Sulawesi Utara/North Sulawesi PLTU Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau/Riau Island PLTU 1 Ende, Nusa Tenggara Timur/East Nusa Tenggara PLTU Sulawesi Tenggara/Southeast Sulawesi PLTU 1 Kalimantan Tengah/Central Kalimantan	1.498.513	898.577	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	29 Juli 2008/ July 29, 2008	10
5	PT Bank Mega Tbk/ PLTU Lampung, Lampung PLTU 2 Sumatera Utara/North Sumatera, Medan	1.240.661	601.473	0,80% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	29 Juli 2008/ July 29, 2008	10
6	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Mandiri/ PLTU 1 Rembang, Jawa Tengah/Central Java	1.911.480	184.090	1,11% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	18 April 2008/ April 18, 2008	10
7	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Negara Indonesia/ PLTU 1 Indramayu, Jawa Barat/West Java	1.272.913	89.235	1,10% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	18 April 2008/ April 18, 2008	10
8	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Central Asia Tbk/ PLTU 2 Labuan, Banten	1.188.548	5.949	1,12% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	18 April 2008/ April 18, 2008	10
9	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Negara Indonesia/ PLTU 2 Labuan, Banten	2.741.298	-	0,825% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	29 Juli 2008/ July 29, 2008	10
10	PT Bank Bukopin Tbk/ PLTU 1 Pacitan, Jawa Timur/East Java	1.045.924	225.904	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	29 Juli 2008/ July 29, 2008	13
11	PT Bank Bukopin Tbk/ PLTU 3 Teluk Naga, Banten	1.606.612	202.405	0,71% + JIBOR 6 bulanan/ 6 months	29 Juli 2008/ July 29, 2008	13
Jumlah dipindahkan/Total carry forward		15.716.286	3.091.288			

*) Dalam jutaan/In million

**) Termasuk masa tenggang/Include grace period

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ <i>Creditor and project funded</i>	Fasilitas maksimum/ <i>Maximum facility *)</i>	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ <i>Unused loan facilities *)</i>	Tingkat bunga per tahun/ <i>Interest rate per annum</i>	Tanggal perjanjian/ <i>Date of agreement</i>	Periode/ <i>Period **)</i>
<u>Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/Rupiah loan facilities</u>						
	Jumlah pindahan/ <i>Total carried forward</i>	15.716.286	3.091.288			
12	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	2.074.739	641.445	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	30 Januari 2009/ <i>January 30, 2009</i>	10
13	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Sulawesi Selatan/ <i>South Sulawesi</i> PLTU 3 Bangka Belitung PLTU 2 Papua PLTU Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i>	1.151.005	257.103	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	30 Januari 2009/ <i>January 30, 2009</i>	10
14	PT. Bank DKI/ PLTU Naganraya PLTU 2 Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU 1 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i> PLTU 2 Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i> PLTU 4 Bangka Belitung PLTU Maluku Utara/ <i>North Maluku</i> PLTU Sulawesi Tenggara/ <i>Southeast Sulawesi</i> PLTU 1 Nusa Tenggara Timur/ <i>East Nusa Tenggara</i> PLTU 2 Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i> PLTU Gorontalo PLTU 2 Nusa Tenggara Barat/ <i>West Nusa Tenggara</i> PLTU 1 Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	4.732.000	2.361.941	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	24 April 2009/ <i>April 24, 2009</i>	10
15	PT Bank Negara Indonesia/ PLTU Tanjung Awar-Awar	1.155.352	526.774	1% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	30 Januari 2009/ <i>January 30, 2009</i>	10
16	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU Lampung PLTU 2 Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i>	3.941.772	1.277.162	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Oktober 2009/ <i>October 14, 2009</i>	10
17	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> PT Bank Negara Indonesia/ Transmisi/ <i>Transmission</i> : PLTU Meulaboh koneksi 1, Nanggroe Aceh Darussalam PLTU2 Pangkalan Susu, Sumatera Utara/ <i>North Sumatera</i> PLTU Teluk Sirih koneksi 1 & 2, Sumatera Barat/ <i>West Sumatera</i> PLTU Tarahan koneksi 2, Lampung PLTU Asam-Asam koneksi 1 & 2, Kalimantan Selatan/ <i>South Kalimantan</i> PLTU 1 Pulang Pisau koneksi 2, Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i> PLTU 2 Amurang koneksi 2, Sulawesi Utara/ <i>North Sulawesi</i>	1.930.063	420.728	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ <i>December 14, 2009</i>	10
	Jumlah dipindahkan/ <i>Total carry forward</i>	30.701.217	8.576.441			

*) Dalam jutaan/*In million*

**) Termasuk masa tenggang/*Include grace period*

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

No.	Kreditur dan pembiayaan proyek/ Creditor and project funded	Fasilitas maksimum/ Maximum facility *)	Fasilitas pinjaman belum digunakan/ Unused loan facilities *)	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal perjanjian/ Date of agreement	Periode/ Period **)
	<u>Fasilitas pinjaman dalam Rupiah/Rupiah loan facilities</u>					Tahun/Year
	Jumlah pindahan/Total carried forward	30.701.217	8.576.441			
18	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Mandiri/ Transmisi/Transmission : PLTU 1 Suralaya Koneksi 1 & 2, Banten PLTU 2 Labuan Koneksi 1, Banten PLTU 3 Teluk Naga koneksi 1 dan 2, Banten PLTU 2 Pelabuhan Ratu koneksi 1, Banten PLTU 1 Rembang koneksi 2, Jawa Tengah/Central Java PLTU 2 Adipala koneksi 2, Jawa Tengah/Central Java PLTU 2 Paiton Baru koneksi 2, Jawa Timur/East Java PLTU3 Tanjung Awar-awar koneksi 1, Jawa Timur/ East Java	2.613.012	653.601	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ December 14, 2009	10
19	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Central Asia/ Transmisi/Transmission : PLTU 1 Suralaya koneksi 2, Banten PLTU 2 Labuhan koneksi 2, Banten PLTU 3 Lontar koneksi 2, Banten PLTU 1 Indramayu koneksi 2, Jawa Barat/West Java PLTU 2 Pelabuhan Ratu koneksi 2, Banten PLTU 1 Pacitan koneksi 2, Jawa Timur/East Java PLTU 2 Paiton koneksi 2, Jawa Timur/East Java PLTU 3 Tanjung Awar-Awar koneksi 2, Jawa Timur/ East Java	327.195	239.293	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ December 14, 2009	10
20	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU 1 Riau, Bengkalis PLTU 2 Riau, Selat Panjang PLTU 1 Kalimantan Barat/West Kalimantan, Parit Baru	635.929	550.906	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ December 14, 2009	10
21	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Rakyat Indonesia/ PLTU 1 Riau, Bengkalis PLTU 2 Riau, Selat Panjang PLTU 1 Kalimantan Barat/West Kalimantan, Parit Baru PLTU 1 Kepulauan Riau/Riau Island, Tanjung Balai Karimun PLTU 1 Kalimantan Barat/West Kalimantan, Parit Baru	871.922	642.404	1.50% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	14 Desember 2009/ December 14, 2009	10
22	Pinjaman sindikasi dikoordinasi/ Syndicated loan coordinated by PT Bank Rakyat Indonesia/ Transmisi/Transmission	1.067.684	418.565	1.05% + JIBOR 3 bulanan/ 3 months	27 Desember 2010/ December 27, 2010	10
	Jumlah dalam Rupiah/Total in Rupiah	36.216.959	11.081.210			

*) Dalam jutaan/In million

**) Termasuk masa tenggang/Include grace periods

Fasilitas pinjaman yang telah digunakan oleh Perusahaan dari tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian adalah sebesar Rp 1.227.389 juta dan US\$ 79 juta.

The loan facilities utilized by the Company from January 1, 2012 until the date of the issuance of the consolidated financial statements amounted to Rp 1,227,389 million and US\$ 79 million.

e. Program operasi dan pemeliharaan

Untuk meningkatkan dan memulihkan daya guna unit pembangkit sampai pada level tertentu, Perusahaan menandatangani *Operation and Maintenance Agreement* dengan beberapa kontraktor. Nilai kontrak terdiri dari porsi tetap dan tidak tetap. Kontraktor diharuskan memenuhi target tertentu dan akan dikenakan denda jika target tersebut tidak tercapai. Komitmen dengan kontraktor untuk porsi tetap adalah sebagai berikut:

Pembangkitan/ <i>Power plant</i>	Kontraktor/ <i>Contractors</i>	Nilai kontrak/ <i>Contract amount</i> Setara Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i>	Periode/ <i>Period</i>
PLTU Tanjung Jati B	Konsorsium/ consortium of Fortum Service OY & PT Medco Energy	1.845.434	2005-2030
PLTU Muara Tawar	Siemens AG	401.847	2004-2014
Jumlah/ <i>Total</i>		2.247.281	

e. Operation and maintenance programs

In order to improve and restore the performance of generator units until a certain level, the Company has entered into Operation and Maintenance Agreements with contractors. The contract payment comprise of fixed and variable portions. The contractors have to meet certain targets and will be charged with penalty if these targets are not met. The commitments with the contractors for fixed portion are as follows:

f. Perjanjian Sewa Pembiayaan Ekspansi

Pada tanggal 4 Nopember 2008, Perusahaan dan PT Central Java Power (CJP) mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk ekspansi Tanjung Jati B 1 & 2 - "FLA V", yang antara lain mengatur bahwa CJP akan menyewakan aset sewaan ekspansi (Unit "C" dan "D") kepada Perusahaan. Pada tanggal perjanjian sewa pembiayaan ekspansi (EFLA) perkiraan biaya ekspansi tersebut sebesar JPY 200.000 juta. Periode sewa akan dimulai sejak tanggal sewa setiap unit ekspansi dan berakhir 20 tahun setelah operasi komersial Unit D. Pembayaran minimum sewa pembiayaan selama ekspansi tahap satu, yang periodenya dimulai sejak tanggal sewa Unit C dan berakhir pada tanggal yang telah ditentukan dalam perjanjian, adalah sebesar JPY 6.486 juta untuk setiap unit ekspansi per 6 bulanan. Pembayaran dilakukan tengah tahunan enam bulan sejak tanggal sewa Unit D dan jumlah utang sewa yang dibayar oleh Perusahaan pada tanggal jatuh tempo ditentukan berdasarkan EFLA. Perusahaan memiliki hak opsi untuk membeli aset sewaan tersebut senilai JPY 1.000.

Sehubungan dengan EFLA tersebut, Perusahaan, CJP dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC) mengadakan *Expansion Escrow Agreement* pada tanggal 4 Nopember 2008. Sumitomo Mitsui Banking Corporation ditunjuk sebagai *Expansion Escrow Agent*.

f. Expansion Finance Lease Agreement

On November 4, 2008, the Company and PT Central Java Power (CJP) entered into Finance Lease Agreement for Expansion of Tanjung Jati B 1 & 2 - "FLA V", which stipulates among others that CJP will lease the expansion leased assets (Units "C" and "D") to the Company. The expected acquisition costs of the expansion, as of the date of the Expansion Finance Lease Agreement (EFLA), is approximately JPY 200,000 million. The lease period will commence on the expansion lease-in date for each expansion unit and will expire on the date, that is 20 years after the Unit D COD. The minimum amount of lease payment during the expansion phase one, which is the period commencing on the Unit C lease-in date and ending at a date determined in the agreement, shall be JPY 6,486 million for each expansion unit per every 6 months. The lease payment shall be paid semi-annually from six months after the Unit D lease-in date and the amount of the lease payment payable by the Company on the due date shall be determined in accordance with the EFLA. The Company has an option to purchase the expansion leased assets for JPY 1,000.

In relation to the EFLA, the Company together with CJP and Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), entered into an Expansion Escrow Agreement on November 4, 2008. Sumitomo Mitsui Banking Corporation was appointed as the Expansion Escrow Agent.

Pada tahun 2011, Perusahaan telah membentuk dana cadangan pada SMBC Singapore sebesar JPY 13.252.927.658 dan US\$ 25 juta terkait biaya pengawasan konstruksi dan biaya-biaya lainnya sesuai yang disepakati dalam perjanjian sewa pembiayaan (Catatan 12).

In 2011, the Company established a reserve account to SMBC Singapore amounted to JPY 13,252,927,658 and US\$ 25 million for construction supervision and various agreement (Note 12).

Periode sewa untuk unit C dimulai bulan Oktober 2011 dan unit D bulan Januari 2012.

Lease periods commence in October 2011 for unit C and January 2012 for unit D.

g. Litigasi

- (i) Pada tanggal 29 Juli 1999, penduduk Desa Sirnagalih, Kecamatan Manis, Kabupaten Purwakarta mengajukan gugatan kepada Perum Perhutani Unit III Jawa Barat ("Perhutani"), sebuah Badan Usaha Milik Negara dibidang Kehutanan, dimana Perusahaan dan PJB juga sebagai pihak tergugat. Penggugat menyatakan bahwa Perhutani secara tidak syah menggunakan dan menjual tanah seluas 88.900 Ha kepada PJB untuk pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA Cirata dan menuntut ganti rugi sebesar Rp 162,5 miliar dan pengembalian tanah. Pengadilan Negeri Purwakarta berdasarkan surat putusan tanggal 29 Juli 1999, menyatakan menerima sebagian gugatan dari penggugat. Atas putusan ini, pihak tergugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung. Pada tanggal 18 April 2000, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan untuk menerima permohonan banding pihak tergugat dan membatalkan putusan Pengadilan Negeri Purwakarta sebelumnya yang menerima gugatan penggugat. Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung, yang membatalkan putusan Pengadilan Tinggi Bandung dan memerintahkan Pengadilan Tinggi Bandung untuk memeriksa dan memutus pokok perkara. Pada tanggal 3 Desember 2004, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan menolak semua permohonan banding penggugat. Pada tanggal 28 Desember 2005, penggugat mengajukan memori kasasi ke Mahkamah Agung, dan selanjutnya Perusahaan dan PJB juga melakukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 15 Nopember 2007, Mahkamah Agung Republik Indonesia memutuskan menolak permohonan kasasi dari penggugat dan telah mengirim amar putusan ke Pengadilan Negeri Purwakarta. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keputusan Mahkamah Agung tersebut belum dikomunikasikan oleh Pengadilan Negeri Purwakarta kepada penggugat dan tergugat.

g. Litigations

- (i) On July 29, 1999, the people of the village of Sirnagalih, Manis Subdistrict, Purwakarta Regency Area filed a law suit against Perum Perhutani Unit III West Java ("Perhutani"), a state-owned forestry enterprise, in which the Company and PJB were also named as defendants. The plaintiffs claim that Perhutani illegally seized and sold 88,900 hectares of land to PJB, which was used for the development of a water power plant (PLTA Cirata). The claim is for Rp 162.5 billion and the return of the land. On July 29, 1999, the Purwakarta District Court granted just part of the plaintiff's claims. The defendants appealed to the High Court of Bandung. On April 18, 2000, the Bandung High Court granted Perhutani's appeal and annulled the earlier decision of the Purwakarta District Court in favor of the plaintiff. The plaintiff submitted a cassation application to the Supreme Court, which annulled the High Court of Bandung verdict and ordered the Bandung High Court to re-examine the case. On December 3, 2004, the High Court of Bandung rejected all claims by the plaintiff. The plaintiff filed a second cassation application to the Supreme Court of the Republic of Indonesia on December 28, 2005, and the Company and PJB also made a counter-file to the Supreme Court. On November 15, 2007 the Supreme Court of Republic of Indonesia have denied the plaintiff's claim and sent their decision back to the Purwakarta District Court. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Supreme Court's decision has not been communicated by Purwakarta District Court to the parties involved.

Pada tanggal 10 Juli 2010, penggugat mengajukan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung. Penggugat menyerahkan memori PK tanggal 9 Agustus 2010. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori PK ke Mahkamah Agung pada tanggal 1 September 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perkara ini dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

On July 10, 2010 plaintiff filed judicial review (PK) to the Supreme Court. The plaintiff submit memory PK dated August 9, 2010. The Company also made a counter memory of PK to the Supreme Court on September 1, 2010. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, this case is under negotiation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

- (ii) Pada tanggal 17 Mei 2004, PJB melakukan pemutusan kontrak "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project" dengan Columbia Turbo and Engineering Service Pte. Ltd., Singapura (Columbia). Pada tanggal 15 Desember 2004, kedua belah pihak setuju untuk tidak menggunakan hukum International Arbitration di Singapura dalam penyelesaian kasus ini. Selanjutnya, pada tanggal 15 Juli 2005, PJB dan Columbia sepakat melanjutkan kontrak dengan ketentuan PJB dapat menyelesaikan kondisi yang menghambat pelaksanaan kontrak sampai dengan Desember 2005. Kedua belah pihak juga sepakat masalah tersebut sementara dianggap *status quo* dan akan dinegosiasikan melalui penyelesaian damai. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, negosiasi kontrak masih dalam proses.

- (ii) On May 17, 2004, PJB terminated the contract of "Non-OEM Re-engineered Hot Gas Part of Muara Tawar Project" with Columbia Turbo and Engineering Service Pte. Ltd., Singapore (Columbia). On December 15, 2004, both parties agreed not to use the International Arbitration in Singapore to settle the case. Furthermore, on July 15, 2005, PJB and Columbia agreed to continue the contract under the provision that PJB will be able to resolve the conditions, which hinder the implementation of the contract until December 2005. Both parties also agreed that the case is temporarily in status quo and will be negotiated through amicable contract settlement. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the contract negotiation is still in process.

- (iii) Pada tanggal 24 April 2008, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Jamsuri dan Maswi sebesar Rp 50 miliar untuk kerugian material dan Rp 25 miliar untuk kerugian immaterial sehubungan dengan kepemilikan tanah sengketa yang dimiliki Perusahaan. Pengadilan Negeri Bekasi berdasarkan surat putusan tanggal 23 Desember 2008, menyatakan menolak gugatan dari penggugat, sehingga penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Bandung pada tanggal 3 Maret 2009. Pada tanggal 10 Juni 2009, Pengadilan Tinggi Bandung memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Atas putusan ini penggugat mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2009. Perusahaan juga telah mengajukan kontra memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 27 Oktober 2009. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perkara ini dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.

- (iii) On April 24, 2008, the Company faced claims from Jamsuri and Maswi amounting to Rp 50 billion for the material loss and Rp 25 billion for the immaterial loss in relation to the ownership of land by the Company which is under dispute. Based on the letter of verdict dated December 23, 2008, the District Court of Bekasi, denied the plaintiff's claim and the plaintiff appealed to the High Court of Bandung on March 3, 2009. On June 10, 2009, the High Court of Bandung denied the plaintiff's claim. On October 27, 2009, the plaintiff has made an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia for this verdict. The Company also made a counter appeal to the Supreme Court on the same date. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, this case is under negotiation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

- | | |
|--|---|
| <p>(iv) Pada tanggal 3 April 2009, Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Muhammad Konoras dan kawan-kawan sebesar Rp 33 miliar sebagai bagian dari <i>class action</i> sehubungan dengan kerusakan yang disebabkan pemadaman listrik di wilayah Ternate. Berdasarkan surat keputusan tanggal 16 Pebruari 2010, Pengadilan Negeri Ternate memutuskan mengabulkan sebagian gugatan dari penggugat. Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Maluku Utara. Berdasarkan putusan tanggal 19 Juli 2010 Pengadilan Tinggi Maluku Utara memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Atas putusan ini penggugat mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perkara ini dalam proses di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</p> <p>(v) Pada tanggal 10 Pebruari 2010 Perusahaan menghadapi gugatan ganti rugi dari Kelompok Masyarakat yang dikuasakan kepada Lembaga Bantuan Hukum Universitas Pattimura Ambon sebesar Rp 120 miliar sebagai bagian dari <i>class action</i> sehubungan dengan seringnya terjadi pemadaman listrik di wilayah Ambon. Berdasarkan putusan tanggal 20 Desember 2010 Pengadilan Negeri Ambon memutuskan menolak gugatan dari penggugat. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian gugatan masih dalam proses banding.</p> <p>(vi) Pada tahun 2001 Hendrik Nelwan dan kawan-kawan mengajukan gugatan ganti rugi atas tanah ahli waris yang telah dipergunakan Perusahaan sebagai PLTA Tonsealama sebesar Rp 54 miliar di Pengadilan Negeri Manado. Berdasarkan putusan tanggal 16 Maret 2011, Pengadilan Tinggi memutuskan menerima gugatan dari penggugat. Atas putusan ini Perusahaan mengajukan banding ke tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian perkara ini masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung Republik Indonesia.</p> | <p>(iv) On April 3, 2009, the Company faced claims from Muhammad Konoras and co-claimants amounting to Rp 33 billion as part of class action relating to damages caused by electricity shut down in Ternate. Based on the letter of verdict dated February 16, 2010, the District Court of Ternate granted just part of plaintiff's claim. The Company made an appeal to the High Court of North Maluku for this verdict. Based on the letter of verdict dated July 19, 2010, the District Court of North Maluku has denied the plaintiff's claim and the plaintiff appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under negotiation with the Supreme Court of Indonesia.</p> <p>(v) On February 10, 2010, the Company faced claims from the Civil Society that authorized to Legal Aid Institute of Pattimura University of Ambon amounting to Rp 120 billion as part of the class action with regards with frequent electricity shut down in Ambon. Based on the decision dated December 20, 2010, the District Court of Ambon has denied the plaintiff's claim. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the plaintiff is still in the process of appeal.</p> <p>(vi) In 2001, Hendrik Nelwan and co-claimants filed claims for the compensation for the heirs of land that has been utilized by the Company as hydropower plant PLTA Tonsealama, amounting to Rp 54 billion in District Court of Manado. Based on the letter of verdict dated March 16, 2011, the High Court of Menado has granted the plaintiff's claim. The Company appealed to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. As of the date of the issuance of the consolidated financial statements, the case is under negotiation in Supreme Court of the Republic of Indonesia.</p> |
|--|---|

(vii) Pada tanggal 25 Pebruari 2011, PT Indonesia Power, entitas anak, menghadapi gugatan dari Konsorsium PT. Group Rahmat Bersama dan PT Matahari Anugerah Perkasa sehubungan dengan pemutusan kontrak kerjasama penyediaan batubara sebesar Rp 2.121.340 juta. Pengadilan Negeri Jakarta Selatan berdasarkan putusan sela tanggal 22 Agustus 2011 menyatakan menolak gugatan dari penggugat. Dalam amar putusan sela tersebut, diinformasikan kepada penggugat agar gugatan ditujukan ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

(viii) Perusahaan juga menghadapi gugatan ganti rugi dalam jumlah yang tidak material di beberapa lokasi bangunan jaringan transmisi/distribusi, perselisihan dengan karyawan, perkara dengan pelanggan dan pemasok. Manajemen berpendapat klaim-klaim tersebut tidak material dan tidak mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan.

(vii) On February 25, 2011, PT Indonesia Power a subsidiary faced claims from PT Group Rahmat Bersama and PT Matahari Anugerah Perkasa Consortium with regards to termination of contract agreements for coal supply amounting to Rp 2,121,340 million. Based on letter of verdict dated August 22, 2011, the District Court of South Jakarta have denied the plaintiff's claim and informed the plaintiff to file the claims to Indonesia National Board of Arbitration (BANI).

(viii) The Company also faced claims for compensation of losses, which are immaterial in amount, at several areas of the Company's transmission/distribution facilities, disputes with the Company's employees, and cases with customers and suppliers. Management believes that such claims are not material and will not significantly affect the Company's operations.

56. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 9 Januari 2012, Perusahaan melakukan opsi beli seluruh obligasi PLN X Tahun 2009 Seri B dengan harga nilai nominal sebesar Rp 425.000 juta dan Sukuk Ijarah PLN III Tahun 2009 Seri B dengan harga nilai nominal sebesar Rp 467.000 juta.

56. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On January 9, 2012, the Company decided to exercise the call option on the whole of PLN X Bonds Year 2009 Series B with price a nominal value of Rp 425,000 million and Sukuk Ijarah PLN III Year 2009 Series B with price a nominal value of Rp 467,000 million.

57. REKLASIFIKASI

Sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), saldo kepentingan nonpengendali (sebelumnya disebut hak minoritas) direklasifikasi menjadi bagian dari ekuitas. Jumlah ekuitas pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi Rp 91.911 juta kepentingan nonpengendali adalah Rp 141.287.996 juta. Jumlah ekuitas sebelum reklasifikasi adalah Rp 141.196.085 juta.

Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi 2010), Perusahaan dan entitas anak melakukan reklasifikasi atas saldo pihak berelasi dalam laporan posisi keuangan tahun 2010. Tidak terdapat perbedaan pada jumlah aset lancar dan aset tidak lancar dan total liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang pada tanggal 1 Januari 2010 setelah reklasifikasi saldo pihak berelasi tersebut.

57. RECLASSIFICATION

In accordance with PSAK No. 1 (revised 2009), the balance of non-controlling interest (previously recognised as minority interest) is reclassified to equity. Total equity as of January 1, 2010 after the reclassifications of Rp 91,911 million non-controlling interest, amounted to Rp 141,287,996 million. Total equity before the reclassification amounted to Rp 141,196,085 million.

In accordance with PSAK No. 7 (revised 2010), the Company and its subsidiaries reclassified related party balances in the 2010 statement of financial position. There was no change on the total current assets and non-current assets and total current liabilities and non-current liabilities as of January 1, 2010 after the reclassification of such related party balances.

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2011 untuk tujuan perbandingan.

Several accounts in consolidated financial statement for the year ended December 31, 2010 have been reclassified in order to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011 for comparability purpose.

Akun-akun per 31 Desember 2010 yang telah direklasifikasi adalah sebagai berikut :

Accounts as of December 31, 2010 that have been reclassified are as follows :

	Sesudah reklasifikasi/ After <u>reclassification</u>	Sebelum reklasifikasi/ Before <u>reclassification</u>	
Aset Tidak Lancar			Noncurrent Assets
Investasi pada entitas asosiasi	883.012	919.869	Investments in associates
Aset tidak lancar lain	1.627.358	1.590.501	Other noncurrent assets
Piutang pihak berelasi	232.250	551.817	Receivables from related parties
Piutang lain-lain	319.567	-	Other receivables
Aset Lancar			Current Assets
Piutang lain-lain	623.506	801.901	Other receivables
Piutang pihak berelasi	65.227	256.740	Receivables from related parties
Liabilitas Jangka Pendek			Payable to related parties
Utang Usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	5.938.951	425.173	Related parties
Pihak ketiga	6.714.064	12.227.842	Third parties
Utang kepada Pemerintah yang jatuh tempo dalam satu tahun	344.065	293.793	Government loans current maturities
Biaya masih harus dibayar	5.111.783	5.162.055	Accrued expenses
Utang biaya proyek	3.689.316	4.059.224	Project cost payable
Utang pihak berelasi	577.478	282.319	Payable to related parties
Utang lain-lain	12.622.698	12.917.857	Other payables

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi tersebut tidak membutuhkan penyajian laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2010 karena sifat dan jumlah perubahan tidak membuat laporan posisi keuangan menyesatkan.

Management believes that the reclassification would not require presentation of statement of financial position as of January 1, 2010 because the nature and amount of the change do not make such statements of financial position to be misleading.

58. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

58. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Manajemen Risiko Modal

a. Capital risk management

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Struktur modal Perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas (Catatan 14), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba.

The Company and its subsidiaries manage capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern. The Company and its subsidiaries' capital structure consist of cash and cash equivalent (Note 14) and equity shareholders of the holding that consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23), and retained earnings.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan membentuk Divisi Manajemen Risiko (Divisi MRO) yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan sosialisasi dan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan. Divisi ini juga bertugas untuk menyusun *risk profile* yang bersifat strategis sebagai early warning kepada manajemen Perusahaan. Divisi MRO bertanggung jawab kepada Direktur Bisnis dan Manajemen Risiko.

Perusahaan membagi risiko menjadi dua kelompok yaitu risiko operasional dan risiko keuangan. Risiko keuangan diantaranya adalah risiko perubahan nilai tukar, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Dalam mengelola risiko, Perusahaan mempertimbangkan skala prioritas yang didasarkan pada level risikonya. Level risiko ditentukan berdasarkan tingkat kemungkinan terjadinya dan skala dampak yang ditimbulkannya.

Terkait dengan risiko keuangan, Perusahaan sedang mengkaji kebijakan manajemen untuk melakukan lindung nilai untuk dijadikan sebagai dasar hukum bagi pelaksanaannya. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, dasar hukum ini menjadi sangat penting agar tidak timbul masalah pada waktu pelaksanaan lindung nilai tersebut. Selain itu, Perusahaan juga sedang mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menangani lindung nilai ini karena hal ini merupakan sesuatu yang baru di Perusahaan.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

In managing risk, the Company established a Risk Management Division (MRO Division) which is responsible for the preparation of the policy, frameworks, risk management implementation guide and infrastructure of the risk management and ensuring the implementation of the risk management in the Company environment. The division is also tasked to formulate a strategic risk profile as an early warning to the Company management. MRO Division is responsible to the Director of Business and Risk Management.

The Company divides risk into two groups: operational risk and financial risk. Financial risks including the risk of exchange rate, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. In managing risk, the Company considers priorities based on risk level. Risk level is determined based on the level and scale of potential impacts.

Related to financial risks, the Company is reviewing the management policy to perform hedging to serve as the legal basis for implementation. As a State-Owned Enterprises, the legal basis for this is very important so no issues will arise during the implementation of such hedging programs. In addition, the Company is also preparing human resources that will handle this hedging as this is something new in the organization.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak melakukan banyak transaksi dan sumber pendanaan dalam mata uang asing, akibatnya timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan dan entitas anak pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 53.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak yang terekspos terhadap risiko tingkat bunga nilai wajar (instrumen tingkat bunga tetap) dan risiko tingkat bunga arus kas (instrumen tingkat bunga mengambang), serta instrumen keuangan tanpa bunga, adalah sebagai berikut:

	Bunga Mengambang/ Floating rate	Bunga tetap/ Fixed rate	Tanpa bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total	
<u>Aset Keuangan:</u>					<u>Financial Assets:</u>
Kas dan setara kas	21.324.986	739.928	23.179	22.088.093	Cash and cash equivalent
Investasi jangka pendek	636.264	-	-	636.264	Short-term investment
Piutang usaha	-	-	3.504.823	3.504.823	Trade accounts receivable
Piutang subsidi listrik	-	-	12.101.668	12.101.668	Receivable on electricity subsidy
Piutang lain-lain	-	382.400	571.620	954.020	Other receivable
Piutang pihak berelasi	-	214.446	65.519	279.965	Receivable from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	3.864.908	24.855	-	3.889.763	Restricted cash in banks and time deposits
<u>Liabilitas Keuangan:</u>					<u>Financial Liabilities:</u>
Utang usaha	-	-	22.824.197	22.824.197	Trade accounts payable
Utang pajak	-	-	955.509	955.509	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	5.232.453	5.232.453	Accrued expenses
Uang jaminan langganan	-	-	6.511.261	6.511.261	Customer security deposits
Utang biaya proyek	-	-	2.467.143	2.467.143	Project cost payable
Penerusan pinjaman	4.226.826	25.046.286	-	29.273.112	Two-step loan
Utang kepada Pemerintah	-	6.363.190	-	6.363.190	Government loans
Utang sewa pembiayaan	-	26.041.923	-	26.041.923	Lease liability
Utang bank dan surat utang jangka menengah	50.697.843	-	-	50.697.843	Bank loans and medium term notes
Utang obligasi	-	55.908.388	-	55.908.388	Bonds payable
Utang listrik swasta	-	6.115.087	-	6.115.087	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	-	-	677.375	677.375	Payable to related parties
Utang lain-lain	-	-	13.266.105	13.266.105	Other payables

i. Foreign currency risk management

The Company and its subsidiaries undertake many transactions and funding sources which denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Company and its subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits. The Company is considering to enter into hedging contractor to manage exposures to fluctuations in foreign currency.

The Company and its subsidiaries net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 53.

ii. Interest rate risk management

The Company and its subsidiaries financial instruments that are exposed to fair value interest rate risk (i.e. fixed rate instruments) and cash flow interest rate risk (i.e. floating rate instruments), as well as those that are non-interest bearing, are as follows:

Risiko ini dikelola oleh Perusahaan dengan mempertahankan sebuah perpaduan yang tepat antara pinjaman dengan tingkat bunga tetap dan mengambang. Perusahaan sedang mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai atas bunga mengambang.

This risk is managed by maintaining an appropriate mix between fixed and floating rate borrowing. The Company has been considering to enter into hedging contracts for loans with floating interest rate.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko bahwa pelanggan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan entitas anak. Sebagai Perusahaan dan entitas anak yang dapat digolongkan dalam infrastruktur, Perusahaan dan entitas anak diwajibkan melayani semua pelanggan atau calon pelanggan tanpa melihat apakah nantinya akan bisa membayar atau tidak. Dalam meminimalkan risiko tidak tertagihnya piutang, Perusahaan dan entitas anak melakukan pemutusan sambungan ke pelanggan jika pelanggan tidak membayar pada waktu yang telah ditentukan yaitu kurang dari satu bulan.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that the customer will default on its contractual obligations resulting in a loss to the Company and its subsidiaries. As a Company and its subsidiaries that is classified as a public utility, the Company and its subsidiaries is obliged to serve all customers regardless of the capacity to pay. In minimizing the risk of uncollectible receivables, the Company and its subsidiaries will terminate the connection to the customer if the customer does not pay on time, which is determined (to be) less than a month.

Piutang usaha terdiri dari sejumlah besar pelanggan, tersebar di berbagai industri dan wilayah geografis. Evaluasi kredit berkelanjutan dilakukan pada kondisi keuangan piutang dan, bila perlu, jaminan yang disediakan.

Trade receivables are spread over a large number of customers, spread across divers industries and geographic areas. Ongoing credit evaluation is being performed on the financial condition of accounts receivable and, where appropriate, credit guarantee insurance cover is purchased.

Perusahaan tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap satu pelanggan atau kelompok pelanggan tertentu yang mempunyai karakteristik yang sama.

The Company does not have significant credit risk exposure to any single customer or group customers having similar characteristics.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

iv. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA DAN
ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 SERTA UNTUK TAHUN -
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA AND
ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Figures in tables stated in millions of Rupiah) – Continued

Perusahaan dan entitas anak memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements.

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dari instrumen keuangan terhadap risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2011 :

The following tables represents the carrying amount of financial instruments exposed to interest rate risk as of December 31, 2011 :

	Dalam satu tahun/ Within one year	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	Lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total
Utang sewa pembiayaan/ Lease liability	2.119.192	4.636.164	5.433.468	13.853.099	26.041.923
Liabilitas keuangan dengan tingkat bunga mengambang/ Financial liabilities with floating interest rate	5.851.268	13.375.285	12.356.307	23.341.810	54.924.670
Liabilitas keuangan dengan tingkat bunga tetap Financial liabilities with fixed interest rate	1.613.458	6.459.227	12.313.529	73.046.736	93.432.950
Jumlah/Total	9.583.918	24.470.676	30.103.304	110.241.645	174.399.543

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo dalam jangka pendek atau mempunyai tingkat suku bunga pasar:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest:

	2011		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
Aset			Assets
Piutang pihak berelasi	279.965	218.772	Receivable from related parties
Rekening bank dan deposito berjangka dibatasi penggunaannya	3.889.763	4.000.950	Restricted cash in banks and time deposits
Liabilitas			Liabilities
Penerusan pinjaman	29.273.112	30.938.110	Two-step loans
Utang kepada Pemerintah	6.363.190	6.788.550	Government loans
Utang sewa pembiayaan	26.041.923	26.037.086	Lease liabilities
Utang obligasi	55.908.388	58.601.378	Bonds payable
Utang listrik swasta	6.115.087	7.231.509	Electricity purchase payable
Utang pihak berelasi	677.375	689.833	Payable to related parties

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan utang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama. Untuk utang obligasi, nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity. For bonds payable, fair value are determined with reference to their market prices.

59. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 138 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2012.

59. MANAGEMENTS RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 138 were the responsibilities of the management, and were approved by the directors and authorized for issue on March 26, 2012.
